

Skripsi Arsitektur

Museum Seni Rupa di Malang - Jawa Timur Tema Arsitektur Neo-Vernakular



Oleh :

Arini Setia Budi

07. 22. 055

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2012**

1950

1950 - 1951 - 1952 - 1953 - 1954 - 1955 - 1956 - 1957 - 1958 - 1959 - 1960

1950

1950 - 1951 - 1952 - 1953 - 1954 - 1955 - 1956 - 1957 - 1958 - 1959 - 1960

1950 - 1951 - 1952 - 1953 - 1954 - 1955 - 1956 - 1957 - 1958 - 1959 - 1960

1950 - 1951 - 1952 - 1953 - 1954 - 1955 - 1956 - 1957 - 1958 - 1959 - 1960

1950 - 1951 - 1952 - 1953 - 1954 - 1955 - 1956 - 1957 - 1958 - 1959 - 1960

1950 - 1951 - 1952 - 1953 - 1954 - 1955 - 1956 - 1957 - 1958 - 1959 - 1960

1950 - 1951 - 1952 - 1953 - 1954 - 1955 - 1956 - 1957 - 1958 - 1959 - 1960

1950 - 1951 - 1952 - 1953 - 1954 - 1955 - 1956 - 1957 - 1958 - 1959 - 1960

Skripsi Arsitektur

**Museum Seni Rupa di Malang – Jawa Timur
Tema Arsitektur Neo-Vernakular**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menempuh Matakuliah
SKRIPSI ARSITEKTUR (AR-8138)
Semester Genap Tahun Akademik 2011-2012



Oleh :

Arini Setia Budi

07. 22. 055

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2012**

Pertemuan Skripsi

Tema Arsitektur Neo-Modernisme
di Masa -- Jawa Timur

Disusun dan Ditulis sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh :

Ardi Setia Budi

07.22.022

Mengajar :

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Brexte Maringka, MSA
NIP. 7.101.800.129

Dr. Soeranto D., MT
NIP. 7.101.8700.147

Mengajar
Kelas Program Studi Teknik Arsitektur

Dr. Dina Triandono, MSA
NIP. 192602541984021002

Persetujuan Skripsi

Museum Seni Rupa di Malang – Jawa Timur Tema Arsitektur Neo-Vernakular

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Teknik Arsitektur S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh :

Arini Setia Budi

07. 22. 055

Menyetujui :

Pembimbing I



Ir. Soeranto Ds, MT
NIP. Y. 101.8700.147

Pembimbing II



Ir. Breeze Maringka, MSA
NIP. Y. 101.8600.129



Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



Ir. Daim Triwahyono, MSA
NIP. 195603241984031002

Pencapaian Skripsi

Museum Seni Rupa di Malang -- Jawa Timur
Tema Arsitektur Neo-Vernakular

Disusun dan Ditujukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh :

Ariani Setia Budi

07.23.025

Mengaji :

Pembimbing II

Pembimbing I

Ir. Broeze Marinkus, MSA
NIP. Y. 101.8600.129

Ir. Soeranto D., MT
NIP. Y. 101.8700.147

Mengajar
Kelas Program Studi Teknik Arsitektur

Ir. Dina Triandono, MSA
NIP. 10360341084031002

Pengesahan Skripsi

Museum seni Rupa di Malang - Jawa Timur Tema Arsitektur Neo-Vernakular

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada hari :

Tanggal :

Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

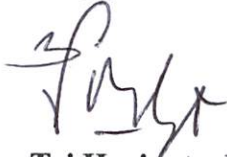
Disusun oleh :

Arini Setia Budi

07. 22. 055

Disahkan oleh :

Penguji I



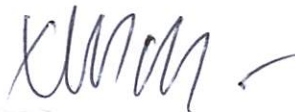
Ir. Suryo Tri Harjanto, MT
NIP. Y. 103. 9600. 294

Penguji II



Ir. Budi Fathony, MT
NIP. Y. 101. 8700. 154

Ketua,



Ir. Daim Triwahyono, MSA *per.*
NIP. 195603241984031002 *Uhs.*

Pengantar Skripsi

Museum seni Rupa di Malang - Jawa Timur
Tema Arsitektur Neo-Verukular

Skripsi dipentaskan dibacakan di depan Majelis Pengaji Skripsi

Anggota Dewan (2-1)

Badan :

Anggota :

Ditentukan untuk memenuhi salah satu persyaratan

guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Ditentukan oleh :

Arini Setia Budi

07.22.022

Ditentukan oleh :

Pengaji II

Pengaji I

Dr. Budi Rahardjo, MT
NIP. 7.101.8700.124

Dr. Susanto Tri Hartono, MT
NIP. Y.103.0600.204

Konva

Dr. Daini Triandono, MSA
NIP. 192903241984031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Arini Setia Budi**

NIM : **07. 22. 055**

Program Studi : **Teknik Arsitektur**

Fakultas : **Teknik Sipil dan Perencanaan**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa,

Skripsi saya dengan judul :

Museum Seni Rupa di Malang - Jawa Timur Tema Arsitektur Neo-Vernakular

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikasi serta tidak mengutip atau menyadur dari hasil karya orang lain, kecuali disebutkan sumbernya.

Malang, 20 Juli 2012
Yang membuat pernyataan



(Arini Setia Budi)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan limpahan anugerah-NYA selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “ Museum Seni Rupa di Malang, Jawa Timur dengan Tema Arsitektur Neo-Vernakular” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Nasional Malang.

Museum Seni Rupa yang bertemakan Arsitektur Neo-Vernakular menekankan pada “bentuk” yang tercipta dari penggabungan nilai-nilai modernism dan unsure-unsur lokal setempat (Arsitektur Jawa) yang kedua unsur tersebut harus mampu berjalan bersamaan dan saling mendukung.

Museum ini ditujukan sebagai bangunan rakyat, sehingga desain yang dihadirkan merupakan sesuatu yang merakyat namun baru dan menarik.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan berbagai pihak, maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Soeranto Darsopuspito, MT , selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya,
2. Bapak Ir. Breeze Maringka, MSA , selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan yang sangat berguna dalam proses bimbingan,
3. Bapak Ir. Suryo Tri Harjanto, MT , selaku dosen penguji I,
4. Bapak Ir. Budi Fathony , selaku dosen penguji II,
5. Ir. Daim Triwahyono, Mars , selaku ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut teknologi Nasional Malang,
6. Ibu Ir. Ertin Lestari, MT selaku ketua studio Jurusan Teknik Arsitektur Institut teknologi Nasional Malang,
7. Bapak /Ibu dosen Institut teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan,

8. Keluarga tercinta , yang telah memberikan doa, dukungan moril dan materi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yesus Kristus senantiasa memberikan rahmat dan karunia-NYA kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan bantuan dan dukungan moril dalam penyusunan skripsi ini.

Mungkin dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan, penulis minta maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat bermanfaat bagi penyusunan yang lebih baik.

Semoga dalam penyusunan kemudian hari akan jauh lebih baik dan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, Juli 2012

Penulis

MUSEUM SENI RUPA
DI MALANG, JAWATIMUR
DENGAN TEMA ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Arini Setia Budi

(Program Studi Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

ABSTRAKSI

Museum Seni Rupa adalah wadah atau tempat melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Proyek museum Seni Rupa yang akan dibangun adalah sebagai wadah untuk melestarikan, menyimpan, merawat dan memamerkan benda seni rupa yang ada di Malang, Jawa Timur ini.

Kota Malang merupakan sebuah kota pendidikan dan wisata yang sekarang ini cukup berkembang, dan merupakan sebuah kota mandiri dengan penduduk yang sekarang ini tergolong padat. Kota Malang juga merupakan kota tujuan bagi wisatawan domestic maupun asing, karena memiliki wisata alam yang masih asri.

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan sebuah tampilan arsitektur Vernakular dalam era Post-Modern, yang sering di sebut juga dengan New Vernakular (Vernakular Baru). Neo-Vernakular berkembang mengikuti peradaban modern. Yang tetap mempertimbangkan unsure budaya lokal setempat.

Merencanakan museum sebagai tempoat yang mampu melestarikan benda-benda seni rupa, dengan gaya dan citra arsitektur yang mengutamakan nilai

rasionalisme dan fungsionalisme untuk kemudian dipadukan dengan sentuhan gaya lokal dalam bentuk arsitektur Neo-Vernakular baik dalam perwujudan ruang-ruang maupun pengolahan tampilan bentuk bangunan.

Kata Kunci : *Arsitektur Neo-Vernakular, Museum Seni Rupa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAKSI	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
DAFTAR TABEL	xii

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang	1
I.2 Tujuan dan Sasaran	3
I.3 Batasan	3
I.4 Permasalahan	4

BAB II

KAJIAN TEMA

II.1 Pengertian Arsitektur	4
II.2 Pengertian Tema	5
II.3 Pengertian Citra	6
II.4 Arsitektur Neo – Vernakular	6
II.4.1 Pengertian Arsitektur Vernakular	6
II.4.2 Pengertian Arsitektur Neo – Vernakular	8
II.4.3 Prinsip Arsitektur Neo – Vernakular	10
II.5 Ciri – Ciri Arsitektur Neo – Vernakular	13
II.6 Contoh Arsitektur Neo – Vernakular	14
II.7 Kesimpulan Arsitektur Neo – Vernakular	16
II.8 Metode Perancangan Arsitektur Neo – Vernakular	18
II.9 Pengertian Langgam	21
II.10 Bentuk Atap	31

BAB III

TINJAUAN LOKASI

III.1 Lokasi Tapak Secara Geografis	37
III.2 Batas – Batas Dimensi tapak	38
III.3 Aksesbilitas dan Jejak Dalam Tapak	38
III.4 Sirkulasi Tapak	40
III.5 Kondisi Tanah	41
III.6 Orientasi Tapak	42
III.7 Potensi Tapak	45
III.8 Sarana kegiatan Sekitar yang Mendukung	46
III.9 Karakter lingkungan	46
III.10 Vegetasi Lingkungan Tapak	47
III.11 Jaringan Utilitas Bangunan	49

BAB IV

KAJIAN OBJEK

IV.1 Studi Literatur	49
IV.1.1 Pengertian Museum Seni Rupa	49
IV.1.2 Tugas dan Fungsi Museum	50
IV.1.2.1 Tugas Museum	50
IV.1.2.2 Fungsi Museum	51
IV.1.3 Objek koleksi Museum	51
IV.1.4 Klarifikasi Museum	52
IV.1.5 Syarat-Syarat Museum	55
IV.1.6 Contoh Benda - Benda Museum	56
IV.2 Studi Banding Objek	70
IV.2.1 Museum Sonobudoyo Jogjakarta	70
IV.2.2 Museum Jambi	76
IV.3 Kesimpulan	79

BAB V

METODE PERANCANGAN

V.1 Metode Pengumpulan Data	81
V.2 Metode Identifikasi Data	81
V.2.1 Data Primer	82
V.2.1 Data Sekunder	82
V.3 Metode Analisa	82
V.4 Metode Program	83
V.5 Pola Pemikiran	84
V.6 Diagram Penyelesaian Konsep Perancangan	85

BAB VI

ANALISA PERANCANGAN

VI.1 Struktur Organisasi Museum	86
VI.2 Tugas Jabatan	87
VI.3 Kegiatan – Kegiatan Museum	89
VI.4 Analisa Kegiatan (Aktifitas)	90
VI.5 Analisa fasilitas	92
VI.6 Kebutuhan Ruang, Sifat, dan Hubungannya	94
VI.7 Besaran Ruang	96
VI.8 Perhitungan Volume	101
VI.9 Sirlulasi Ruang	102
VI.10 Analisa Bentuk	109
VI.10.1 Unsur Neo	109
VI.10.1 Unsur Vernakular	110
VI.11 Analisa Tapak	115
VI.11.1 Existing Kota Malang.....	115
VI.11.1 Lokasi Pemilihan Tapak	116
VI.12 Analisa Struktur	122
VI.12.1 Upper Structure	123
VI.12.2 Main Structure	123
VI.12.3 Sub Structure	123

VI.13 Analisa Utilitas	124
VI.13.1 Pembuangan Limbah	124
VI.13.2 Penyediaan Air Bersih	125
VI.13.3 Sistem Keamanan	126

BAB VII

KONSEP DESAIN

VII.1 Konsep Bentuk Bangunan	127
VII.2 Konsep Perancangan Ruang	129
VII.3 Konsep Perhitungan Volume Bangunan	134
VII.4 Penzoningan dan Orientasinya	135
VII.5 Konsep Struktur dan Konstruksi	136
VII.5.1 Upper Structure	136
VII.5.2 Main Structure	137
VII.5.3 Sub Structure	137
VII.6 Konsep Utilitas	138
VII. 6. 1. Konsep Limbah Cair Bangunan	138
VII. 6. 2. Konsep Limbah Padat Bangunan	138
VII. 6. 3. Konsep Limbah Padat dan Cair Tapak	138
VII.6.4 Konsep Penyediaan Air Bersih	139
VII.6. 5. Konsep Sistem Keamanan	139

BAB VIII

DESAIN / HASIL PERANCANGAN 141

- Lay Out Plan
- Denah Basement
- Denah Lantai 1
- Denah Lantai 2
- Denah Lantai 3
- Tamapak Depan
- Tampak Belakang
- Tampak Samping Kanan
- Tampak Samping Kiri



- Potongan A-A
- Potongan B-B
- Rencana Pondasi
- Rencana Pembalokan Lantai 1
- Rencana Pembalokan Lantai 2
- Rencana Atap Lantai 2
- Rencana Atap Lantai 3
- Rencana Instalasi Listrik Basement
- Rencana Instalasi Listrik Lantai 1
- Rencana Instalasi Listrik Lantai 2
- Rencana Instalasi Listrik Lantai 3
- Rencana Sanitasi Basement
- Rencana Sanitasi Lantai 1
- Rencana Sanitasi Lantai 2
- Perspektif

DAFTAR PUSTAKA	166
LAMPIRAN	167
UCAPAN TERIMA KASIH	168

DAFTAR GAMBAR

Gambar Vanna Venturi House	14
Gambar Pictou Landing Health Center	15
Gambar Contoh Bentuk – Bentuk Ragam Hias	25
Gambar Denah Pembagian Ruang Rumah Tradisi Jawa	34
Gambar Gandhok dan Pawon	35
Gambar Peta Kota Malang	37
Gambar Batas – Batas Dimensi Tapak	38
Gambar Aksesbilitas dan Jejak Dalam Tapak	39
Gambar Sirkulasi Tapak	40
Gambar Kondisi Tanah	41
Gambar Orientasi Tapak	42
Gambar Potensi Tapak	45
Gambar Karakter lingkungan	46
Gambar Vegetasi Lingkungan Tapak	47
Gambar Contoh Topeng Malang	57
Gambar Contoh Relief	63
Gambar Contoh Lukisan	65
Gambar Contoh Patung	68
Gambar Contoh Seni Kriya	69
Gambar Denah Museum Sonobudoyo	71
Gambar Gerbang Depan Museum Sonobudoyo	71
Gambar Gapura, Gerbang Museum Sonobudoyo	71
Gambar Ruang Pameran Indoor, Outdoor, dan Benda - Benda Seni Rupa	72
Gambar Ruang Pameran Indoor dan Pameran Outdoor	73
Gambar Contoh Benda - Benda Seni Rupa Ukuran Kecil di Museum Jambi	77
Gambar Contoh Benda - Benda Seni Rupa Ukuran Besar di Museum Jambi	78
Gambar Jarak Pandang Benda Koleksi Kecil	104
Gambar Jarak Pandang Benda Koleksi Kecil	104
Gambar Jarak Pandang Benda Koleksi Sedang	104
Gambar Jarak Pandang Benda Koleksi Sedang	105
Gambar Jarak Pandang Benda Koleksi Besar	105

Gambar Konsep Jarak Pandang Miniatur	105
Gambar Jarak Pandang Maket	106
Gambar Jarak Pandang Diorama	106
Gambar Jarak Pandang Relief	106
Gambar Jarak Pandang Lukisan	107
Gambar Jarak Pandang Foto dan Catatan Penting	107
Gambar Analisa Jarak Pandang Benda Koleksi	108
Gambar Analisa Bentuk Unsur Neo	109
Gambar Analisa Bentuk Unsur Vernakular	110
Gambar Peletakan Ukiran dan Motif	111
Gambar Peta Kota Malang	115
Gambar Lokasi Tapak	116
Gambar Batas – Batas Dimensi Tapak	117
Gambar Analisa Upper Structure	122
Gambar Analisa Main Structure	123
Gambar Analisa Sub Structure	123
Gambar Konsep Bentuk	128
Gambar Konsep Penzoningan dan Orientasi	135
Gambar Konsep Upper Structure	136
Gambar Konsep Main Structure	137
Gambar Konsep Sub Structure	137

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Kesimpulan Arsitektur Neo – Vernakular	16
Diagram Ilmu Seni Rupa	50
Diagram Pola Pemikiran	84
Diagram Penyelesaian Konsep Perancangan	85
Diagram Struktur Organisasi Museum	86
Diagram Alur Aktifitas Pengelola	90
Diagram Alur Aktifitas Manajemen dan Administrasi	90
Diagram Alur Aktifitas Security Internal	90
Diagram Alur Aktifitas Security Eksternal	91
Diagram Alur Aktifitas Pengunjung	91
Diagram Sirkulasi Benda Museum	102
Diagram Sirkulasi Ruang Penyimpanan Benda Museum	103

DAFTAR TABEL

Tabel Prinsip dan Konsep Arsitektur Neo – Vernakular	17
Tabel Perancangan Arsitektur Neo – Vernakular	18
Tabel Langgam	21
Tabel Analisa Fasilitas Utama, Sifat, dan Hubungannya	94
Tabel Analisa Fasilitas Penunjang, Sifat, dan Hubungannya	95
Tabel Analisa Fasilitas Service, Sifat, dan Hubungannya	95
Tabel Analisa Besaran Ruang Utama	96
Tabel Analisa Besaran Ruang Penunjang	98
Tabel Analisa Besaran Ruang Pendukung	100
Tabel Analisa Besaran Ruang Service	100
Tabel Analisa Perhitungan Volume Bangunan	101
Tabel Analisa View From Site	118
Tabel Analisa Vegetasi	120
Tabel Analisa kebisingan	121
Tabel Analisa Sirkulasi	121
Tabel Analisa Pembuangan Limbah Padat Pada Bangunan	124
Tabel Analisa Pembuangan Limbah Cair	125
Tabel Analisa Pembuangan Limbah Padat	125
Tabel Analisa Sistem Keamanan Luar Bangunan	126
Tabel Analisa Sistem Keamanan Dalam Bangunan	126
Tabel Konsep Besaran Ruang Utama	129
Tabel Konsep Besaran Ruang Penunjang	131
Tabel Konsep Besaran Ruang Pendukung	133
Tabel Konsep Besaran Ruang Service	133
Tabel Konsep Perhitungan Volume Bangunan	134
Tabel Konsep Pembuangan Limbah Cair Pada Bangunan	138
Tabel Konsep Pembuangan Limbah Padat Pada Bangunan	138
Tabel Konsep Pembuangan Limbah Padat dan Cair Pada Tapak	138
Tabel Konsep Penyediaan Air Bersih	139
Tabel Sistem Keamanan Luar Bangunan	140
Tabel Sistem Keamanan Dalam Bangunan	140



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

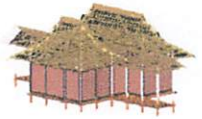
Kebutuhan akan sarana dan prasarana yang baik merupakan cermin dari kesejahteraan kota. Seiring dengan pesatnya perkembangan pariwisata dan pendidikan di suatu kota. Mencerminkan bahwa kota itu semakin pesat pula kemajuannya. Sektor pariwisata dan pendidikan memegang peran penting dalam pemasukan suatu daerah. Dengan demikian diperlukan sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang kegiatan tersebut. Salah satunya adalah Museum Seni Rupa.

Pengertian museum berdasarkan definisi yang diberikan International Council of Museums disingkat ICOM, adalah wadah atau tempat melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan.

Seni Rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Seni dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu Seni Rupa itu sendiri, Seni Musik dan Seni Tari. Seni rupa dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu seni rupa murni atau seni murni, kriya, dan desain. Seni rupa murni mengacu kepada karya-karya yang hanya untuk tujuan pemuasan eksresi pribadi, sementara kriya dan desain lebih menitikberatkan fungsi dan kemudahan produksi.

Museum Seni Rupa adalah wadah atau tempat melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan.





Kota Malang merupakan sebuah kota pendidikan dan wisata yang sekarang ini cukup berkembang, dan merupakan sebuah kota mandiri dengan penduduk yang sekarang ini tergolong padat. Kota Malang juga merupakan kota tujuan bagi wisatawan domestic maupun asing, karena memiliki wisata alam yang masih asri.

Arsitektur neo-vernacular tidak murni menerapkan prinsip – prinsip bangunan pada produk arsitektur vernacular maupun produk arsitektur modern, melainkan menampilkan karya – karya baru. Unsur – unsur vernakular disini hanya diterapkan pada penampilan visual bangunan sehingga kebudayaan dan tradisi masyarakat dapat tercermin disini. Arsitektur neo vernakular mayoritas mendapatkan unsur – unsur baru dari percampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern namun masih didominasi oleh unsur setempat.

Arsitektur neo vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Gaya arsitektur vernakular memberikan sumbangan kepada perkembangan arsitektur post modern dalam bentuk arsitektur Neo-Vernacular. Suatu tampilan Arsitektur yang tidak secara utuh menerapkan kaidah kaidah vernakular, tetapi mencoba menampilkan ekspresi visual seperti bangunan Vernakular.

Untuk itu perlu adanya sebuah wadah yang mampu menampung kreatifitas yang dimilikinya agar terarah ke hal-hal yang positif dan tidak terjerumus ke hal-hal negative dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, dengan adanya suatu wadah yang memadai dengan fasilitas yang lengkap, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan bakat serta mendorong minat masyarakat terutama para remaja dalam bidang seni dan budaya.

Selain itu, dalam menopang sektor pendidikan dan pariwisata kota Malang yang hampir setiap hari berkunjung ke kota Malang, di rencanakan dan di rancang sebuah tempat atau wadahnya yaitu museum seni rupa di kota Malang dengan tema arsitektur neo vernacular yang berfungsi untuk mengetahui benda-benda seni bersejarah ,diharapkan adanya museum seni rupa ini yang nantinya dapat memberikan wadah atau tempat untuk menyimpan dan melestarikan benda-benda yang ada di kota Malang dengan tujuan agar tetap terjaga nilai dan kelestariannya.





Berdasarkan hal diatas, maka objek yang akan direncanakan dan dirancang yaitu :

**MUSEUM SENI RUPA
DI KOTA MALANG, JAWA TIMUR
DENGAN TEMA ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**

I.2 TUJUAN DAN SASARAN

I. 2. 1. Tujuan

- Mengumpulkan benda - benda seni rupa dengan memberikan wadah untuk melestarikan, mengoleksi dan memamerkan benda - benda seni rupa tersebut agar dapat terjaga nilai dan kelestariannya.
- Menghadirkan wadah atau tempat dalam wujud Museum Seni Rupa yang dapat mencitrakan arsitektur neo-vernakular.
- Mengenalkan seni rupa kepada semua kalangan dan golongan masyarakat sehingga seni rupa dapat dinikmati semua kalangan dan golongan.

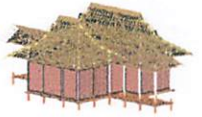
I. 2. 2. Sasaran

- Menghadirkan wadah untuk kegiatan mengumpulkan dan melestarikan benda-benda seni rupa daerah dalam wujud Museum Seni Rupa yang akan tetap bertahan dan berkembang.
- Merancang dan merencanakan museum seni rupa yang berarsitektur neo vernacular yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

I.3 BATASAN

- Museum adalah sebuah bangunan, atau kelompok dari bangunan-bangunan yang mana di dalamnya menyimpan koleksi-koleksi dari benda-benda luar biasa dan yang berhubungan dengan pelestarian beberapa benda-benda khusus, dalam hal ini adalah benda-benda seni rupa (seni rupa murni, kriya dan desain).





- Merencanakan Museum sebagai tempat yang mampu melestarikan benda-benda seni rupa, dengan gaya dan citra arsitektur dalam bentuk arsitektur Neo-Vernacular baik dalam perwujudan ruang-ruang maupun pengelolaan tampilan bentuk bangunan.
- Benda-benda yang akan lestarian pada museum seni rupa ini adalah benda-benda yang ada di Kota Malang dengan berbagai macam ukurannya yang memiliki nilai sejarah dalam ukuran kecil, sedang dan besar.
- Fasilitas-fasilitas pendukung dan penunjang yang dihadirkan harus mampu mendukung dan mencerminkan kegiatan utama.

I.4 PERMASALAHAN

Berikut ini adalah identifikasi masalah terkait dengan Museum Seni Rupa di kota Malang , Jawa Timur :

- Bagaimana merancang suatu bangunan Museum Seni Rupa yang nantinya bisa diterima oleh masyarakat sekitar
- Bagaimana menghadirkan dan menampilkan Arsitektur neo vernakular dalam wujud atau citra yang akan di terapkan pada bangunan Museum Seni Rupa yang nantinya dapat menjadi tujuan dari para wisatawan atau pengunjung.
- Bagaimana menyediakan fasilitas untuk kegiatan yang dilakukan pada bangunan guna memenuhi kebutuhan pelestarian benda-benda seni rupa secara maksimal dengan rancangan arsitektur yang mengutamakan kualitas ruang yang baik.





BAB II

KAJIAN TEMA

II. 1 PENGERTIAN ARSITEKTUR

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut.

Arsitektur adalah bidang multi-disiplin, termasuk di dalamnya adalah matematika, sains, seni, teknologi, humaniora, sejarah, filsafat, dan sebagainya. Menurut Vitruvius, arsitektur adalah ilmu yang timbul dari ilmu-ilmu lainnya, dan dilengkapi dengan proses belajar, dibantu dengan penilaian terhadap karya tersebut sebagai karya seni. Filsafat adalah salah satu yang utama di dalam pendekatan arsitektur. Rasionalisme, empirisisme, fenomenologi, strukturalisme, post-strukturalisme, dan dekonstruktivisme adalah beberapa arahan dari filsafat yang mempengaruhi arsitektur.

Arsitektur lahir dari dinamika antara kebutuhan (kebutuhan kondisi lingkungan yang kondusif, keamanan, dsb) dan cara (bahan bangunan yang tersedia dan teknologi konstruksi). Arsitektur prasejarah dan primitif merupakan tahap awal dinamika ini. Kemudian manusia menjadi lebih maju dan pengetahuan mulai terbentuk melalui tradisi lisan dan praktek-praktek, Arsitektur berkembang menjadi ketrampilan. Pada tahap ini lah terdapat proses uji coba, improvisasi, atau peniruan sehingga menjadi hasil yang sukses. Seorang arsitek saat itu bukanlah seorang figur penting, ia semata-mata melanjutkan tradisi.





II. 2 PENGERTIAN TEMA

Arsitektur adalah dunia yang tidak bisa dilepaskan dari tema, karena dengan tema itulah kehadirannya dapat lebih bermakna. Lebih daripada itu arsitektur adalah dunia yang di dalamnya terdapat semangat untuk mencari sesuatu yang baru dan semangat untuk mencari jawaban.” (*AMI – Arsitek Muda Indonesia, Penjelajahan 1990 – 1995, Subur, Jakarta, 1995*).

Tema merupakan pokok pikiran yang dipakai sebagai dasar dalam penciptaan suatu ide. Tema berasal dari bahasa Yunani yaitu *Tithenai* yang berarti meletakkan, dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Themie* yang selanjutnya kita kenal dengan istilah tema yang memiliki arti apa yang diletakkan, dinyatakan dan memposisikan sesuatu.

Tema arsitektur yang berkembang setelah arsitektur modern adalah post modern. Arsitektur post modern merupakan arsitektur yang berkembang setelah arsitektur modern dengan aliran arsitektur yang baru dengan tujuan mengadaptasi dan menyempurnakan suatu karya terhadap kesalahan yang mungkin dan telah terjadi pada arsitektur modern.

Beberapa teori yang mendasari Arsitektur Post Modern antara lain :

- Theory in Arch , umumnya mengamati aspek-aspek formal, tektonik, structural , dan prinsip-prinsip estetik yang melandasi gubahan arsitektur itu sendiri, juga meliputi prinsip-prinsip teoritis dan praktis yang penting bagi pencipta desain bangunan yang baik . Teori ini cenderung bersifat deskriptif, superficial, dan persepektif .
- Theory of Arch , umumnya berusaha menjelaskan bagaimana para arsitek mengembangkan prinsip-prinsip dan menggunakan pengetahuan, teknik dan sumber-sumber dalam proses.
- Theory about Arch , umumnya bertujuan menjelaskan makna dan pengaruh arsitektur dalam konteks budayanya yang memahami bagaimana arsitektur digunakan dan diterima oleh masyarakat .

Dengan kata lain teori ini berusaha menjelaskan bagaimana arsitektur itu berfungsi , dipahami, dan diproduksi secara sosial dan budaya .





Salah satu tokoh arsitektur post-modern yang merupakan tokoh arsitektur neo vernakular adalah Robert Charles Venturi yang berasal dari Amerika, pendiri utama dari perusahaan Venturi, Scott Brown dan Associates, dan salah satu tokoh utama dalam arsitektur abad kedua puluh.

II. 3 PENGERTIAN CITRA

Citra merupakan suatu gambaran atau image, suatu kesan penghayatan yang menangkap arti bagi seseorang. Citra menunjuk pada tingkat kebudayaan. Citra gedung istana adalah melambangkan kemegahan dan kewibawaan, sedangkan citra dari gubug reyot adalah menggambarkan kemiskinan. (*YB Mangunwijaya dalam buku Wastu Citra*).

Sehingga dapat diketahui bahwa rumah atau bangunan lain adalah citra. Citra merupakan ciri atau lambang yang membahasakan segala yang manusiawi, indah dan agung dari dia yang membangunnya, kesederhanaan dan kewajarannya yang memperteguh hati setiap manusia.

Citra dari tema arsitektur post modern yang akan ditampilkan pada bangunan adalah citra arsitektur neo-vernakular. Pada arsitektur post modern dengan konteks neo-vernakular yang lebih ditekankan adalah pencitraan tentang kebudayaan dari arsitektur tradisional dari masa lampau yang diungkapkan kembali pada bangunan modern masa kini namun tidak secara menyeluruh yang hanya mengambil prinsip-prinsip arsitektur masa lampau yang ditemukannya, bukan bentuk atau elemen – elemennya yang hendak diadopsinya.

II. 4 ARSITEKTUR NEO - VERNAKULAR

II. 4. 1 Pengertian Arsitektur Vernakular

Sebelum memahami tentang arsitektur neo-vernakular maka kita perlu memahami arti kata vernakular dahulu. Kata vernakular berasal dari kata *vernaculus* (bahasa latin) yang berarti asli (original). Maka Arsitektur vernakular dapat diartikan sebagai Arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat.





Arsitektur Vernakular erat kaitannya dengan lingkungan sumberdaya setempat yang dibangun oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan karakteristik yang mengakomodasi nilai ekonomi dan tatanan budaya masyarakat dari masyarakat tersebut. Dalam pengertian umum, Arsitektur Vernakular merupakan istilah yang banyak digunakan untuk menunjuk Arsitektur indigenous kesukaan, tribal, Arsitektur kaum petani atau Arsitektur tradisional.

Arsitektur Vernakular tumbuh dari Arsitektur rakyat, yang lahir dari masyarakat etnik dan bersangkar pada tradisi etnik. Dengan demikian Arsitektur vernakular sejalan dengan paham kosmologi, pandangan hidup, gaya hidup dan memiliki tampilan khas yang merupakan cerminan jati diri yang dapat dikembangkan secara inovatif kreatif dalam pendekatan sinkretis dan elektis. Bangunan Arsitektur Vernakular terdiri dari rumah, dan bangunan lain seperti lumbung, balai adat dan sebagainya,

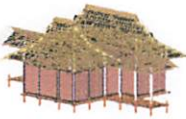
Wikipedia, The Free Encyclopedia (2005) mendefinisikan Arsitektur vernakular sebagai terminology akademik untuk mengkatagorikan struktur yang dibangun diluar tradisi akademik, termasuk didalamnya variasi yang luas meliputi berbagai bangunan dengan berbagai fungsi.

Pengertian Arsitektur Vernakular sering disamakan dengan Arsitektur Tradisional. Joseph Prijotomo berpendapat bahwa secara konotatif tradisi dapat diartikan sebagai pewarisan atau penerusan norma-norma adat istiadat atau pewarisan budaya yang turun-temurun dari generasi ke generasi.

Dari pengertian diatas maka dapat ditemukan hubungan dan persamaan yaitu Arsitektur Vernakular dan Arsitektur Tradisional berakar dari tradisi dan diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi. Yang membedakan antara kedua konsep Arsitektur ini adalah :

- Desain dan konstruksi Arsitektur tradisional dilakukan secara simultan di lokasi pembangunan oleh pembangun, individu atau kelompok yang sama.





- Arsitektur Vernakular dapat diambil dari solusi yang diterima secara cultural, namun apabila hanya melalui pengulangan-pengulangan saja maka dapat menjadi suatu bentuk Arsitektur tradisional.

II. 4. 2 Pengertian Arsitektur Neovernakular

Kata neo-vernakular sendiri berasal dari penggabungan kata neo dengan vernakular. Pada awalnya kata “neo” atau bisa disebut “new” memiliki pengertian sesuatu yang baru sedangkan kata vernacular berasal dari kata *vernaculus* dari bahasa latin yang berarti asli. Maka dari itu arsitektur vernacular dapat dijabarkan sebagai arsitektur asli yang didirikan oleh masyarakat setempat.

Gaya arsitektur vernakular memberikan sumbangan kepada perkembangan arsitektur post modern dalam bentuk arsitektur Neo-Vernacular. Suatu tampilan Arsitektur yang tidak secara utuh menerapkan kaidah kaidah vernakular, tetapi mencoba menampilkan ekspresi visual seperti bangunan Vernakular.

“NEO-VERNACULAR architecture is a strand of post-moderism marked by a deliberate return to traditional, particularly local models. Bringing back the detailing, but seldom the construction method”. (Lucy Peel - 1989:125)

Sehingga diketahui bahwa arsitektur Neo-Vernakular merupakan untaian Post-Modernisme yang ditandai dengan kembalinya model yang tradisional, khususnya bentuk lokal secara sengaja, membawa kembali detailnya, tapi tidak mempedulikan metode konstruksinya.

Arsitektur neo-vernacular tidak murni menerapkan prinsip – prinsip bangunan pada produk arsitektur vernacular maupun produk arsitektur modern, melainkan menampilkan karya – karya baru. Unsur – unsur vernakular disini hanya diterapkan pada penampilan visual bangunan sehingga kebudayaan dan tradisi masyarakat dapat tercermin disini. Arsitektur neo vernakular mayoritas mendapatkan unsur – unsur baru dari





percampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern namun masih didominasi oleh unsur setempat.

Arsitektur neo vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri.

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan Arsitektur yang pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. Kata neo sebagai penegasan atas pembaharuan akan arsitektur vernakular yang selalu berkembang mengikuti peradaban tanpa mengabaikan tradisi lokal sebagai identitas.

Arsitektur Neo-Vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

Arsitektur neo-vernakular yang merupakan penggabungan nilai – nilai modernisme yang menekankan nilai fungsionalisme dan rasionalisme dengan unsur lokal yang berkembang pada suatu daerah yang dapat menjadi acuan untuk memberikan kesan budaya dan tradisi masyarakat dalam perancangan pada suatu bangunan.

Arsitektur neovernakular dihasilkan dari analisis masa lalu dan kritik dari beberapa arsitektur kritikus terhadap arsitektur modern. Prinsip – prinsip arsitektur masa pramodern yang dijadikan titik berangkat kritikan terhadap arsitektur modern. Meski demikian, arsitektur neovernakular hanya mengambil prinsip-prinsip arsitektur pramodern yang ada, bukan bentuk atau elemen – elemen yang akan diadopsi arsitektur neo-vernakular.





II. 4.3 Prinsip Arsitektur Neo-vernakular

Beberapa prinsip arsitektur neo-vernakular adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Kompleksitas dan Kontradiktif (*Complexity and Contradiction*). Kompleksitas dan kontradiktif bukanlah simplifikasi. Kompleksitas tidak mendukung adanya simplifikasi sebagai bagian dari proses analisis dan metode untuk mencapai kompleksitas, asal tidak sampai menjadikannya sebagai sasaran ataupun tujuan. Namun demikian halnya, kompleksitas dan kontradiksi bukan berarti keindahan obyek atau ekspresionisme subyektif. Estetika kesederhanaan dalam arsitektur tidak lepas dari kompleksitasnya, justru keindahan kesederhanaan arsitektur muncul dari kerumitannya. Kesederhanaan didapat dengan ketajaman dan ketetapan perhitungan geometri, kontradiksi dan penempatan tatanan polanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompleksitas dan kontradiksi tidak mengacu pada arti yang sebenarnya simplifikasi (modernisme) yaitu kesederhanaan bentuk yang cenderung membosankan, akan tetapi lebih mengacu pada kerumitan bentuk.

2. Prinsip Ambiguitas (*Ambiguity*).

Prinsip ini bukanlah artikulatif dan kaya makna juga bukan bersih dari makna. Ambiguitas ada di dalam kompleksitas dan kontradiksi. Arsitektur adalah bentuk dan substansi yang abstrak dan juga nyata. Elemen – elemen arsitektur dipahami sebagai bentuk dan struktur, tekstur dan material. Hubungan timbal balik yang kompleks dan kontradiktif ini adalah sumber ambiguitas. Perhitungan ekspresi ambiguitas didasarkan atas kerancuan ataupun kebingungan pengalaman yang direfleksikan dan terpengaruh di dalam program arsitektural. Ambiguitas menawarkan kekayaan makna dan mengatasi kebersihan makna. Jadi dapat disimpulkan bahwa ambiguitas adalah pengekspresian berbagai macam makna (arti) pada kerumitan bentuk.





3. Prinsip Tradisi Either Or.

Merupakan karakter arsitektur modern ortodox. Tradisi Either Or didasarkan pada Hierarki yang memberikan beberapa tingkatan makna terhadap elemen. Di dalamnya termasuk elemen baik dan buruk, besar dan kecil, pendek dan tinggi, jauh dan dekat, tertutup dan terbuka, menerus dan terputus, lingkaran dan persegi, struktural dan spasial. Arsitektur yang baik dan buruk harus memiliki ruang yang baik dan juga buruk.

4. Prinsip Elemen dengan fungsi ganda (*Double Functioning Element*).

Double Functioning Element adalah menerima kehadiran elemen dengan fungsi ganda. Antara both and dan double function elemen saling berkaitan tetapi terdapat perbedaan di antara keduanya. Both and berkaitan dengan bagian terhadap keseluruhan (part to whole) sedangkan double function elemen berkaitan dengan kegunaan elemen tertentu dan struktur. Elemen fungsi ganda (*Double Functioning Element*) jarang sekali digunakan dalam arsitektur modern. Arsitektur modern mendorong pemisahan dan pengkhususan dalam semua skala, baik material, struktur, program dan juga ruang. Arsitektur modern tidak menyukai pernyataan yang implisit, yang tidak pasti dan ambigu antara bentuk dan fungsi demikian pula terhadap bentuk dan struktur. Arsitektur modern mengajurkan pemisahan antara frame dan curtain wall atau antara struktur dan shelter. Sehingga bentuk tidak tergantung struktur. Pada elemen berfungsi ganda (*Double Functioning Element*), elemen – elemen lama dapat menjadi elemen dengan fungsi ganda melalui teknik asosiasi.

5. Prinsip Kontradiksi yang Diakomodasi (*Contradiction accomodated*).

Pada prinsip ini diberlakukan beberapa aturan sebagai berikut :

- Control and spontaneity.

Mengontrol dan membiarkan, yang berarti membiarkan terjadi secara spontan dan tidak disengaja namun tetap dikendalikan.





- Correctness and ease.

Ketepatan sekaligus kemudahan, yang berarti selain efektif dan kena sasaran juga efisien yang dengan kata lain mengurangi hambatan yang mempersulit keadaan.

- Qualification and Compromise.

Kualifikasi sekaligus kompromi dengan kata lain improvisasi atau penyesuaian secara keseluruhan agar mendapatkan kemaksimalan hasil.

Kontradiksi yang diakomodasi menggambarkan ketidakkonsistenan dan bersifat perkecualian. Caranya dengan membangun order (pola, tatanan, atau aturan) yang baku, kemudian memodifikasi order tersebut. Dengan kata lain membangun kemudian membengkokkan, memotong, menganomalkan, dan membuat order tidak pasti. Hal ini menggambarkan ketidak konsistenan penerapan order secara keseluruhan. Makna dapat diciptakan dengan memotong order. Order tanpa cara baru terjebak dalam formalisme, sedangkan cara baru tanpa order akan mengakibatkan chaos. Dengan demikian order harus ada sebelum dipotong dengan pengertian tidak satupun karya seni tanpa order.

6. Prinsip Kontradiksi yang Diadaptasikan (*Contradiction Adapted*).

Kontradiksi yang diadaptasikan yaitu mengadaptasikan bentuk bangunan dari yang kaku menjadi lebih flexibel. Kontradiksi diadaptasi dengan mengakomodasi dan memkompromikan elemen – elemen didalamnya maupun mensejajarkan dengan menggunakan penumpukan atau mendekatkan elemen – elemennya. Kontradiksi yang diadaptasi lebih toleran dan lebih banyak memiliki kemungkinan untuk berimprovisasi. Sedangkan di sisi lain kontradiksi yang disejajarkan tidak dapat dibengkokkan. Hal ini juga mungkin mengakibatkan ketidaksempurnaan secara keseluruhan.





7. Prinsip Kontradiksi yang disejajarkan.

Bila kontradiksi yang diadaptasikan diibaratkan sebagai The Kid glove treatment (perlakuan sarung tangan anak). Kontradiksi yang disejajarkan diibaratkan sebagai Shock treatment (perlakuan mengejutkan). Kontradiksi dimanifestasikan dalam ritme, arah dan kedekatannya.

8. Prinsip Menuju Keseluruhan yang Sulit (*Tend to difficult whole*).

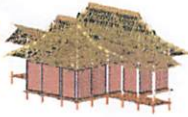
Yang artinya menuju keseluruhan yang sulit karena keseluruhan itu susah dicapai. Penekanan tujuan tercapainya Unity atau kesatuan bukan secara kesederhanaan melainkan secara keseluruhan seutuhnya. Difficult whole di dalam kompleksitas dan kontradiksi meliputi multiplicity atau keragaman dan differsity atau perbedaan.

II. 5 CIRI – CIRI ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Adapun ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular secara umum, yaitu :

- Unsur Vernakularnya ada dalam tampilan visualnya.
- Menggunakan teknik konstruksi modern.
- Menggunakan bahan-bahan modern (tidak terikat bahan lokal).
- Mengembalikan bentuk-bentuk lokal yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
- Tidak terikat aturan-aturan dalam Arsitektur tradisional.
- Penyusunan massa yang indah.
- Kaya warna.





II. 6 CONTOH ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

- Vanna Venturi House

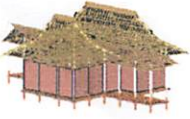


Bangunan ini terletak di Chesnut Hill, Pennsylvania, Amerika Serikat. Dibangun pada 1961 oleh Robert Venturi dan Arthur Jones.

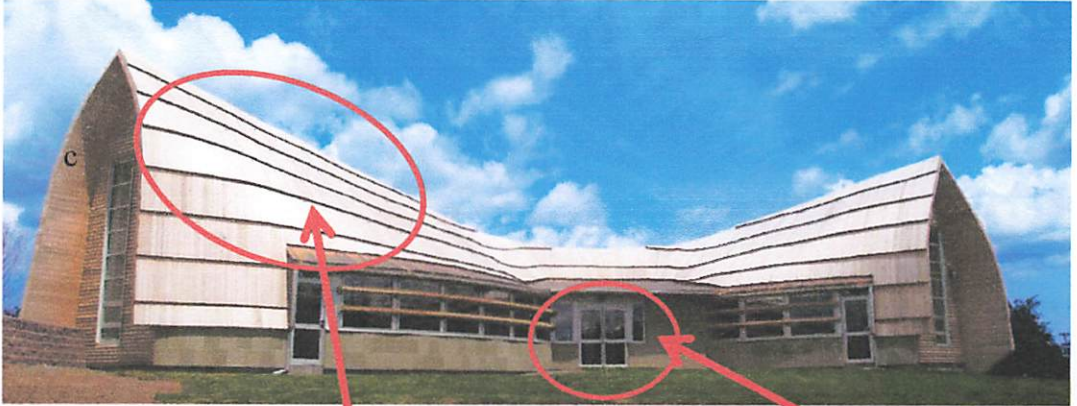
Vanna ventury house merupakan arsitektur neo-vernakular menurut robert venturi yang merupakan hasil pengembangan dari arsitektur masa lalu di daerah pensylvania namun mengalamiperubahan bentuk yang disesuaikan dengan arsitekturmodern.

Arsitektur dari massa lalu ditunjukkan dengan ornamentasi dan permainan bidang di bagian fasadnya yang tidak sama bagian kiri dan kanan dalam hal bentuk maupun irama dan dipertegas oleh pintu masuk dan garis yang membelah keduanya. Sisi modern dipresentasikan oleh bahan dinding dan bahan atap gabel sebagai penutupnya yang sederhana dan konsisten.





- Pictou Landing Health Center



Pictou Landing Health Center ini adalah sebuah fasilitas kesehatan yang terletak di Nova Scotia. Dengan mengambil bentuk lokal yaitu rumah tradisional suku mi'kmaq. Penggunaan konstruksi atap dan material penutup atap yang terbuat dari kayu sebagai unsur vernakular.

Penggunaan material kaca pada pintu dan jendela yang merupakan bagian dari arsitektur modern.





II. 7 Kesimpulan Arsitektur Neo-Vernakular.

Arsitektur adalah seni dan ilmu merancang bangunan yang memiliki tema sebagai dasar dalam penciptaan suatu ide rancangan. Tema merupakan pokok pikiran dalam perancangan yang memosisikan sesuatu. Tema dalam arsitektur terus berkembang, salah satunya adalah arsitektur post modern.

Di dalam tema terdapat citra, citra merupakan suatu gambaran atau kesan yang menangkap arti bagi seseorang yang melihatnya. Citra merupakan ciri atau lambang pada suatu bangunan yang berarsitektur. Dengan demikian, arsitektur post modern adalah sebuah tema arsitektur dan citra pada arsitektur post modern adalah arsitektur neo vernakular.

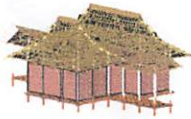
Arsitektur neo vernakular sebagai citra dari arsitektur post modern berawal dari arsitektur vernakular yang memiliki pengertian sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat dengan pewarisan budaya secara turun-temurun dari generasi ke generasi.



Arsitektur vernakular bukanlah arsitektur tradisional, arsitektur vernakular diambil dari solusi yang diterima secara cultural dari arsitektur tradisional namun tidak mengulang bentuk arsitektur tradisional melainkan menampilkan bentuk yang lebih modern. Sedangkan arsitektur neo vernakular merupakan pembaruan dari arsitektur vernakular.

Arsitektur neo vernakular membawa kembali unsur tradisional (bentuk lokal) ke dalam bangunan baru dengan teknologi yang lebih modern. Arsitektur neo vernakular tidak menerapkan salah satu prinsip arsitektur vernakular maupun arsitektur modern melainkan menerapkan unsur kebudayaan dan tradisi arsitektur vernakular dengan teknologi pada arsitektur modern ke dalam karya baru namun lebih ditekankan pada penampilan visual bangunan. Sehingga arsitektur neo vernakular merupakan pembaruan rancangan yang lebih modern tanpa mengesampingkan nilai budaya setempat.



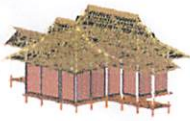


Arsitektur neo vernakular memiliki prinsip dan konsep neo vernakular sebagai berikut :

PRINSIP	1. Complexity and Contradiction
	2. Ambiguity
	3. Tradisi Either Or
	4. Double Functioning Element
	5. Contradiction accomodated
	6. Contradiction Adapted
	7. Kontradiksi yang disejajarkan
	8. Inside dan outside yang tidak berhubungan
	9. Tend to difficult whole

KONSEP	1. Both and
	2. Complexity and Contradiction
	3. Ambiguity
	4. Tend to difficult whole

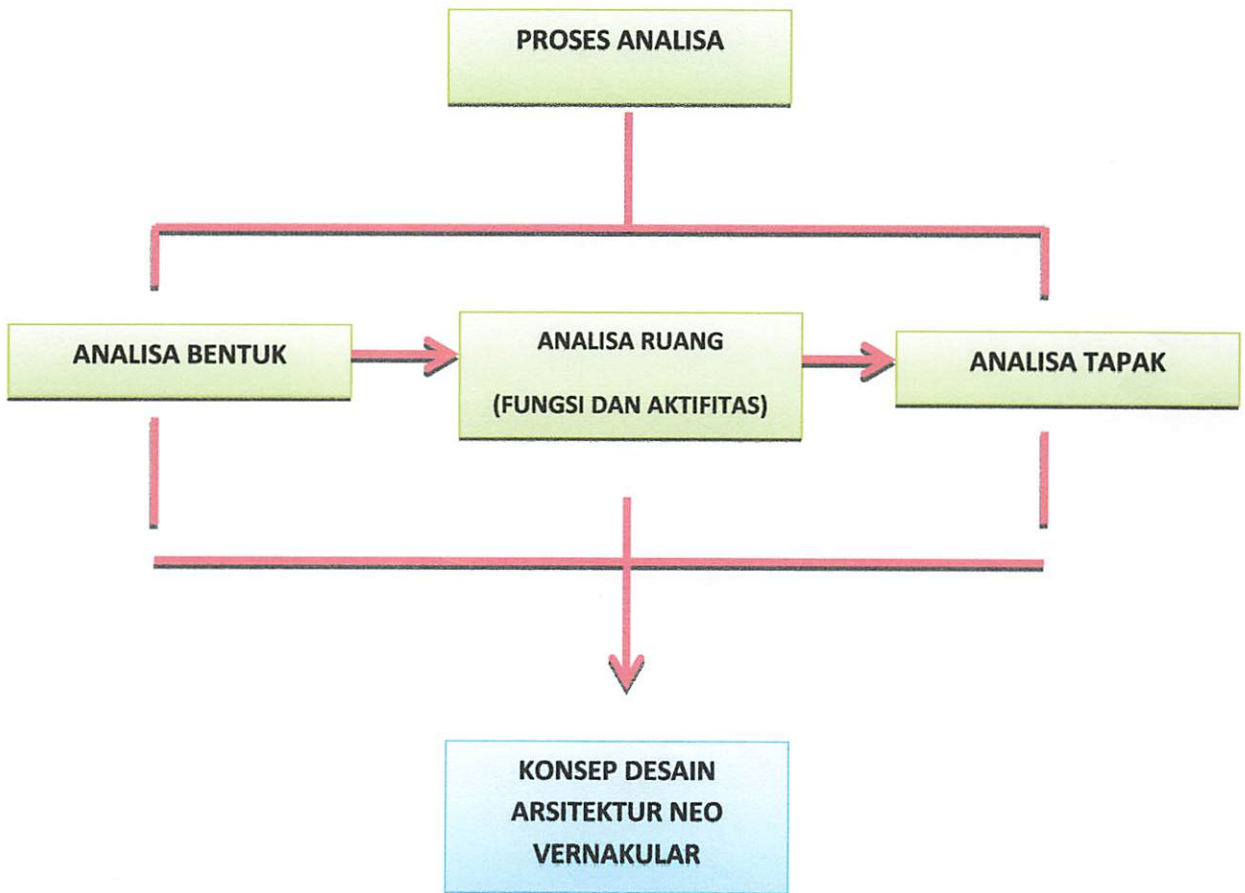




II. 8 METODE PERANCANGAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

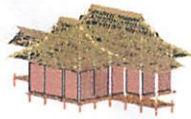
Metode Perancangan adalah metode yang digunakan untuk menciptakan bentuk – bentuk dalam karya arsitektur. Metode perancangan arsitektur neo vernakular memiliki alur dari luar ke dalam dengan ketentuan sebagai berikut :

Diagram Metode Perancangan



Metode perancangan arsitektur neo vernakular lebih ditekankan dalam bentuk atau wujud visual bangunan. Unsur – unsur arsitektur neo vernakular ditampilkan pada bentuk atau wujud visual bangunan. Sehingga dalam proses perancangannya maka fungsi dan aktifitasnya dikendalikan dan diatur berdasarkan bentuk bangunan neo-vernakular dan bukan sebaliknya. Peran tapak terhadap bangunan neo-vernakular sebagai pendukung bangunan neo-vernakular dengan pola tatanan massa pada tapak.





ANALISA BENTUK

Dalam berarsitektur neo vernakular memiliki beberapa metode analisis untuk mencapai bentuk arsitektur neo-vernakular yaitu :

- Metode utama Hybrid dan Both and.

Hybrid dan Both and adalah metode utama arsitektur neo-vernakular. Metode hybrid dilakukan melalui tahapan – tahapan quotation (mengutip), memanipulasi elemen, dan unifikasi atau penggabungan. Metode hybrid berawal dari elemen atau bagian menuju keseluruhan.

Metode both and adalah hierarki yang memberikan beberapa tingkatan makna kotradiktif terhadap elemen. Both and meliputi order, infleksi dan kesejajaran desain. Infleksi artinya perubahan terhadap order dengan cara modifikasi atau manipulasi yang menghasilkan perbedaan sampai perlawanan. Selanjutnya antar bagian tersebut disejajarkan dan menghasilkan komposisi dan sifat kotradiktif antar elemen. Sehingga muncul fenomena ambiguity dan difficult whole.

Pada metode hybrid, tatanan diletakkan di belakang pada saat penggabungan elemen, sedangkan pada both and, tatanan ditentukan terlebih dahulu.

Tahapan Metode Hybrid :

- Eklektik atau Quotation.

Mengutip, menelusuri dan memilih bentuk dan elemen arsitektur dari masa lalu yang dianggap potensial untuk diangkat kembali tetapi tidak dijadikan sebagai bentuk utama pada bangunan neo vernakular.

- Manipulasi atau Modifikasi

Dari hasil eklektik dan quotation, selanjutnya bentuk di manipulasi dan dimodifikasi dengan cara mengurangi bentuk yang dianggap tidak penting, mengubah pola orientasi bentuk, memproposisikan bentuk.

- Kombinasi atau penggabungan

Menggabungkan beberapa elemen yang telah dimodifikasi ke dalam bentuk.





- Metode Pendukung

- Pemakaian ornamen dan dekorasi.

Menggunakan ornamen dan dekorasi ke dalam bentuk baik dalam elemen struktur maupun non struktur.

- Penyesuaian atau improvisasi.

Mengimprovisasi bentuk agar diperoleh bentuk yang lebih sesuai dengan arsitektur neo vernakular.

- Keragaman warna.

Menampilkan warna pada elemen – elemen bentuk.

✚ ANALISA TAPAK

Analisa tapak sebagai pendukung bangunan neo vernakular dengan memasukkan pola tatanan massa bangunan neo-vernakular ke dalam tapak sesuai dengan orientasi arah angin, arah matahari, arah view to site dan view from site.

✚ ANALISA RUANG (FUNGSI DAN AKTIVITAS)

Analisa ruang sebagai fungsi dan aktifitas bangunan mengikuti bentuk bangunan neo-vernakular yang memiliki alur dari luar ke dalam, sehingga ruang tidak menjadi proses utama pada perancangan bangunan, efisiensi ruang mengikuti bentuk bangunan yang ada, bukan bentuk bangunan yang mengikuti ruang.





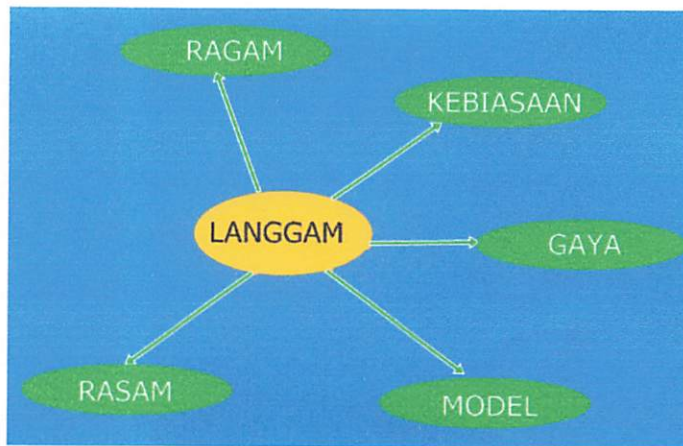
II.9 PENGERTIAN LANGGAM

Penggunaan tema arsitektur neo-vernakular juga dipakai ke dalam bangunan berarsitektur neo-vernakular berarti juga dimana menggunakan sebagian bentuk-bentuk atau sebagian langgam pada arsitektur Jawa, untuk diterapkan pada bangunannya. Jadi, metode dalam berarsitekturnya dengan cara mengambil beberapa ciri-ciri bentuk atau langgam arsitektur jawa.

❖ DEFINISI LANGGAM

Langgam diartikan dalam artikata.com sebagai :

- Gaya = Model = Cara \implies langgam permainannya khas, sukar ditiru orang lain ;
- Adat / kebiasaan \implies langgam orang di daerah itu kalau berkata dengan suara keras, tetapi hatinya baik dan suka berterus terang ;
- Bentuk irama lagu (nyanyian) \implies penyanyi lagu pop belum tentu dapat menyanyikan lagu langgam.



❖ BATASAN PENGERTIAN SEPUTAR LANGGAM

- **Langgam** : Adalah sebuah sebutan untuk menggantikan istilah 'gaya' (*style*). Sebutan langgam ini dihadirkan mengingat istilah 'gaya' memiliki dua pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lain, yaitu gaya = *power*, *force* dan gaya = *style*.
Langgam adalah rupa / wujud, aturan, dan perlengkapan yang khas dari sesuatu masa/jaman dan tempat tertentu, misalnya langgam Jawa adalah segenap rupa, wujud, aturan dan

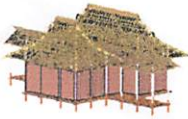




perlengkapan tertentu, seperti saka-guru, tumpangsari, ganja, sirah gada dari masa tradisional, dan hanya berlaku bagi daerah Jawa. Di Madura dan di tempat-tempat lain dapat pula kita temukan langgam atap yang serupa dengan langgam atap Jawa (misalnya Joglo), tetapi memiliki aturan dan perlengkapan yang berbeda, padahal saat atau jaman berlakunya langgam Madura, langgam Lombok maupun Langgam Jawa tersebut semuanya hampir bersamaan.

- **Tertib Langgam** : Tertib langgam menunjuk pada segenap tatanan, aturan, dan tata tertib yang diberlakukan pada sesuatu rupa / wujud, sedemikian rupa sehingga rupa / wujud itu menjadi rupa / wujud tertentu yang disebut “langgam”. Ke dalam tertib langgam ini sering pula disertakan segenap perlengkapan tadi. Dengan kata lain, tertib langgam adalah komponen aturan dan/atau perlengkapan dari sebuah langgam; di sini rupa / wujud dari langgam tidak disertakan. Ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam serat Centini, Kawruh Kalang di Jawa, atau yang terdapat dalam Asta-Kosala dan Asta-Kosali di Bali adalah contoh dari tertib langgam.
- **Lambang Budaya** : Atau yang sering disebut sebagai Simbol Budaya, adalah Langgam yang telah dijadikan sebuah identitas tertentu dari sebuah kebudayaan tertentu dapat juga disebut sebagai “lambang budaya”. Akan tetapi, sebuah lambang budaya tidaklah hanya berupa langgam-langgam arsitektur, sebab berbagai benda / artefak, dan kebudayaan yang lain dapat pula menjadi lambang budaya. Jadi langgam adalah salah satu perwujudan dari lambang budaya. Dalam hal langgam disebut sebagai lambang budaya, biasanya orang lebih banyak memberikan perhatiannya kepada budaya, dan bukan pada rupa / wujud dari langgam. Ini akan berbeda dengan perhatian dari langgam, sebab dalam langgam

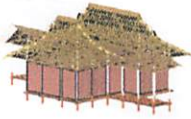




perhatian terhadap kebudayaan tidak di mutlakkan untuk disertakan. Dengan kata lain, sebutan lambang budaya diberikan pada langgam bilamana seseorang berbicara tentang kebudayaan, sedangkan orang menggunakan sebutan langgam manakala dia berbicara tentang arsitektur dan seni.

- **Ragam / Corak** : Sesuatu langgam biasanya mempunyai serangkaian atau sejumlah varian dalam rupa / wujud, aturan, dan perlengkapannya. Setiap varian langgam inilah yang disebut dengan “corak” atau “ragam” Sebagai contoh misalnya langgam Joglo pada arsitektur Jawa, memiliki sejumlah corak atau ragam misalnya Joglo Tawon Boni, Joglo Mangkurat, Joglo Ceblokan. Sebutan corak dapat pula secara khusus diberikan pada varian yang terdapat di suatu daerah tertentu. Maksudnya, sebutan corak diberikan bagi varian langgam yang terdapat pada sesuatu daerah tertentu, seperti misalnya Joglo corak Kudus , Joglo corak Banyumasan
- **Lambang** : Adalah setiap rupa atau wujud yang memiliki nilai dan makna tertentu. Sebetulnya antara rupa/wujud dengan nilai/makna itu tidak adah hubungan apapun juga , melainkan hanyalah kesepakatan dari sekelompok masyarakat tertentu yang menjadi pemilik lambang, yang menjadikan rupa/wujud dipersatukan dengan nilai/makna. Sebuah langgam memang bisa jadi menjadi sebuah lambang, meskipun dalam sebuah lambang berlaku segenap ketentuan tentang komponen langgam (rupa/wujud, aturan, dan perlengkapan).
- **Obyek Sejarah** : Dalam arsitektur, sejarah memiliki peran yang penting dalam kehadiran sesuatu rupa/wujud arsitektur dan/atau bagian-bagiannya. Sejarah arsitektur barat misalnya, salah satu petunjuk bagi periodisasinya adalah ditandai dengan perbedaan rupa/wujud arsitekturnya. Dengan demikian





sebuah langgam dengan sertamerta adalah sebuah obyek sejarah, walaupun tidak setiap obyek sejarah adalah sebuah langgam. Sementara itu, langgam sering pula dijadikan obyek sejarah, dengan menjadikan langgam itu sebagai sebuah rupa/wujud yang khas dari suatu periode kesejarahan tertentu. Dengan kata lain , aspek saat/masa yang melekat dalam pengertian langgam bisa digunakan untuk menjadikan langgam sebagai sebuah obyek sejarah

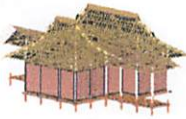
❖ POTENSI dan FUNGSI LANGGAM DALAM ARSITEKTUR

Dengan memperhatikan segenap pengertian yang telah diurai diatas, kiranya jelas pula, apa sajakah potensi dan fungsi langgam di dalam dunia arsitektur.

Beberapa potensi langgam dalam arsitektur adalah :

1. Langgam berpotensi untuk menunjukkan identitas , lokalitas , regionalitas sesuatu arsitektur.
2. Langgam berpotensi untuk menunjukkan periodisasi dari kesejarahan arsitektur.
3. Langgam berpotensi untuk menjadi faktor “pengajeg” dari uapaya pengubahan tampilan arsitektur
4. Langgam berpotensi sebagai sumber gagasan atau tema dalam melakukan kehadiran dan pengaturan arsitektur.



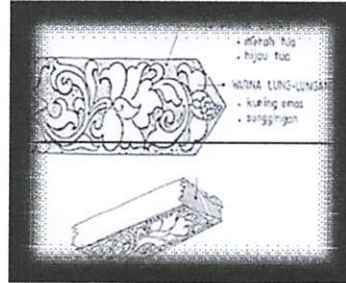


❖ Bentuk-Bentuk Ragam Hias

1. Flora

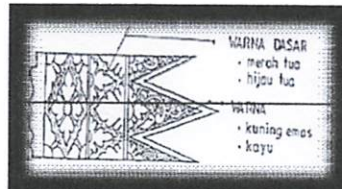
a) *Lung-Lungan*

Berasal dari kata “Lung” yang berarti batang tumbuhan yang melata dan masih muda sehingga berbentuk lengkung. Peletakan Berada pada Balok rumah, pembedangan, tebang pintu,jendela,daun pintu, patang aring.



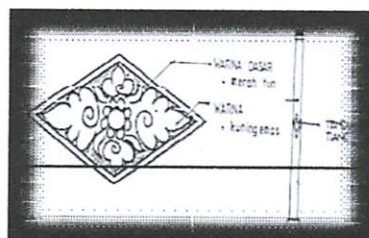
b) *Saton*

Berasal dari kata ‘Satu’ ialah nama jenis makanan berbentuk kotak dengan hiasan daun/bunga. Memiliki Warna dasar: merah tua, hijau tua; warna lung-lungan: kuning emas,sunggungan. Peletakan berada pada Tiang bag. Bawah, balok blandar, sunduk, pengeret, tumpang, ander,pengisipada ujung dan pangkal.



c) *Wajikan*

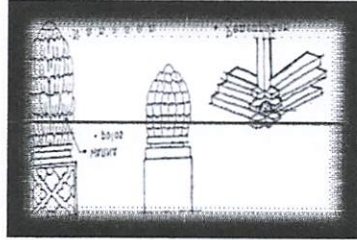
Seperti irisan wajik yang berbentuk belah ketupat sama sisi, isinya berupa daun yang memusat/bunga. Memiliki Warna dasar: merah tua, Warna: kuning emas.Peletakan pada Tiang tengah/ titik persilangan kayu/sudut





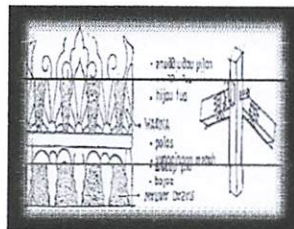
d) *Nanasan*

Wujudnya mirip buah nanas, sering disebut omah tawon/tawonan. Memiliki warna yang cenderung polos. Diaplikasikan pada Kunci blandar, ditengah dadha peksi.



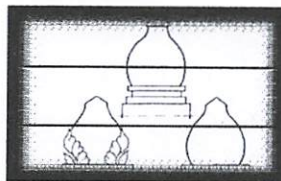
e) *Tlacapan*

Berasal dari kata "tlacap", brupa deretan segi tiga. Memiliki warna dasar: merah tua, hijau tua; warna lung-lungan: kuning emas, sunggingan. Terletak pada pangkal dan ujung balok kerangka bangunan



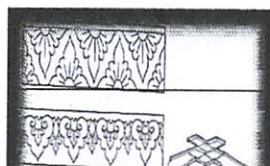
f) *Kebenan*

Dari kata keben yaitu tuah berbentuk empat meruncing bagaimahkota. Memiliki Warna dasar: merah tua Warna: kuning emas, terletak pada Kancing blandar tumpang ujung bawah.



g) *Patron*

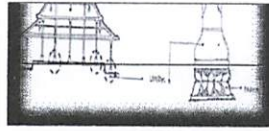
Dari kata 'patra' yang berarti daun, memiliki warna polos atau sunggingan, terletak pada Balok-balok kerangka bangunan, blandar.





h) Padma

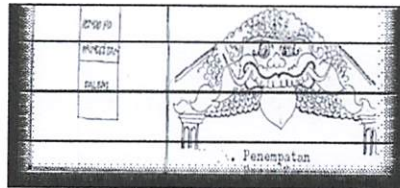
Berasal dari bentuk profil singgasana budha yang berbenyuk bunga padma. Memiliki Warna polos/ sunngingan, terletak pada Upak, sebagai alas tiang.



2. Fauna

a) Kemamang

Arti menelan segala sesuatu yang bersifat jahat yang hendak masuk, memiliki warna polos atau sunngingan, terletak pada pintu regol.

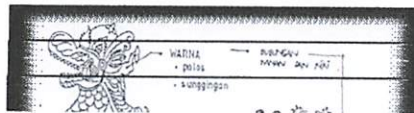


b) Peksi garuda

Sebagai lambang pemberantas kejahatan, memiliki Warna polos/ sunngingan, kuning emas, terletak pada Bubungan, tebeng, pintu gerbang

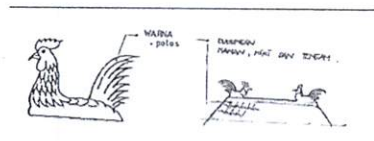
c) Ular naga

Muncul Karena pengaruh budaya india. Memiliki warna polos/ sunngingan. Terletak pada Bubungan rumah.



d) Jago

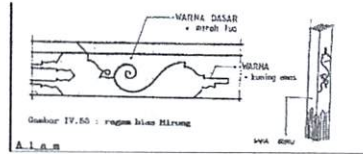
Melambangkan kejantanan, keberanian. Memiliki Warna polos/ sunngingan terletak Bubungan rumah.





e) *Mirong*

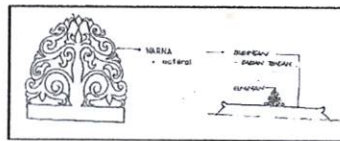
Melambangkan putri mungkur, menggambarkan putri dari belakang. Memiliki Warna: merah tua, kuning emas, terletak pada Tiang-tiang bangunan.



3. Alam

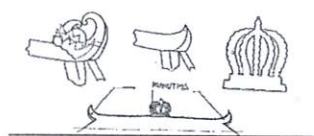
a) *Gunungan*

Sering disebut kayon yang artinyamirip gunung, memiliki warna natural, terletak pada Tengah bubungan ruma



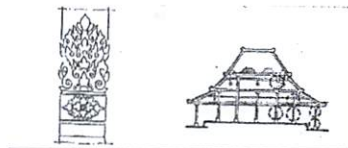
b) *Makutha*

Dimaksudkan agar raja sebagai wakil tuhan memberkahi seisi rumah. memiliki warna natural, terletak pada Bubungan bag. Tengah atau tepi kanan dan kiri.



c) *Praba*

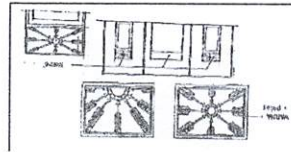
Berasal dari kata praba yang berarti sinar, memiliki warna emas, terletak pada Tiang bangunan utama, pada bagian bawah.





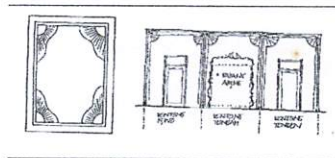
d) *Kepetan*

Berasal dari kata kepet berarti kipas, agar mendapat penerangan dalam hidup. Memiliki warna polos, terletak pada diatas pintu utama (tebeng).



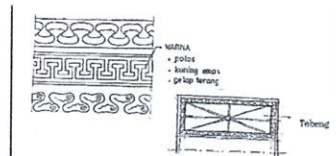
f) *Panah*

Maksud agar rumah mendapat keamanan, arah panah menuju 1 titik. Memiliki Warna polos, terletak pada Diatas pintu utama(tebeng).



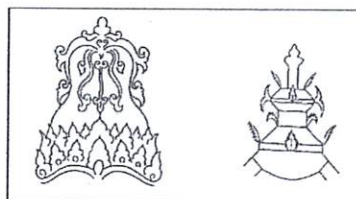
g) *Mega Mendhung*

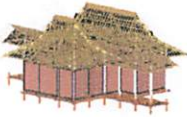
Berarti awan putih dan hitam, dunia ada yang baik dan buruk. Memiliki Warna: polos, kuning emas, gelap terang. Terletak pada Hiasan tebeng pintu, jendela.



h) *Banyu Tetes*

Menggambarkan tetesan air hujan yang melambangkan tiada kehidupan tanpa air. Memiliki Warna: polos, kuning emas, gelap terang. Terletak pada Blandar, selalu didampingi dengan patran.





4. Agama

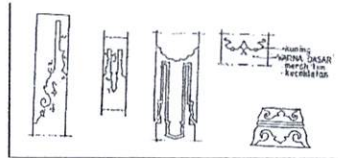
a) *Mustaka*

Berarti kepala, biasa digunakan untul masjid dan makam. Memiliki warna polos, terletak pada Pucak bangunan.



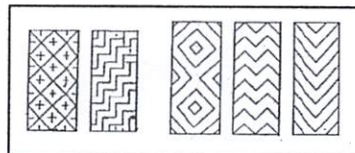
a) *Kaligrafi*

Berupa tulisan kaligrafi yang bertujuan mengagungkan nama Tuhan. Memiliki Warna : merah tua, coklat, kuning. Terletak pada tiang bangunan, umpak.



5. Anyaman

Tidak memiliki arti tertentu, hanya untk keindahan. Memiliki Warna polos, terletak pada Dinding atau sekat, daun pintu.





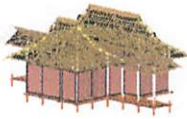
II.10 BENTUK ATAP

Arsitektur tradisional Jawa lebih banyak dikenal dengan bangunan Joglo. Joglo merupakan kerangka bangunan utama dari rumah tradisional Jawa yang terdiri dari soko guru berupa tiang utama penyangga struktur bangunan serta tumpang sari yang berupa susunan balok yang disangga soko guru.

Rumah Joglo pada umumnya hanya dimiliki oleh orang-orang yang berkemampuan materi lebih. Hal ini disebabkan dalam membangun rumah Joglo dibutuhkan material yang banyak dan cukup mahal karena sebagian besar material berasal dari kayu jati serta membutuhkan perawatan tersendiri. Sedangkan dari segi sosial masyarakat, bentuk Joglo dianggap hanya boleh dimiliki orang-orang terpandang terutama dari kalangan bangsawan. Selain itu, pada bangunan Joglo terkandung filosofi yang sesuai dengan kehidupan masyarakat Jawa. Susunan ruangan pada Joglo umumnya dibagi menjadi tiga bagian yaitu ruangan pertemuan yang disebut *pendhapa*, ruang tengah atau ruang yang dipakai untuk mengadakan pertunjukan wayang kulit disebut *pringgitan*, dan ruang belakang yang disebut *dalem* atau *omah jero* sebagai ruang keluarga. Dalam ruang ini terdapat tiga buah *senthong* (kamar) yaitu *senthong kiri*, *senthong tengah* dan *senthong kanan*.

Terjadi penerapan prinsip hirarki dalam pola penataan ruangnya. Setiap ruangan memiliki perbedaan nilai, ruang bagian depan bersifat umum (*publik*) dan bagian belakang bersifat khusus (*pribadi/privat*). Rumah tradisi Jawa memiliki beberapa ruangan yang simetris dan terdapat hirarki ruang di dalamnya. Dari luar terdapat ruang publik yang bersifat umum, semakin ke dalam ruangan yang ada bersifat pribadi (*private*). Uniknya, setiap ruangan dari bagian teras, *pendopo* sampai bagian belakang (*pawon* dan *pekiwan*) tidak hanya memiliki fungsi tetapi juga sarat dengan unsur filosofi hidup etnis Jawa. Unsur religi/kepercayaan terhadap dewa diwujudkan dengan ruang pemujaan terhadap Dewi Sri (Dewi kesuburan dan kebahagiaan rumah tangga) sesuai dengan mata pencaharian masyarakat Jawa (*petani-agraris*). Ruang tersebut disebut *krobongan*, yaitu kamar yang selalu kosong, namun lengkap dengan ranjang, kasur, bantal, dan guling dan bisa juga digunakan untuk malam pertama bagi pengantin baru. *Krobongan* merupakan ruang khusus yang dibuat sebagai





penghormatan terhadap Dewi Sri yang dianggap sangat berperan dalam semua sendi kehidupan masyarakat Jawa.

Rumah tradisi Jawa banyak mempengaruhi rumah tradisi lainnya, diantaranya rumah abu (bangunan yang didirikan oleh keluarga semarga dan digunakan sebagai rumah sembahyang dan rumah tinggal untuk menghormati leluhur etnis Cina). Oleh karena itu, struktur rumah abu memiliki banyak persamaan dengan rumah tradisi Jawa dalam berbagai segi.

Konstruksi Rumah Tradisi Jawa

Rumah tradisi Jawa mengalami beberapa fase perubahan yang panjang. Salah satunya adalah bangunan rumah Jawa yang terdapat pada relief-relief Candi Borobudur berbentuk rumah panggung

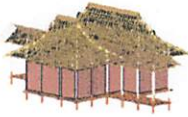
1. Teras dan Pendopo

Di bagian depan, rumah tradisi Jawa memiliki teras yang tidak memiliki atap dan *pendopo* (*pendhapa*) yaitu bagian depan rumah yang terbuka dengan tiang penyangga (*saka guru*) yang merupakan tempat tuan rumah menyambut dan menerima tamu-tamunya. Bentuk *pendopo* umumnya persegi, di mana denah berbentuk segi empat selalu diletakkan dengan sisi panjang ke arah kanan-kiri rumah sehingga tidak memanjang ke arah dalam tetapi melebar ke samping.

Pendopo pada rumah Jawa terbuka tanpa pembatas pada keempat sisinya, hal ini melambangkan sikap keterbukaan pemilik rumah terhadap siapa saja yang datang. *Pendopo* biasanya dibangun lebih tinggi dari halaman, ini dimaksudkan untuk memudahkan penghuni menerima tamu, bercakap-cakap sambil duduk bersila di lantai beralas tikar sesuai tradisi masyarakat Jawa yang mencerminkan suasana akrab dan rukun.

Bentuk salah satu ruang dalam rumah tradisi Jawa tersebut memperlihatkan adanya konsep filosofis tentang makna ruang yang dalam dimana keberadaan *pendopo* sebagai perwujudan konsep kerukunan dalam gaya hidup masyarakat Jawa. *Pendopo* tidak hanya sekedar sebuah tempat tetapi mempunyai makna filosofis yang lebih mendalam, yaitu sebagai tempat untuk mengaktualisasi suatu bentuk/konsep kerukunan antara penghuni dengan





kerabat dan masyarakat sekitarnya. Pendopo merupakan aplikasi sebuah ruang publik dalam masyarakat Jawa.

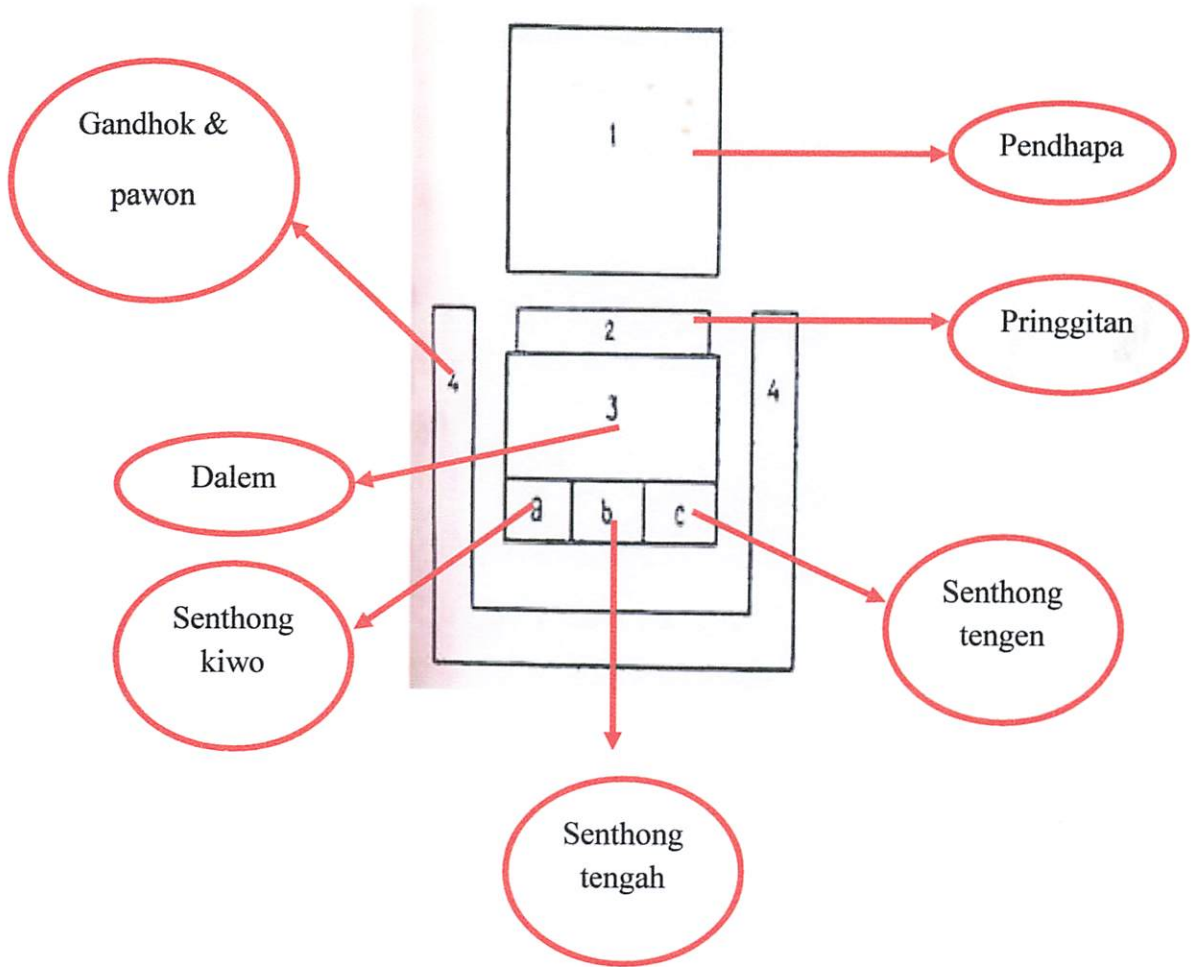
2. Pringgitan

Ruang yang masih berfungsi sebagai ruang publik adalah ruang peralihan dari pendopo menuju ke *dalem ageng* disebut *pringgitan*, yang juga berfungsi sebagai tempat mengadakan pertunjukan wayang kulit pada acara-acara tertentu. Pringgitan memiliki makna konseptual yaitu tempat untuk memperlihatkan diri sebagai simbolisasi dari pemilik rumah bahwa dirinya hanya merupakan bayang-bayang atau wayang dari Dewi Sri (dewi padi) yang merupakan sumber segala kehidupan, kesuburan, dan kebahagiaan. Menurut Rahmanu Widayat, pringgitan adalah ruang antara *pendhapa* dan *dalem* sebagai tempat untuk pertunjukan wayang (*ringgit*), yaitu pertunjukan yang berhubungan dengan upacara *ruwatan* untuk anak *sukerta* (anak yang menjadi mangsa Bathara Kala, dewa raksasa yang maha hebat).

3. Dalem Ageng

Semakin masuk ke bagian dalam rumah tradisi Jawa, semakin menunjukkan hirarki dalam pola penataan ruangnya. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, semakin masuk ke bagian belakang ruangan tersebut bersifat khusus (pribadi/privat). Bagian dalam dari rumah tradisi Jawa disebut *dalem ageng*. Ruangan ini berbentuk persegi yang dikelilingi oleh dinding pada keempat sisinya. Dalem ageng merupakan bagian terpenting dalam rumah tradisi Jawa sebab di dalamnya terdapat tiga *senhong* atau tiga kamar. Tiga *senhong* tersebut dinamakan *senhong kiwa*, *senhong tengah* dan *senhong tengen*. *Senhong tengah* dinamakan juga *krobongan* yaitu tempat untuk menyimpan pusaka dan tempat pemujaan terhadap Dewi Sri. *Senhong tengah* atau *krobongan* merupakan tempat paling suci/privat bagi penghuninya. Sedangkan *senhong kiwa* dan *senhong tengen* berfungsi sebagai ruang tidur anggota keluarga. *Senhong kiwa* merupakan ruang tidur anggota keluarga laki-laki dan *senhong tengen* berfungsi sebagai ruang tidur anggota keluarga perempuan. Berikut ini denah pembagian ruangan dalam rumah tradisi Jawa:





Gambar 1. Denah pembagian ruang rumah tradisi Jawa (Wibowo, 1987).

4. Krobongan / dalem

Kepercayaan masyarakat Jawa terhadap Dewi Sri tidak lepas dari kehidupan mereka yang agraris. Dewi Sri merupakan dewi kesuburan yang berperan penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat agraris (para petani). Agar dalam berusaha lancar maka perlu menyediakan tempat yang khusus di rumahnya untuk menghormati Sang Tani. Y.B. Mangunwijaya menjelaskan yang dimaksud dengan Sang Tani adalah bukan manusia si petani pemilik rumah, melainkan para dewata, atau tegasnya Dewi Sri.





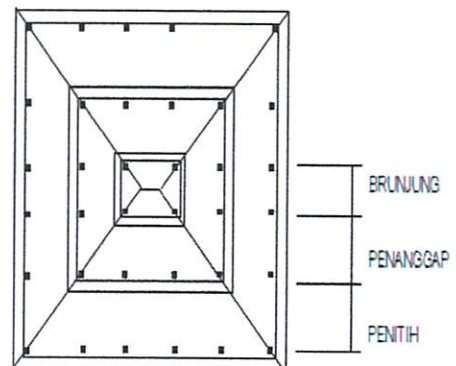
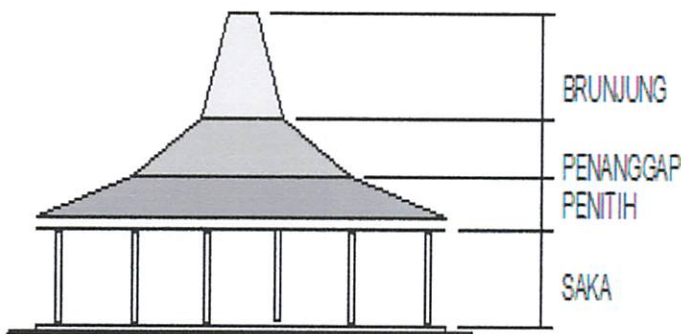
Di dalam *dalem* atau *krobongan* disimpan harta pusaka yang bermakna gaib serta padi hasil panen pertama, Dewi Sri juga dianggap sebagai pemilik dan nyonya rumah yang sebenarnya. Di dalam *krobongan* terdapat ranjang, kasur, bantal, dan guling, adalah kamar malam pertama bagi para pengantin baru, hal ini dimaknai sebagai peristiwa kosmis penyatuan *Dewa Kamajaya* dengan *Dewi Kama Ratih* yakni dewa-dewi cinta asmara perkawinan.

Di dalam rumah tradisi Jawa bangsawan Yogyakarta, *senhong* tengah atau *krobongan* berisi bermacam-macam benda-benda lambang (perlengkapan) yang mempunyai kesatuan arti yang sakral (suci). Macam-macam benda lambang itu berbeda dengan benda-benda lambang petani. Namun keduanya mempunyai arti lambang kesuburan, kebahagiaan rumah tangga yang perwujudannya adalah Dewi Sri.

5. Gandhok dan Pawon

Ruangan di bagian belakang dinamakan *gandhok* yang memanjang di sebelah kiri dan kanan *pringgitan* dan *dalem*. Juga terdapat *pawon* yang berfungsi sebagai dapur dan *pekiwan* sebagai wc/toilet. Ruang-ruangan tersebut terpisah dari ruangan-ruangan utama, apalagi dari ruangan yang bersifat sakral/suci bagi penghuninya.

Pola organisasi ruang dalam rumah tradisi Jawa dibuat berdasarkan tingkatan atau nilai masing-masing ruang yang terurut mulai dari area publik menuju area *private* atau sakral. Pembagian ruang simetris dan menganut pola *closed ended plan* yaitu simetris keseimbangan yang berhenti dalam suatu ruang, yaitu *senhong* tengah.





Pemilihan objek adalah Museum Seni Rupa yang akan di kajikan dengan pemilihan tema yaitu Arsitektur Neo – Vernakular. Hal ini dikarenakan Museum Seni Rupa adalah sebuah tempat yang bersifat terbuka untuk melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, mengkomunikasikan, dan memamerkan benda seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan.

Dan sesuai dengan pengertian dari Museum Seni Rupa, yang nantinya juga menjadi tempat atau wadah untuk melestarikan, menyimpan, merawat dan memamerkan benda seni rupa yang ada di kota Malang dan sekitarnya.





BAB III KAJIAN LOKASI

III.1 LOKASI TAPAK SECARA GEOGRAFIS

- **Lingkup Regional**

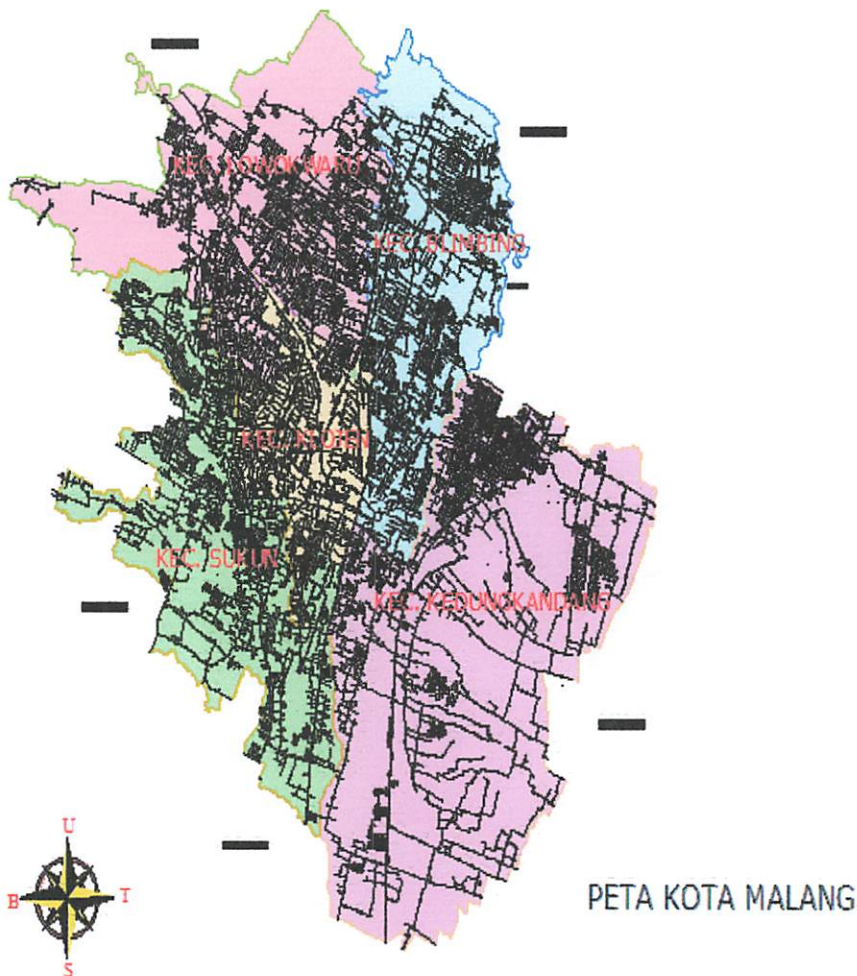
Lokasi tapak yang telah dipilih terletak di kota Malang (provinsi Jawa Timur).

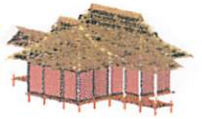
- **Lingkup Kota (dilengkapi dengan peta tata guna lahan)**

Lokasi tapak pada kota malang ini terletak pada kecamatan Lowokwaru lebih tepatnya terletak di jalan Soekarno Hatta. Jalan tersebut merupakan jalan padat lalu lintas karena merupakan jalur penghubung antar kota dan juga sebagai pusat perdagangan.

- **Lingkup Lingkungan**

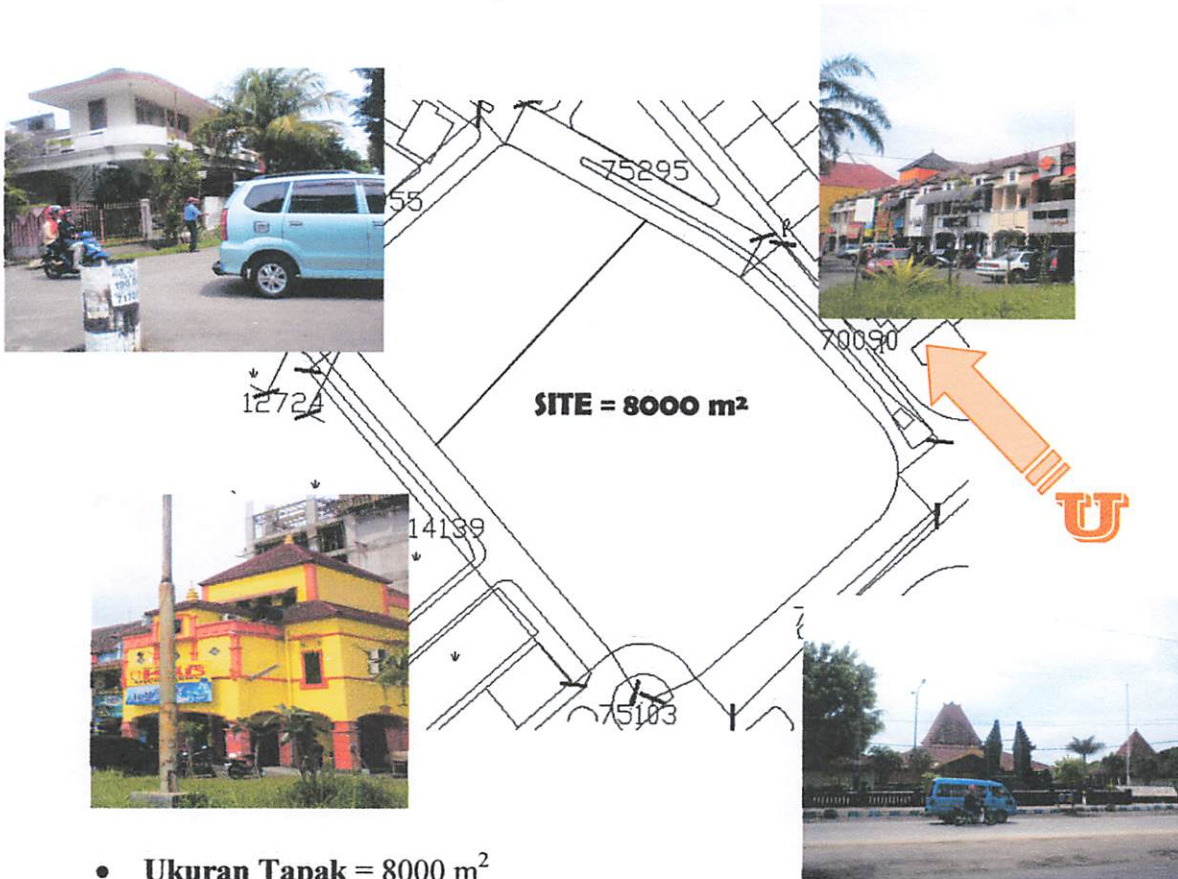
Lokasi tapak pada kota malang ini terletak pada kecamatan Lowokwaru lebih tepatnya terletak di jalan Soekarno Hatta





III.2 BATAS-BATAS DIMENSI TAPAK

- Batas-batas dan Dimensi tapak



- **Ukuran Tapak** = 8000 m^2
- **Lokasi Tapak** berada di jalan Soekarno Hatta
- **Penampang Jalan Sekitar** berupa area Taman Krida Budaya, pertokoan dan perumahan Griya Shanta.
- **Batas – batas tapak** :
 - Utara : perumahan Griya Shanta
 - Timur : perumahan Griya Shanta
 - Barat : pertokoan
 - Selatan : Taman krida Budaya

III.3 AKSESIBILITY dan JEJAK DALAM TAPAK

1. Dari Luar Tapak (Kendaraan, Pedestrian)

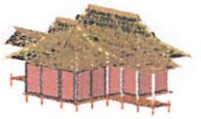
- Karena site ini terletak di jalan penghubung antar kota maka, kawasan memiliki lebar jalan yang cukup besar dimana jalan tersebut dapat dilewati oleh kendaraan roda 2, dan kendaraan roda 4 serta kendaraan-kendaraan besar.

2. Dalam Tapak (Kendaraan, Pedestrian)

- Karena tapak juga terletak di jalan utama menuju pusat kota maka sudah terdapat akses kendaraan roda 2 dan roda 4 serta akses jalan untuk pejalan kaki.







III.4 SIRKULASI TAPAK





III.5 KONDISI TANAH

1. Kontur Tapak

- Tapak relatif datar dengan kemiringan 0-3%, dengan daerah yang tinggi di sebelah utara dan semakin rendah hingga menuju sungai,
- Kontur tanah yang terdapat di site tersebut berkontur tanah bergelombang. Dimana tanahnya memiliki ketinggian yang tidak rata, namun perbedaan ketinggiannya tidak besar. Hal itu dimungkinkan karena dulunya site tersebut merupakan daerah persawahan dan semak nbelukar, dan agar tanahnya dapat dipakai untuk mendirikan bangunan, maka tanahnya di timbun dengan tanah agar menjadi lebih keras. Mungkin hal itu yang menyebabkan keadaan tanahnya pada saat ini relatif datar pada kontur puncaknya.

2. Jenis Tanah dalam Tapak

- Jenis tanah yang terdapt pada site tersebut termasuk jenis tanah yang keras dan padat. Namun karena site tersebut dulunya juga merupakan daerah persawahan, maka jenis tanah di kedalaman tertentu mungkin berjenis tanah gambut dimana jenis tanah ini mempunyai kontur yang lunak.

3. Kondisi Kedalaman Air Tanah

- Karena pada lokasi tapak yang terletak kecamatan Lowokwaru, Malang kondisi kedalaman air tanahnya tidak terlalu dalam.

4. Drainase dalam Tapak

- Untuk sistem drainase pada tapak mengikuti arah akses jalan (di bagian tepi jalan)

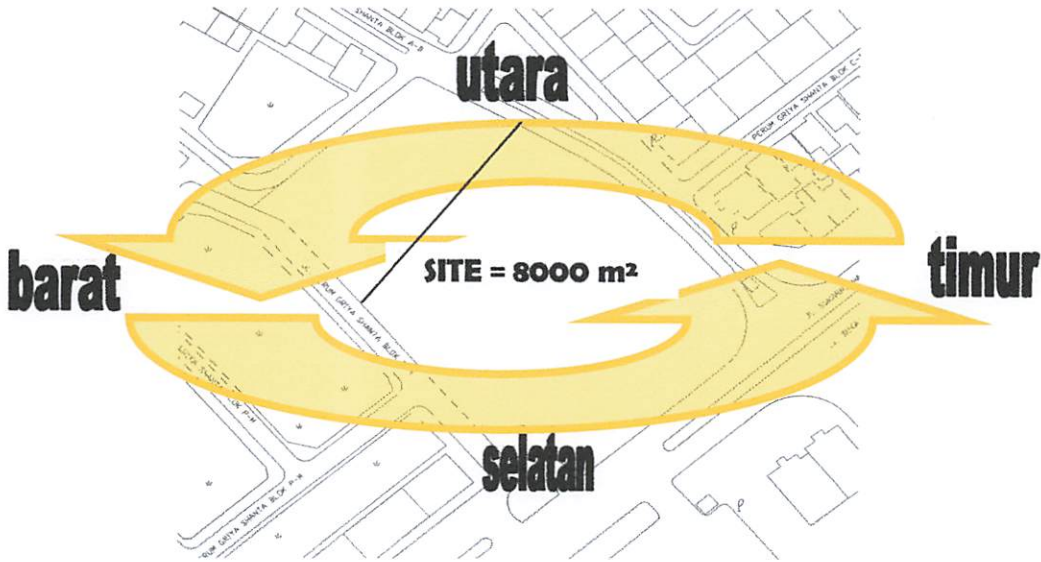




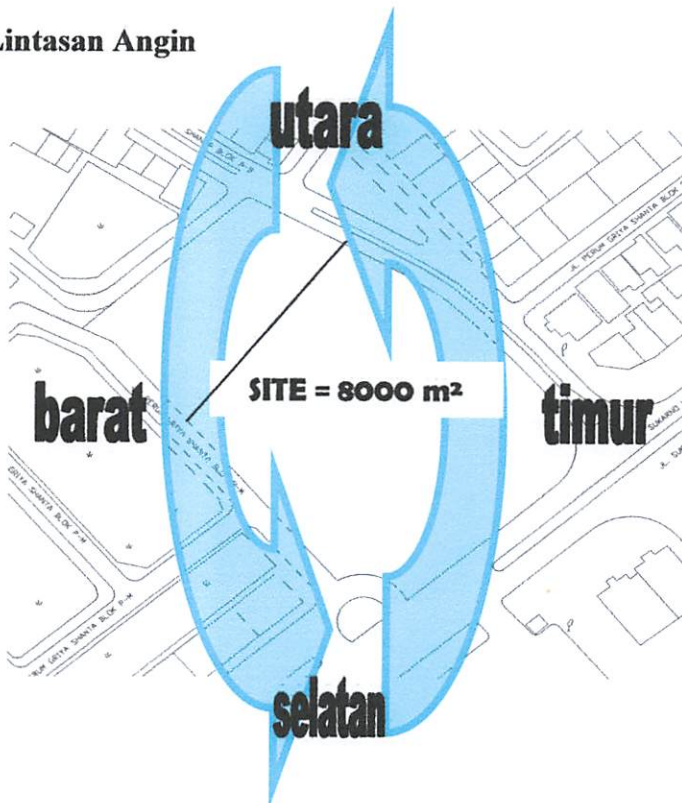
III. 6 ORIENTASI TAPAK

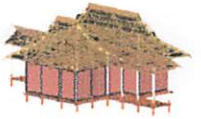
1. Arah Lintasan Matahari (Silau dan Bayang)

- Karena arah orientasi site mengarah ke barat, maka Arah lintasan matahari yang melewati site tersebut melalui bagian site depan menuju ke belakang.
- Sehingga pada pagi hari, site akan mendapatkan sinar matahari yang cukup banyak.



2. Arah Lintasan Angin

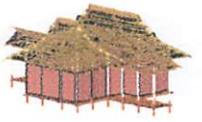




2. Pandangan dari Luar Tapak (*side out of view*)

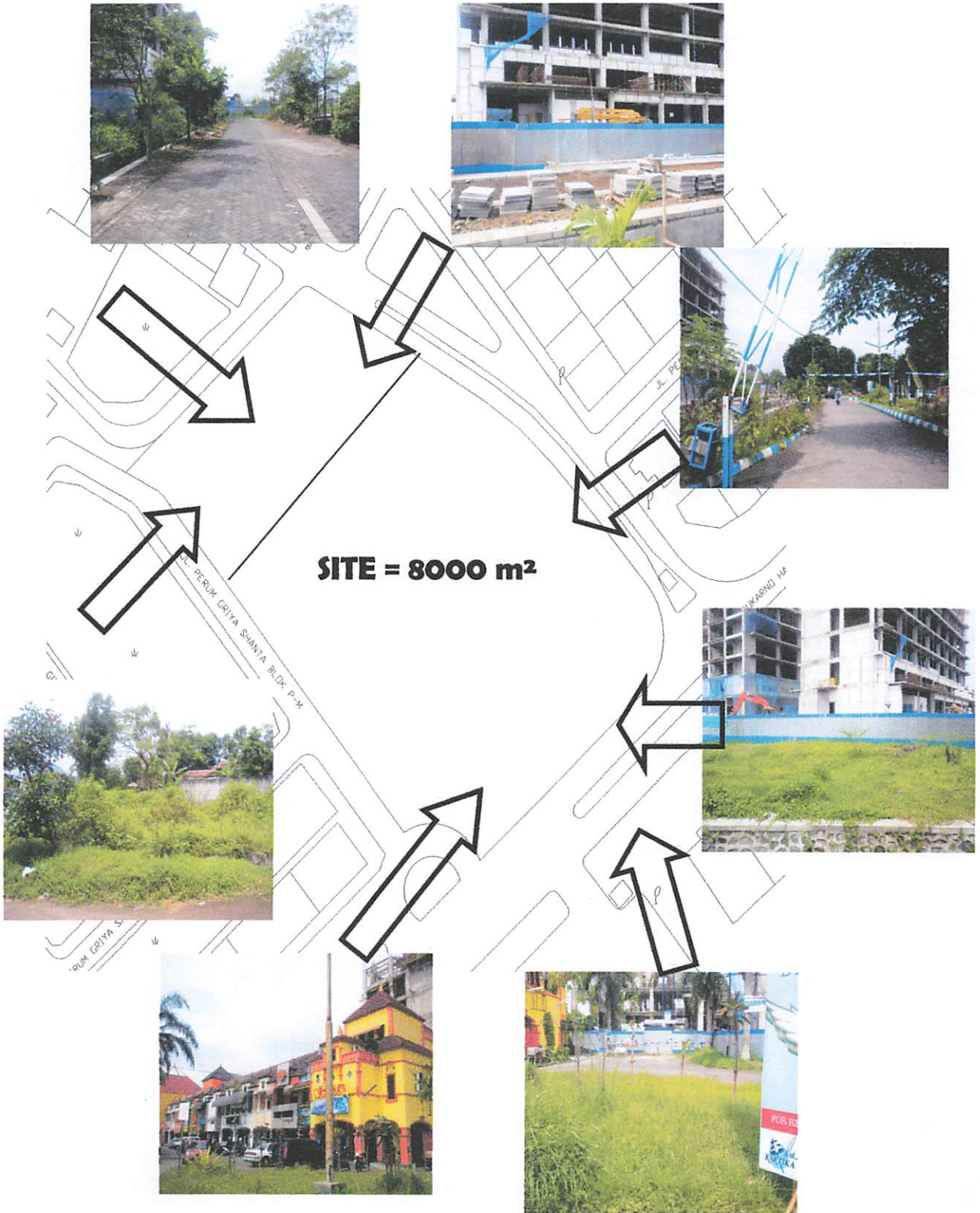
- Karena di daerah luar tapak langsung menghadap yaitu Taman Krida Budaya Malang.



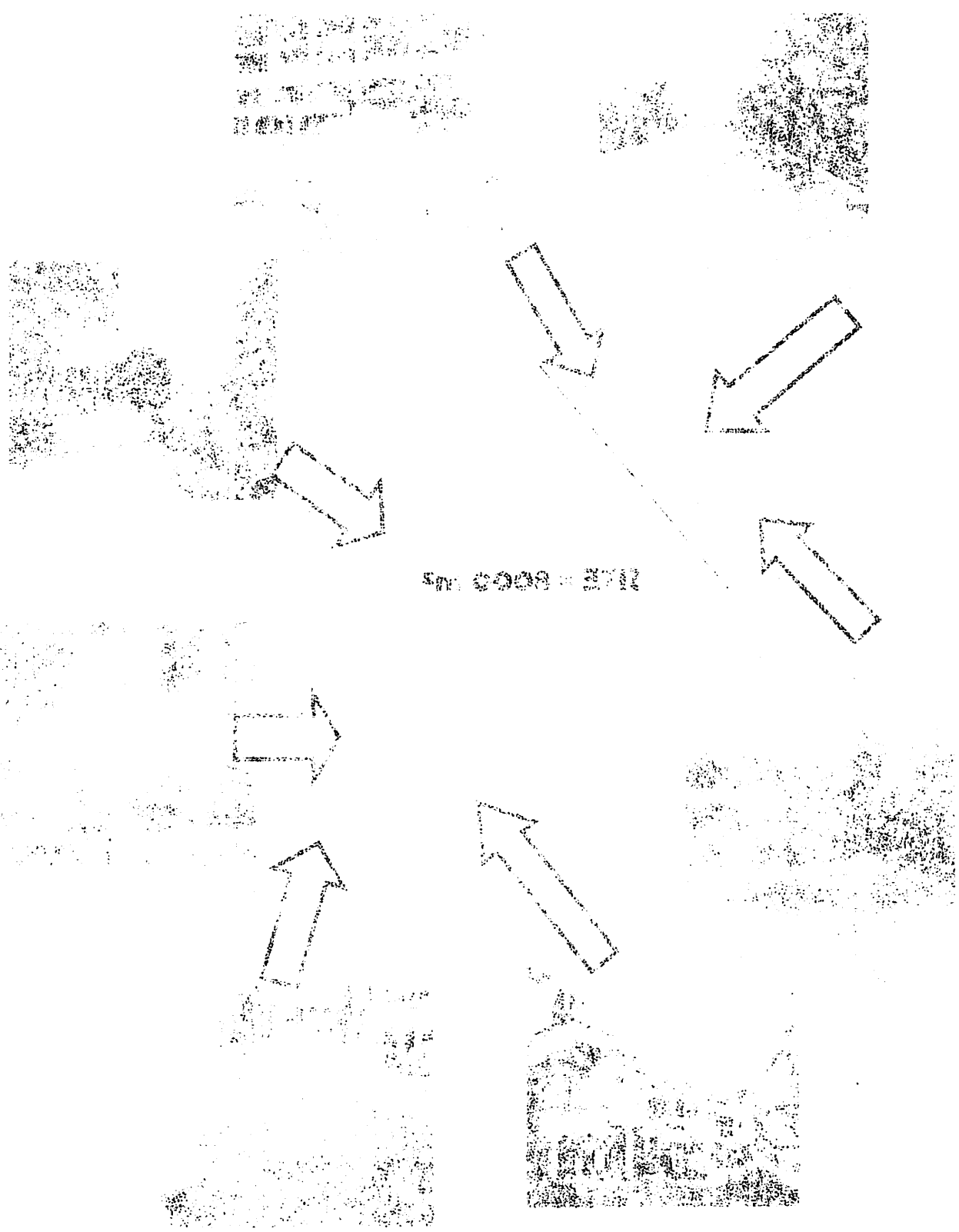


3. Pandangan dari dalam Tapak (*side in of view*)

- Jika kita melihat dari dalam tapak, maka kita dapat melihat taman krida budaya dan pertokoan sekitar site.



3. Fortsetzung des letzten Teils (siehe Seite 10)
• Wie im vorherigen Teil dargestellt, sind die beiden ersten Schritte
die beiden ersten Schritte sind:



1111 - 8000 5m



III. 7 POTENSI TAPAK

- **Potensi Tapak**

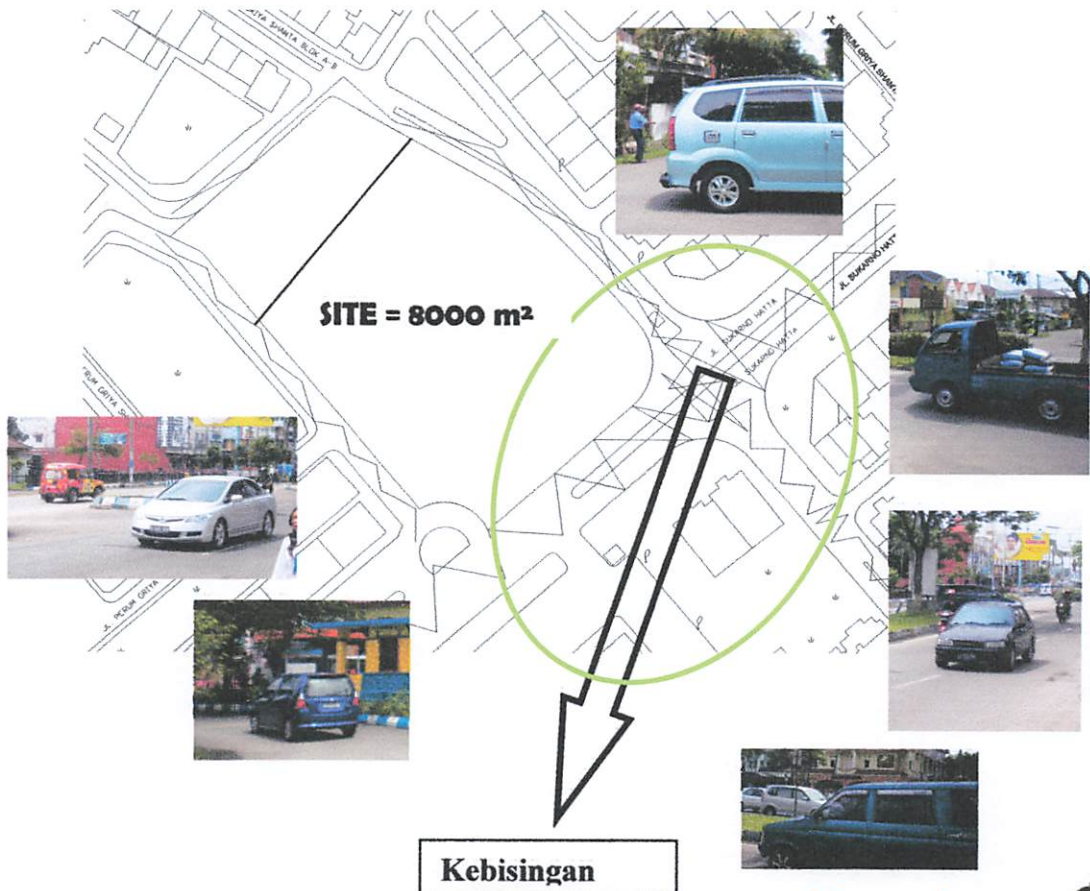
1. Berada pada kawasan sekitar pusat kota Malang, hal ini sesuai dengan fungsi bangunan yaitu Museum seni rupa.
2. Tapak berdekatan dengan kawasan perdagangan & jasa terutama hotel yang dapat memudahkan akses akomodasi bagi tamu-tamu pengunjung museum.
3. Selain itu juga, tapak dekat dengan Taman Budaya kota Malang.



4. Pencapaian ke tapak mudah, hal ini dikarenakan tapak berbatasan dengan jalan utama yang dilalui angkutan umum, kendaraan roda 4 & roda 2.

- **Hambatan Tapak**

1. Tapak berdekatan dengan kawasan perdagangan dan jasa, kampus dan sekolah yang menyebabkan pada jam-jam tertentu (Masuk & pulang) yang hampir bertepatan dengan datang & pulang pengunjung, lalu lintas sekitar tapak menjadi ramai dan bising.
2. Selain itu, tapak juga dekat dengan permukiman dan perumahan warga.





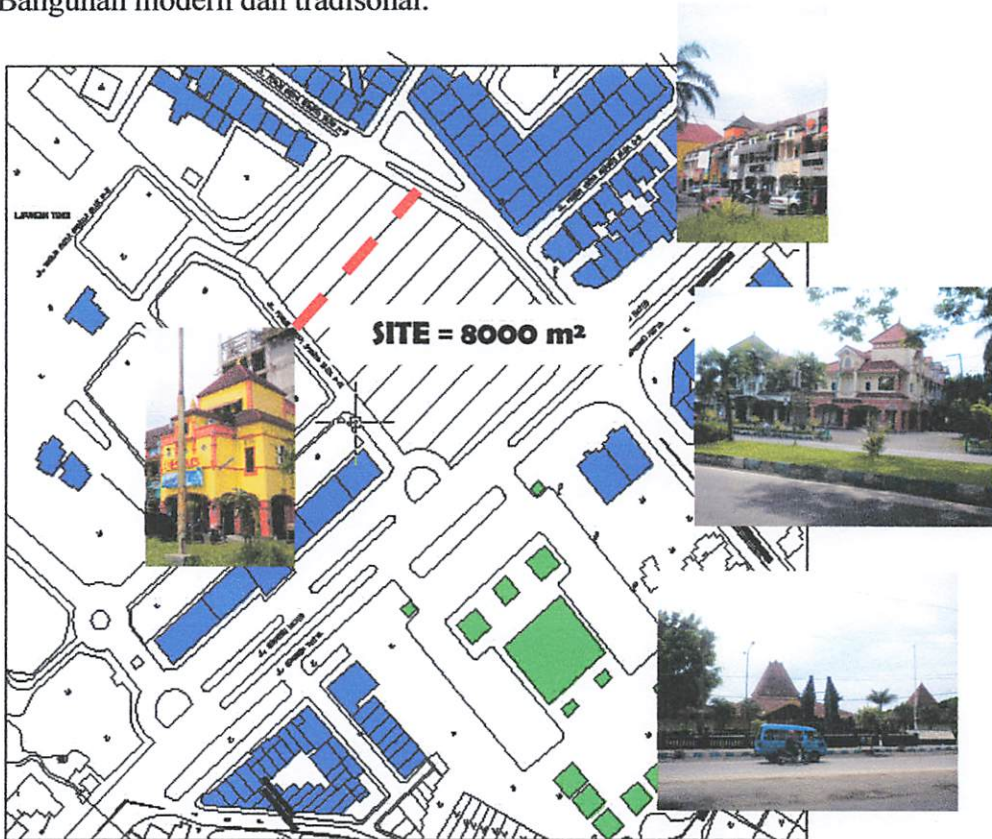
III. 8 SARANA KEGIATAN SEKITAR YANG MENDUKUNG

- Site terletak di kawasan perdagangan dan jasa.
- Site ini juga lumayan dekat dengan Taman Krida Budaya.

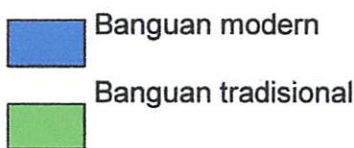
III. 9 KARAKTER LINGKUNGAN

1. Fisik Bangunan Sekitar (Gaya, Bahan dan Ketinggian)

- Karena site tersebut terletak di pusat pemerintahan, maka kebanyakan gaya bangunan disekitar site tersebut merupakan gaya bangunan yang bersifat Bangunan modern dan tradisonal.



Keterangan :



2. Suasana dan Watak Perilaku Siang dan Malam Hari

- Area ini ramai apalagi pada siang dan malam hari, hal ini disebabkan jalan ini merupakan akses masuk perumahan dan area sekolah sehingga aktivitas hanya terjadi pada pagi hari saat datang dan sore hari saat pulang, banyak tempat makan dan minum sehingga pada malam hari suasana sangat ramai.



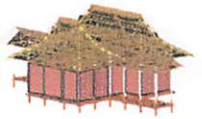


- Puncak aktivitas pada area-area ini terjadi pada pagi sampai sore hari lalu lintas lumayan padat pada malam hari tidak terlalu padat hal ini dikarenakan bangunan-bangunan di area-area ini mayoritas merupakan bangunan sekolah dan perdagangan yang hanya beraktivitas pagi hingga sore hari.

III. 10 VEGETASI LINGKUNGAN TAPAK

- Pohon rindang yang berada pada arah orientasi tapak diselesaikan dengan cara pemangkasan beberapa dahan pohon yang menghalangi pandangan tetapi tetap mengatasi kebisingan dan polusi udara.
- RTH yang ditumbuhi pepohonan berukuran sedang di daerah ini beberapa akan ditata kembali letaknya sedangkan beberapa pohon akan dirapikan agar tidak mengganggu pandangan menuju tapak





III.11 JARINGAN UTILITAS BANGUNAN

Karena site masih berada pada kawasan pemerintahan, maka jaringan utilitas pun lengkap yaitu:

- Terdapat jaringan tenaga listrik dari (PLN)
- Terdapat jaringan kabel telephon (Telkom)
- Terdapat jaringan air bersih (PDAM)
- Terdapat saluran air kotor





BAB IV KAJIAN OBJEK

IV. 1 STUDY LITERATUR

IV. 1. 1 Pengertian Museum Seni Rupa

Pengertian museum berdasarkan definisi yang diberikan International Council of Museums disingkat ICOM, adalah wadah atau tempat melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan.

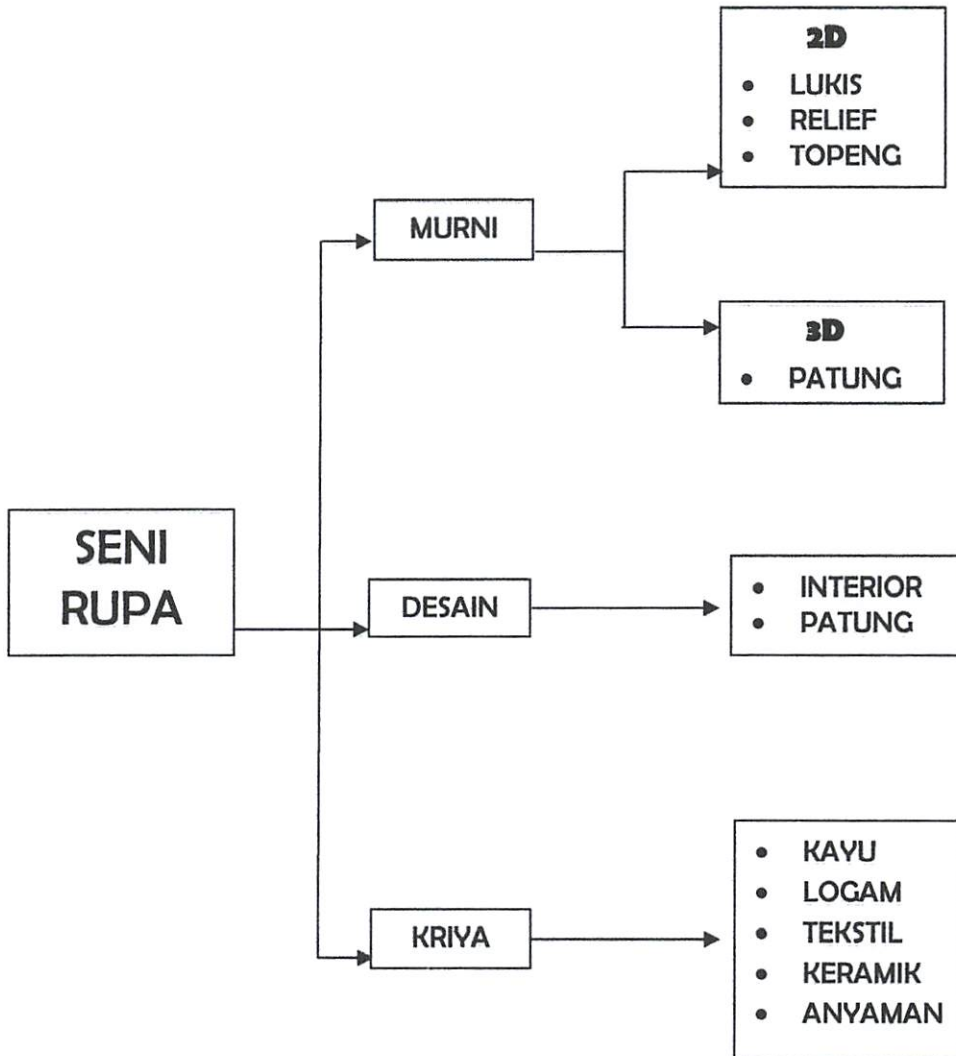
Seni Rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Seni dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu Seni Rupa itu sendiri, Seni Musik dan Seni Tari. Seni rupa dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu seni rupa murni atau seni murni, kriya, dan desain. Seni rupa murni mengacu kepada karya-karya yang hanya untuk tujuan pemuasan eksresi pribadi, sementara kriya dan desain lebih menitikberatkan fungsi dan kemudahan produksi.

Museum Seni Rupa adalah wadah atau tempat melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan.





Berdasarkan ilmu seni rupa di kategorikan sebagai berikut :

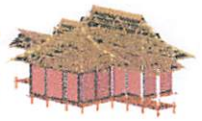


IV. 1. 2 Tugas dan Fungsi Museum

IV. 1. 2. 1 Tugas Museum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1995, museum memiliki tugas menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan koleksi museum berupa Benda Cagar Budaya (BCG) tersebut. Di samping itu juga bertugas untuk mengumpulkan dan memamerkan benda-benda seni dengan berbagai macam ukuran.





IV. 1. 2. 2 Fungsi Museum

1. Pusat pelestarian warisan alam dan budaya
2. Pusat akomodasi, penelitian, informasi, dan komunikasi, seni, ilmu, dan teknologi
3. Media pembinaan seni, ilmu, dan teknologi
4. Pelengkap sarana peragaan pendidikan dan pusat rekreasi
5. Pusat pengenalan budaya nusantara dan antar bangsa
6. Cermin perkembangan alam dan peradaban manusia

IV. 1. 3 Objek koleksi Museum

Objek koleksi museum adalah kumpulan benda-benda atau sesuatu yang memiliki nilai-nilai sejarah, budaya, atau ilmu pengetahuan. Harus mempunyai nilai budaya termaksud nilai ilmiah. Untuk koleksi museum kesenian, disamping nilai di atas harus pula mempunyai nilai keindahan.

Koleksi museum harus dapat di identifikasikan, dijelaskan dengan baik wujud (morfologi), tipe (tipologis), jenis dan ordo biologis (untuk museum biologis), asal (histori geografis), gaya fungsi dan sebagainya. Harus dapat di anggap sebagai monument, suatu tanda peringatan peristiwa bersejarah berupa, sejarah alam atau budaya, harus dianggap suatu dokumen sebagai bukti kenyataan, bukti kehadiran bagi suatu penyelidikan ilmiah.

Secara umum, objek koleksi museum pameran di bagi menjadi 2 golongan, yaitu:

a. Objek 2D

Contoh objek 2D antara lain : lukisan, fotografi, karpet, dan lain-lain. Yang umumnya disajikan dengan cara digantung atau ditempel pada bidang vertical seperti dinding atau partisi.





b. Objek 3D

Contoh objek 3D antara lain : patung, keramik, pot, instrument music, furnitur, fosil/temuan arkeolog, miniature dan lain- lain. Cara penyajiannya pun bervariasi, dari cara yang paling simple seperti di letakkan di tengah-tengah ruang atau di luar ruang dengan penyangga dan tanpa kaca display, ataupun di letakan di dalam ruangan dengan menggunakan kaca display.

IV. 1. 4 Klarifikasi Museum

Klarifikasi museum dapat dipandang dari berbagai sudut seperti yang sudah di kutip oleh sekar (1987 : 8-12), antara lain :

A. Berdasarkan lingkup wilayah dan tugasnya, museum dapat dibedakan menjadi beberapa macam jenis :

a. Museum Nasional

Museum Nasional adalah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda-benda yang mewakili atau berkaitan dengan bukti material manusia dan lingkungannya dari suatu wilayah propinsi tertentu, yang nilainya berskala nasional.

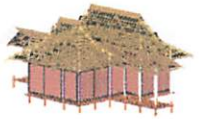
b. Museum Regional

Museum Regional adalah adalah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda-benda yang mewakili atau berkaitan dengan bukti material manusia dan lingkungannya dari suatu wilayah propinsi tertentu, yang nilainya berskala regional.

c. Museum Lokal

Museum Lokal adalah adalah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda-benda yang mewakili atau berkaitan dengan bukti material manusia dan lingkungannya dari suatu wilayah kabupaten tertentu, yang nilainya berskala lokal (Propinsi, Kotamadya, kabupaten).





d. Museum Lapangan Terbuka

Museum lapangan terbuka adalah museum yang merupakan satu kompleks luas terdiri atas model-model bangunan rumah adat baik yang asli dan telah dipindahkan dari asalnya, maupun tiruan sebagai koleksi pelengkap dengan tujuan memelihara dan melestarikan keaslian, seni bangunan, teknologi, dan tempat meragakan yang mengenai upacara adat dan system kepercayaan penduduk asli.

B. Berdasarkan ilmu yang timbul antara alam, bumi dan manusia, museum dapat dibedakan menjadi beberapa macam jenis :

a. Museum Ilmu Alam

Museum Ilmu alam adalah museum yang berisikan tentang ilmu alam seperti kebun raya, taman marga satwa, zoology, aquarium, herbarium, dan geologi.

b. Museum Teknologi dan Industri

Museum teknologi dan industry adalah museum yang berisikan benda-benda hasil teknologi, misalnya : perkapalan, penerbangan, danb hasil industry.

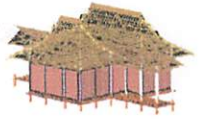
c. Museum Sejarah dan Arkeologi

Museum sejarah dan arkeologi adalah museum yang koleksinya meliputi perkembangan sejarah kebudayaan dan lingkungannya, hasil-hasil kebudayaan di zaman purbakala.

d. Museum Antropologi dan Etnografi

Museum antropologi dan etnografi adalah museum yang sasaran monografi suatu bangsa atau berhubungan suku bangsa, menggambarkan lingkungan alam kelompok social dan kebudayaan yang mencakup kehidupan bangsa atau suku bangsa,





e. Museum Pendidikan

Museum pendidikan adalah museum sebagai tempat penelitian mengenai sejarah, perkembangan ilmu pengetahuan.

C. Berdasarkan materi koleksi, museum dapat dibedakan menjadi beberapa macam jenis :

a. Museum Umum

Museum ini yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material dan kumpulan bukti lingkungan yang berkaitan dengan disiplin ilmu, teknologi dan cabang seni secara umum.

b. Museum Khusus

Museum ini yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material dan kumpulan bukti lingkungan yang berkaitan dengan disiplin ilmu, teknologi dan cabang seni secara khusus.

D. Berdasarkan status hukum, museum dapat dibedakan menjadi beberapa macam jenis :

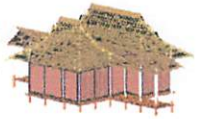
a. Museum Pemerintah

Museum pemerintah adalah museum yang penyelenggara kegiatannya dikelola oleh pemerintah, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

b. Museum Swasta

Museum swasta adalah museum yang penyelenggara kegiatannya dikelola oleh pihak swasta, yang biasanya berupa suatu yayasan.





E. Berdasarkan Bentuk Bangunan, museum dapat dibedakan menjadi beberapa macam jenis :

a. Museum Terbuka

Objek – objek koleksi diperagakan atau diletakkan pada ruang terbuka atau umum.

b. Museum Tertutup

Objek-objek koleksi diperagakan atau diletakkan pada ruang tertutup atau khusus.

c. Museum Kombinasi antara museum terbuka dan museum tertutup

IV. 1. 5 Syarat-Syarat Museum

Syarat yang harus dimiliki sebuah museum adalah :

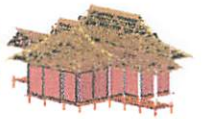
❖ Syarat Lokasi

- a. Harus strategis, mudah dijangkau oleh umum
- b. Lokasi harus sehat dan nyaman. Dengan artian tidak berada di daerah industry yang banyak polusi udara.

❖ Syarat Koleksi

- a. Mempunyai nilai sejarah, ilmiah, dan estetika
- b. Dapat diidentifikasi wujud, type, gaya, fungsi, makna, asal secara histori dan geografis
- c. Harus dapat dijadikan dokumen sebagai bukti kenyataan dan kehadiran bagi penelitian alami
- d. Dapat di jadikan monument
- e. Benda asli (realita), reproduksi / replica yang sah menurut persyaratan museum





IV. 1. 6 Contoh Benda - Benda Museum

1. Seni Rupa Murni

❖ Topeng Malangan

➤ Sejarah Topeng

Topeng adalah benda yang dipakai di atas wajah. Biasanya topeng dipakai untuk mengiringi musik kesenian daerah. Topeng di kesenian daerah umumnya untuk menghormati sesembahan atau memperjelas watak dalam mengiringi kesenian. Bentuk topeng bermacam-macam ada yang menggambarkan watak marah, ada yang menggambarkan lembut, dan adapula yang menggambarkan kebijaksanaan.

Topeng telah menjadi salah satu bentuk ekspresi paling tua yang pernah diciptakan peradaban manusia. Pada sebagian besar masyarakat dunia, topeng memegang peranan penting dalam berbagai sisi kehidupan yang menyimpan nilai-nilai magis dan suci. Ini karena peranan topeng yang besar sebagai simbol-simbol khusus dalam berbagai upacara dan kegiatan adat yang luhur.

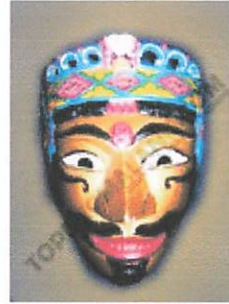
Kehidupan masyarakat modern saat ini menempatkan topeng sebagai salah satu bentuk karya seni tinggi. Tidak hanya karena keindahan estetis yang dimilikinya, tetapi sisi misteri yang tersimpan pada raut wajah topeng tetap mampu memancarkan kekuatan magis yang sulit dijelaskan.





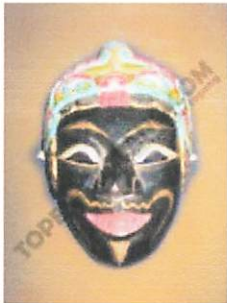
➤ Berikut ini adalah contoh – contoh topeng Malangan:

Dewi Sekartaji



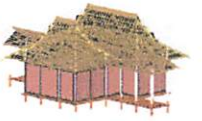
Patih Kudonowarso

Panji Jayeng Rono



Buto Kolonjono





- Karakter-Karakter yang lainnya :

Bambang Cakil



Topeng 2



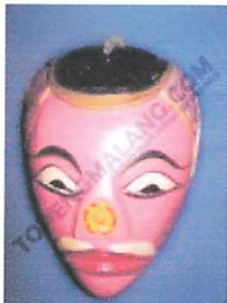
Begawan Wiroguno



Topeng 4

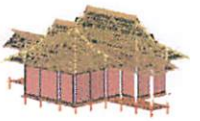


Abdi Mundu

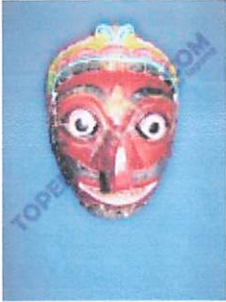


Begawan Wirosakti

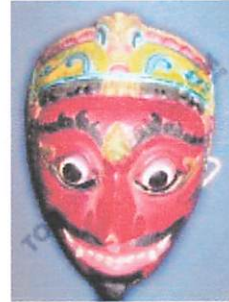




Bapang Joyo Sentiko



Patih Talang Lampit



KELONO



Bapang Joyo Santiko 2



Abdi Carodeh



Abdi Prasonito





Embah



Panji Walang Sumiratih



Topeng 16



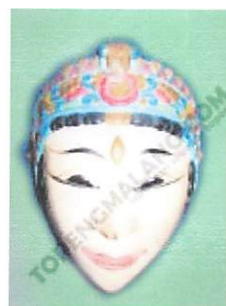
Topeng 18



Topeng 19



Dewi Walangwati





Panji Panggending



Patih Kartolo



Patih Maktal



Topeng 25



Topeng 26



Bambang Painem



**Abdi Mundu****Patih Talang Segoro****Abdi Carodeh 2****Abdi Prasonito 2**

❖ Relief

Relief adalah seni pahat dan ukiran 3-dimensi yang biasanya dibuat di atas batu. Bentuk ukiran ini biasanya dijumpai pada bangunan candi, kuil, monumen dan tempat bersejarah kuno

Relief ini bisa merupakan ukiran yang berdiri sendiri, maupun sebagai bagian dari panel relief yang lain, membentuk suatu seri cerita atau ajaran. Pada Candi Borobudur sendiri misalkan ada lebih dari 1400 panel relief ini yang dipakai untuk menceritakan semua ajaran sang Buddha Gautama.





Berikut ini adalah contoh – contoh lukisan :



❖ Lukisan

Lukisan merupakan karya dua dimensi yang tertuang dalam media cat. Baik cat minyak, cat air, ataupun cat akrilik. Untuk alas, biasanya menggunakan kanvas, kain, kertas, kayu, atau tembok.

Adapun aliran pada seni lukisan, yaitu sebagai berikut :

- Surrealisme

Lukisan dengan aliran ini kebanyakan menyerupai bentuk – bentuk yang seiring ditemui di dalam mimpi. Pelukis berusaha untuk mengabaikan bentuk secara keseluruhan kemudian mengolah setiap bagian tertentu dari objek untuk menghasilkan sensasi tertentu yang bias dirasakan manusia tanpa harus mengerti bentuk aslinya.

- Kubisme

Lukisan dengan aliran yang cenderung melakukan usaha abstraksi terhadap objek ke dalam bentuk – bentuk geometri untuk mendapatkan sensasi tertentu.

- Romantisme

Lukisan dengan aliran yang berusaha membangkitkan kenangan romantic dan keindahan di setiap objeknya.





- **Ekspresionisme**
Lukisan dengan aliran yang berusaha memberikan kesan yang berdasarkan atas setiap objek yang di tangkap oleh pengamat jiwa penasaran.
- **Impresionisme**
Lukisan dengan aliran yang berusaha melukiskan kesan cahaya pada objek.
- **Fauvisme**
Lukisan dengan aliran yang menggambarkan garis-garis yang dinamis dan penuh gerak.
- **Realisme**
Lukisan dengan aliran yang berusaha melukiskan objek yang sesungguhnya .
- **Naturalisme**
Lukisan dengan aliran yang berusaha memberikan sifat yang fotografis dan alami / apa adanya.
- **Abstraksi**
Lukisan dengan aliran yang berusaha untuk mengesampingkan unsure bentuk dari lukisan itu sendiri. Dengan mempunyai teknik abstraksi yang berkembang pesat seiring merebaknya seni kontemporer saat ini.





Berikut ini adalah contoh – contoh lukisan :

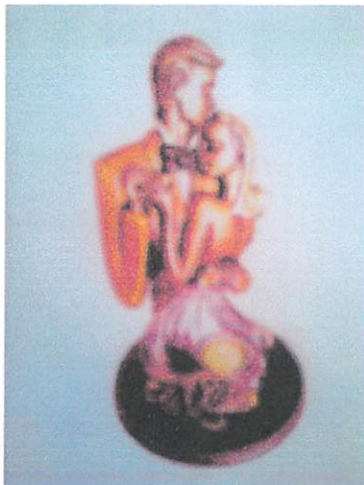
- Surrealisme



- Kubisme



- Romantisme





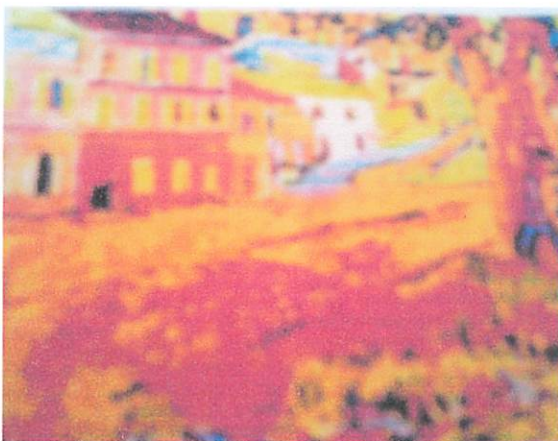
- Ekspresionisme



- Impresionisme



- Fauvisme

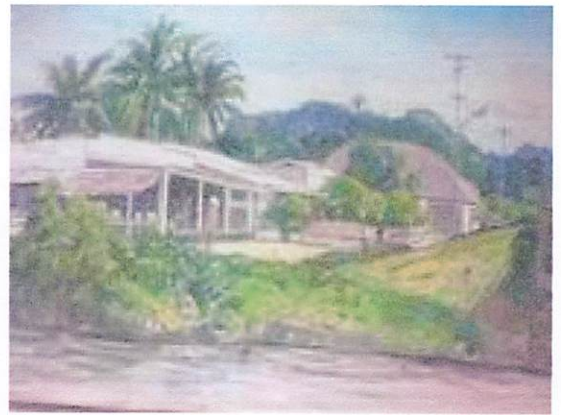




- Realisme



- Naturalisme



- Abstraksi





2. Seni Desain dan 3D

❖ Patung

Patung, dalam perkembangannya disebut juga sebagai plastic art/seni plastis/seni bentuk, maksudnya bentuk-bentuk yang memiliki nilai keindahan. Patung sebagai seni plastis memiliki arti luas karena tak hanya meniru bentuk manusia dan hewan, tetapi bentuk apapun bisa asalkan memiliki nilai keindahan.

Patung sebagai seni sudah ada semenjak peradaban awal manusia, yang kebanyakan dibuat dari batu atau kayu. Patung-patung ini berukuran besar dan kecil dan sebagian besar bersifat religius atau digunakan untuk keperluan adat.

Namun ada juga yang berfungsi sebagai hiasan. Patung zaman sekarang dibuat dengan berbagai bahan dan lebih bersifat estetis (mengutamakan keindahan bentuk).

Berikut ini adalah contoh – contoh lukisan :





3. Seni Kriya

❖ KAYU



❖ LOGAM



❖ TEKSTIL

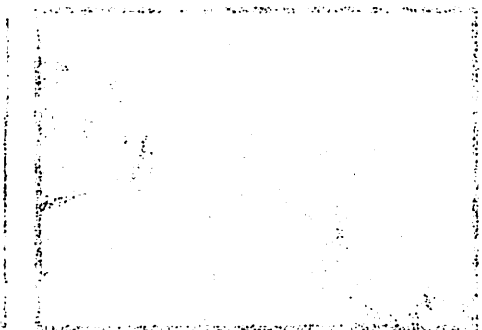
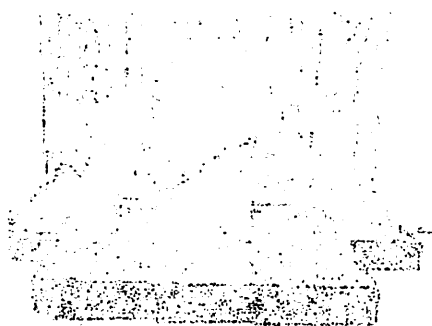


❖ KERAMIK

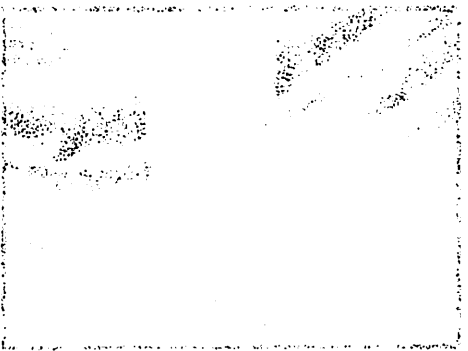


3. 1977/10

177/10



177/10



177/10



177/10





❖ ANYAMAN



IV. 2. 1. STUDI BANDING OBJEK

IV. 2. 1. 1. Museum Sonobudoyo Jogjakarta

Pada studi banding objek kali ini mengambil objek Museum Seni Rupa Sonobudoyo di Jogjakarta karena museum ini adalah museum seni rupa terbaik kedua di Indonesia.

Museum Negeri Sonobudoyo merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Kebudayaan Provinsi DIY, mempunyai fungsi pengelolaan benda museum yang memiliki nilai budaya ilmiah, meliputi koleksi pengembangan dan bimbingan edukatif cultural. Sedangkan tugasnya adalah mengumpulkan, merawat, pengawetan, melaksanakan penelitian, pelayanan pustaka, bimbingan edukatif cultural serta penyajian benda koleksi Museum Negeri Sonobudoyo. Museum Sonobudoyo yang berlokasi di pusat kota berada dalam lokasi yang strategis, berada dalam lingkungan Pusat Budaya Yogyakarta yang banyak mendapatkan perhatian dari berbagai pihak baik dari dalam maupun luar negeri. Bangunan Museum Sonobudoyo merupakan rumah joglo dengan arsitektur masjid keraton kesepuhan Cirebon. Didesain oleh Ir Th Karsten.

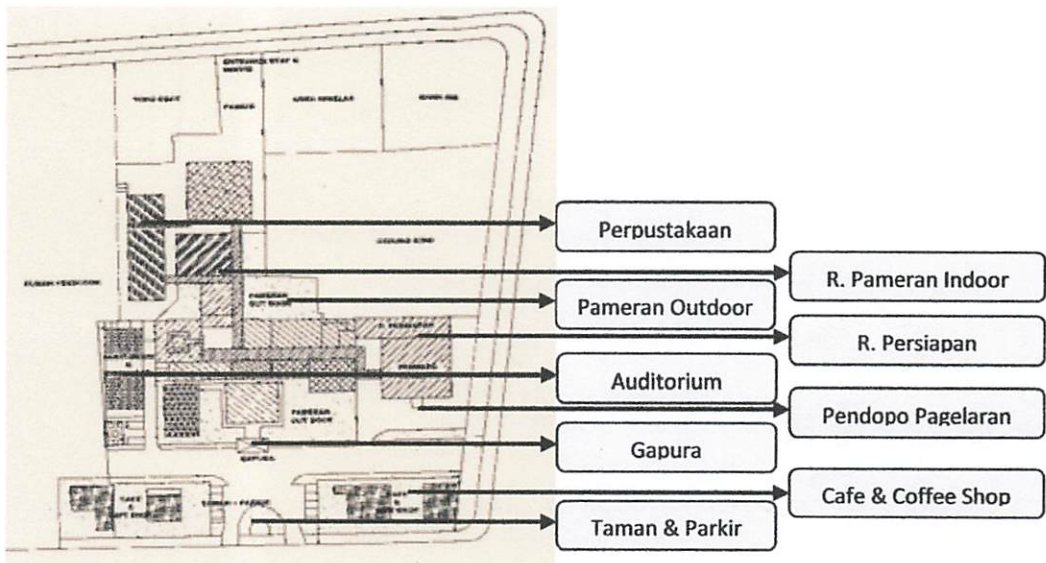
Keberadaan museum erat hubungannya dengan sebuah yayasan masa Kolonial Java Institut dibidang kebudayaan Jawa, Madura, Bali, dan Lombok sebagai pencetus berdirinya Museum Sonobudoyo, yang diresmikan pada tanggal 6





nopember 1935, oleh Sri Sultan Hamengkubuwono ke VIII dengan ditandai Candrasengkala “Kayu Winayang Ing Brahmana Budha

Pada awal didirikannya Museum Sonobudoyo antara lain untuk mengumpulkan, melestarikan dan membina warisan budaya yang selanjutnya disajikan kepada umum. Dalam perkembangannya kemudian dimanfaatkan sebagai obyek penelitian, obyek penikmat seni sekaligus sebagai obyek wisata, sehingga diharapkan fungsi Museum tidak hanya bersifat rekreatif tetapi juga bersifat edukatif cultural mengenai sejarah perkembangan kebudayaan umat manusia. Tugas pokok dari museum sonobudoyo ini adalah mengumpulkan, memelihara, merawat dan mengawetkan benda koleksi, sehingga keselamatan benda koleksi tersebut akan lebih terjamin keamanannya dari kerusakan yang diakibatkan karena faktor iklim maupun usia. Beberapa peralatan telah dimiliki oleh laboratorium baik untuk analisa maupun melakukan treatment terhadap koleksi.



Denah Museum Sonobudoyo



Gerbang depan museum



Gapura, gerbang menuju bangunan





R. Pameran indoor



R. Pameran Outdoor



Contoh-contoh seni rupa yang ditampilkan





- ✦ Fasilitas Utama museum seni rupa sonobudoyo.



Ruang pameran indoor

Ruang pameran merupakan ruang utama pada museum karena fasilitas ini adalah tempat memajang karya-karya seni rupa yang dilestarikan. Benda-benda seni rupa yang dipamerkan diruangan ini adalah benda-benda yang relatif berdimensi kecil. Sedangkan untuk benda-benda yang berdimensi lebih besar diletakan pada ruang pameran outdoor, benda-benda tersebut adalah benda-benda seni rupa yang tahan terhadap cuaca misalnya yang berbahan seperti batu dan tanah liat.



Ruang pameran outdoor





✚ Fasilitas Pendukung museum Sonobudoyo.

Bila pengunjung ingin memasuki Museum Sonobudoyo, terlebih dahulu akan melewati sebuah Pintu Gerbang yang berbentuk Semar Tinandu, dan beratapkan model joglo. Didinding bagian dalam gapura sisi Timur terdapat Prasasti dengan Candra Sengkala “Kayu Winayang Ing Brahmana Budha”, yang berarti Tahun 1886 (Tahun Jawa), atau 1935 Masehi, dimana Museum Sonobudoyo didirikan.

Kunjungan selanjutnya menuju ruang Pendopo yang berbentuk Limas Lambang Tumpang Sari, mirip bangunan Masjid Kanoman Cirebon. Fungsi pendopo adalah sebagai tempat untuk menerima pengunjung dalam jumlah banyak. Didalam ruang ini dipamerkan dua perangkat Gamelan, antara lain ; Gamelan Kyai Mega Mendung, yang bernada Pelog dan slendro.berasal dari daerah Cirebon pada abad 19. Pada gamelan tersebut terdapat hiasan yang bermotifkan Mega Mendung. Gamelan Kyai dan Nyai Ririrs Manis, Gaya Yogyakarta yang bernada Slendro dan Pelog.

Ruang Auditorium, terletak didalam kompleks Gedung Museum Sonobudoyo Unit I, Jl. Trikora No 6 Yogyakarta, dibagian sisi sebelah Barat. Gedung terdiri dua lantai, adapun penggunaannya adalah untuk menyelenggarakan kegiatan seperti Seminar, Sarasehan, Ceramah, Workshop, Rapat Kerja, dan lain sebagainya. Kapasitas ruang : lantai pertama 75 Orang lantai dua 100 Orang. Sarana yang tersedia dalam ruang : AC, Sound System, Kursi kuliah, dan Meja Seminar. Ruang Serbaguna, terletak Di Museum Negeri Sonobudoyo Unit II, Jl. Mijilan No I , Dalem Condokiranan Yogyakarta (Sebelah Tenggara Museum Negeri Sonobudoyo Unit I). Penggunaan ruang tersebut adalah untuk acara Upacara Pernikahan Gaya Yogyakarta, Seminar, Ceramah, Sarasehan, Rapat - Rapat dan lain sebagainya. Kapasitas Gedung : 500 Orang Sarana yang tersedia : AC, Sound system, kursi lipat , meja seminar dan ruang untuk transit dengan kapasitas 15 Orang.

Pada Tahun 1975 Ruang Laboratorium Konservasi Museum Negeri Sonobudoyo telah selesai dibangun, adapun fungsi ruang tersebut adalah untuk mengantisipasi semua benda koleksi museum yang segera untuk mendapat penanganan dan pengamanan secara rutin. Kegiatan ini sesuai dengan tugas pokok





dari museum, yaitu, mengumpulkan, memelihara, merawat dan mengawetkan benda koleksi, sehingga keselamatan benda koleksi tersebut akan lebih terjamin keamanannya dari kerusakan yang diakibatkan karena faktor iklim maupun usia. Beberapa peralatan telah dimiliki oleh laboratorium baik untuk analisa maupun melakukan treatment terhadap koleksi.

Pada Tahun 1940 Museum Sonobudyo telah dilengkapi dengan Perpustakaan yang menempati Gedung seluas 668 m². Adapun buku-buku dan naskah yang terdapat dalam Perpustakaan sebagian besar menggambarkan kebudayaan Bangsa Indonesia. Perpustakaan Museum Sonobudoyo dapat dimanfaatkan bagi seluruh kalangan masyarakat, mulai dari Pelajar, Mahasiswa, Peneliti maupun komunitas lain yang berhubungan dengan kebudayaan.





IV. 2. 1. 2. Museum Jambi

Kabupaten Batang Hari dengan mottonya “ Serentak Bak Regam” salah satu dari 10 kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi, yang usianya ternyata lebih tua dari provinsi Jambi yang bersemboyan “Bumi Sepucuk Jambi Sembilan Lurah”, Provinsi Jambi dibentuk pada tahun 1957 dengan Undang-undang Darurat Nomor 19 tahun 1957, bersamaan dengan pembentukan Provinsi Dati I Riau. Sedangkan Kabupaten Batang Hari dibentuk 1 Desember 1948 melalui Peraturan Komisaris Pemerintah Pusat di Bukit Tinggi Nomor 81/Kom/U, tanggal 30 Nopember 1948 dengan Pusat Pemerintahannya di Kota Jambi, sekarang Kodya Jambi. Tahun 1963 kedudukan pusat pemerintahan daerah ini pindah ke Kenali Asam, 10 Km dari kota Jambi, kemudian tahun 1979 berdasarkan PP. No 12 Tahun 1979 ibukota kabupaten yang terkenal kaya akan hasil tambang ini pindah dari Kenali Asam Ke Muara Bulian 64 Km dari Kota Jambi sampai saat ini. Batang Hari yang ada sekarang mengalami dua kali pemekaran, awalnya kabupaten yang berada di Sumatera Bagian Tengah ini berdasarkan UU. No 7 Tahun 1965 dimekarkan menjadi dua daerah Tingkat II yaitu Kabupaten Batang Hari yang saat itu ibukotanya Kenali Asam dan Kabupaten Tanjung Jabung beribukota Kuala..Tungkal. Dalam perkembangannya, sejalan dengan era reformasi dan tuntutan Otonomi Daerah, kabupaten yang dibelah sungai Batanghari ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 54 Tahun 1999, kembali dimekarkan menjadi dua kabupaten yaitu Batang Hari dengan Ibukota Muara Bulian dan Muaro Jambi ibukotanya di Sengeti. Kabupaten Batang Hari Terdiri dari 8 Kecamatan.

Museum Jambi adalah museum yang mengoleksi benda-benda seni rupa yang berkaitan dengan sejarah yang fungsinya untuk edukasi serta pelestarian benda-benda yang memiliki nilai sejarah (benda peninggalan sejarah). Pada museum ini memiliki fasilitas utama adalah ruang pameran indoor, karena benda-benda yang dipamerkan adalah benda-benda yang tidak tahan terhadap pengaruh cuaca diluar bangunan (outdoor).



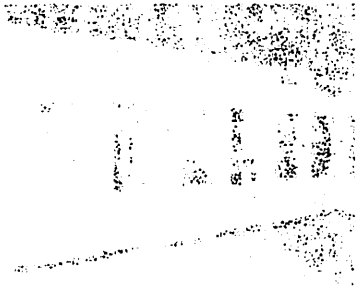
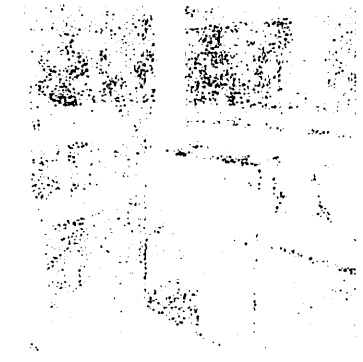
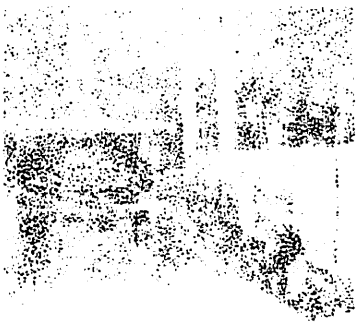
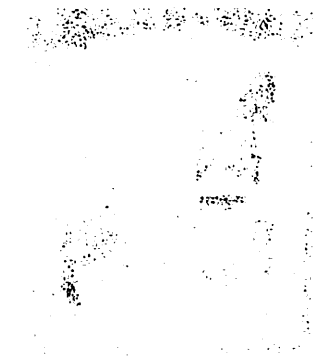


+ Benda-benda yang berukuran kecil



Handwritten notes or scribbles in the top left corner.

Handwritten text at the top right of the page.



Handwritten notes or scribbles in the bottom left corner.



✚ Benda-benda yang berukuran besar



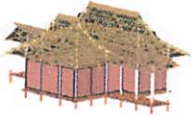


IV. 3. Kesimpulan.

Dari studi literatur dan studi banding objek diatas dapat disimpulkan hal-hal yang berkaitan objek yang akan dibangun yaitu Museum Seni Rupa yang fokus pada pengkoleksian, pelestarian dan pameran benda-benda seni rupa adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas utama yang harus ada pada museum seni rupa yang fokus pada pengkoleksian, pelestarian dan pameran benda-benda seni rupa adalah:
 - Laboratorium, untuk mengantisipasi semua benda koleksi museum yang segera untuk mendapat penanganan dan pengamanan secara rutin.
 - Ruang Pameran Indoor, untuk benda-benda seni rupa yang berukuran kecil dan relatif tidak tahan dengan cuaca luar.
 - Ruang Pameran Outdoor, untuk benda-benda seni rupa yang berukuran besar dan relatif tahan terhadap cuaca luar.
 - Ruang Pameran Indoor Khusus, untuk benda-benda seni yang berukuran besar tetapi tidak tahan terhadap cuaca luar.
2. Fasilitas pendukung museum yang bersifat mendukung kinerja dari fasilitas utama adalah :
 - Pendopo, sebagai tempat untuk menerima pengunjung dalam jumlah banyak.
 - Ruang Auditorium, penggunaannya adalah untuk menyelenggarakan kegiatan seperti Seminar, Sarasehan, Ceramah, Workshop, Rapat Kerja.
 - Perpustakaan, untuk menyediakan buku-buku dan naskah yang berkaitan dengan kebudayaan dan benda-benda yang dikoleksi, dilestarikan dan dipamerkan.





3. Dalam merancang Museum seni rupa dengan tema arsitektur neo-vernakular, metode yang di gunakan untuk menciptakan bentuk dalam arsitektur dengan menggunakan metode dasar kombinasi dan unsure dekoratif yang mencerminkan budaya jawa dan menerapkan bentuk bangunan dengan perpaduan antara gaya bangunan jawa dan modern.





BAB V

METODE PERANCANGAN

Pada proses analisa yang dilakukan adalah penerapan sebuah arsitektur neo vernakolar terhadap bentuk, tapak, struktur, dan utilitas bangunan yang di desain agar membentuk satu kesatuan sehingga dapat mendukung fungsi yang ada di dalamnya, terutama pada perancangan museum seni rupa.

V. 1 METODE PENGUMPULAN DATA

✚ Studi lapangan

Merupakan tahap pengumpulan data di lapangan, dapat dilakukan dengan melakukan survey atau observasi yang digunakan sebagai bahan kajian. Studi dan analisa tapak dilakukan dengan tujuan untuk mengenal kondisi eksisting kawasan juga potensi-potensi yang dapat dikembangkan untuk perencanaan lebih lanjut. Studi lapangan tersebut digunakan dalam analisa tapak. Studi tapak dilakukan di jalan tugu, Malang yang merupakan daerah kawasan perancangan bangunan museum seni rupa dengan tema arsitektur Neo-Vernakular.

✚ Interview dan wawancara

Dilakukan terhadap pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan keterangan yang diharapkan dapat membantu dalam proses perancangan serta memperjelas data yang akan digunakan untuk proses analisa.

✚ Dokumentasi

Data yang diperoleh dalam bentuk Foto-foto yang menggamarkan kondisi dan suasana dari kawasan yang menjadi obyek studi, baik berupa tampak bangunan, foto bangunan sekitar, serta hal-hal lain yang dapat membantu proses perencanaan dan perancangan museum seni rupa

V. 2 METODE IDENTIFIKASI DATA

Pengolahan data diperoleh dari data primer dan sekunder yang mendukung dalam proses perancangan museum seni rupa dengan tema arsitektur Neo-Vernakular data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan fakta yang terdapat





di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi, telaah kepustakaan atau studi-studi lain yang mendukung.

V.2.1 Data primer

Sebuah data yang dapat di gunakan dari tahapan awal proses pengumpulan data yang sesuai dengan objek. Data primer ini dapat berupa observasi lapangan yang dapat dilakukn dengan pengamatan dan pengambilan data.

Observasi yang dilakukan meliputi:

- ✚ Pengamatan terhadap objek studi banding sehingga dapat diterapkan ke dalam lokasi
- ✚ Pengambilan gambar maupun foto pada tiap sudut yang merupakan bagian objek yang akan di kaji sebagai pembanding
- ✚ Melakukan wawancara untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang akan di capai.

V.2.2 Data sekunder

- ✚ Pengumpulan data melalui media elektronik (internet) dan media cetak (makalah atau koran)

Data yang diperoleh dalam bentuk data-data yang menjadi obyek studi, baik berupa data berupa tulisan, tampak bangunan, foto bangunan, serta hal-hal lain yang dapat membantu proses perencanaan dan perancangan museum seni rupa.

- ✚ Pengumpulan data melalui literatur

Data yang diperoleh dalam bentuk data yang berhubungan dengan objek Museum Seni Rupa dan buku tentang arsitektur post modern dan arsitektur neo vernakular.

V. 3 METODE ANALISA

Tahapan ini yaitu analisa yang bertujuan untuk merancang sebuah bangunan yang dapat di fungsikan terhadap objek Museum Seni Rupa dengan pendekatan tema arsitektur neo vernakular yang di perlukan analisa sebagai berikut :



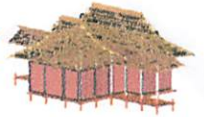


- ✚ Analisa bentuk dan tampilan arsitektur neo vernakular
- ✚ Analisa mengenai tapak, ruang, bentuk, utilitas, maupun struktur yang akan dipakai
- ✚ Batasan site yang di pakai sebgau lokasi perancangan
- ✚ Nilai fungsional yaitu sebagai Museum Seni Rupa

V. 4 METODE PROGRAM

- ✚ Analisa bentuk dan tampilan arsitektur neo vernakular
- ✚ Analisa tapak yang menyangkut ruang luar dan ruang dalam yang ada dalam site dan lingkungan sekitarnya
- ✚ Analisa ruang yang menyangkut penzoningan menurut fungsi, pencapaian, dan besaran ruang
- ✚ Analisa sistem bangun yaitu sistem utilitas maupun sistem struktur yang akan dipakai
- ✚ Analisa sirkulasi yang menyangkut hubungan ruang horizontal dan vertikal

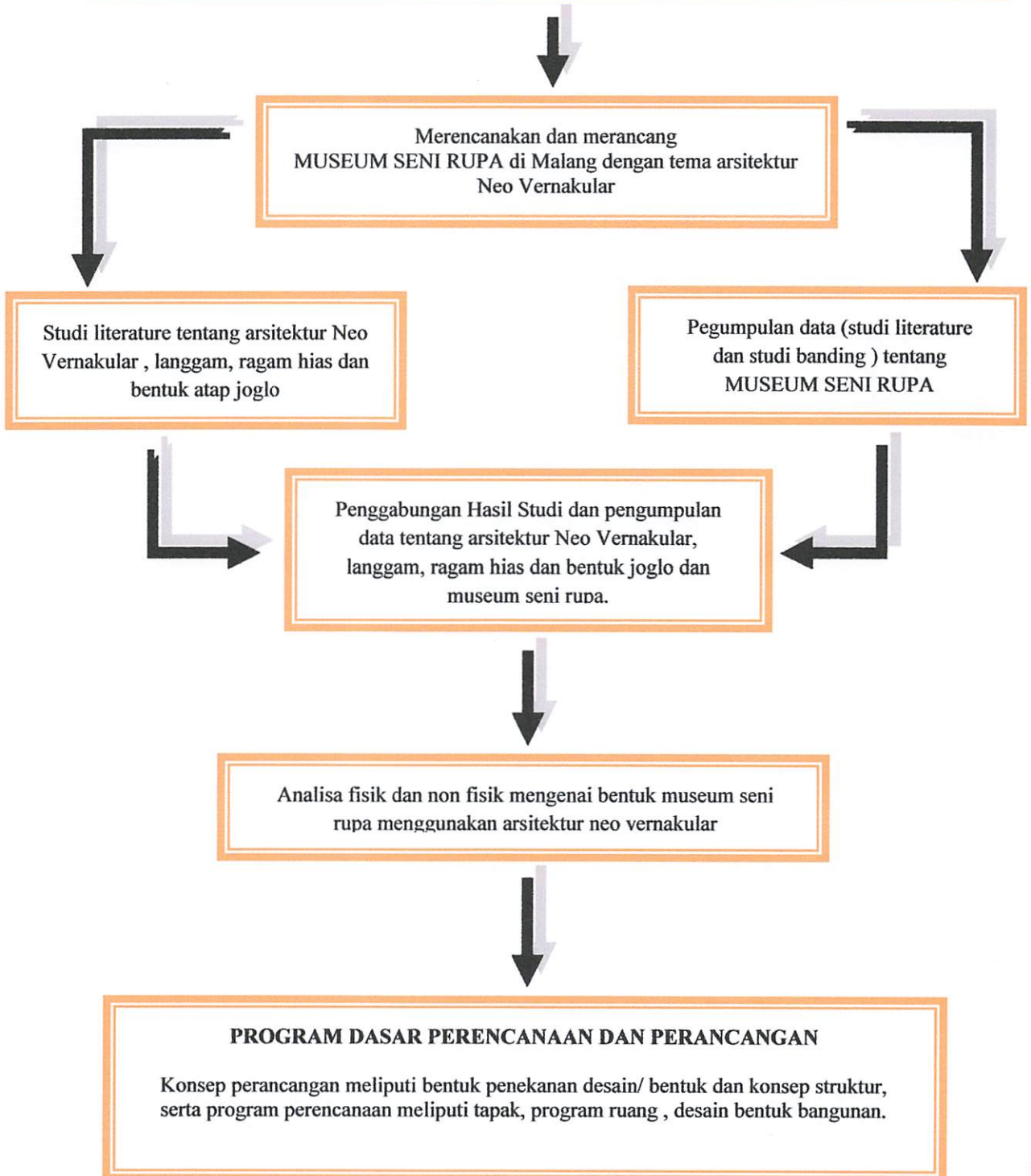




V.5 POLA PEMIKIRAN

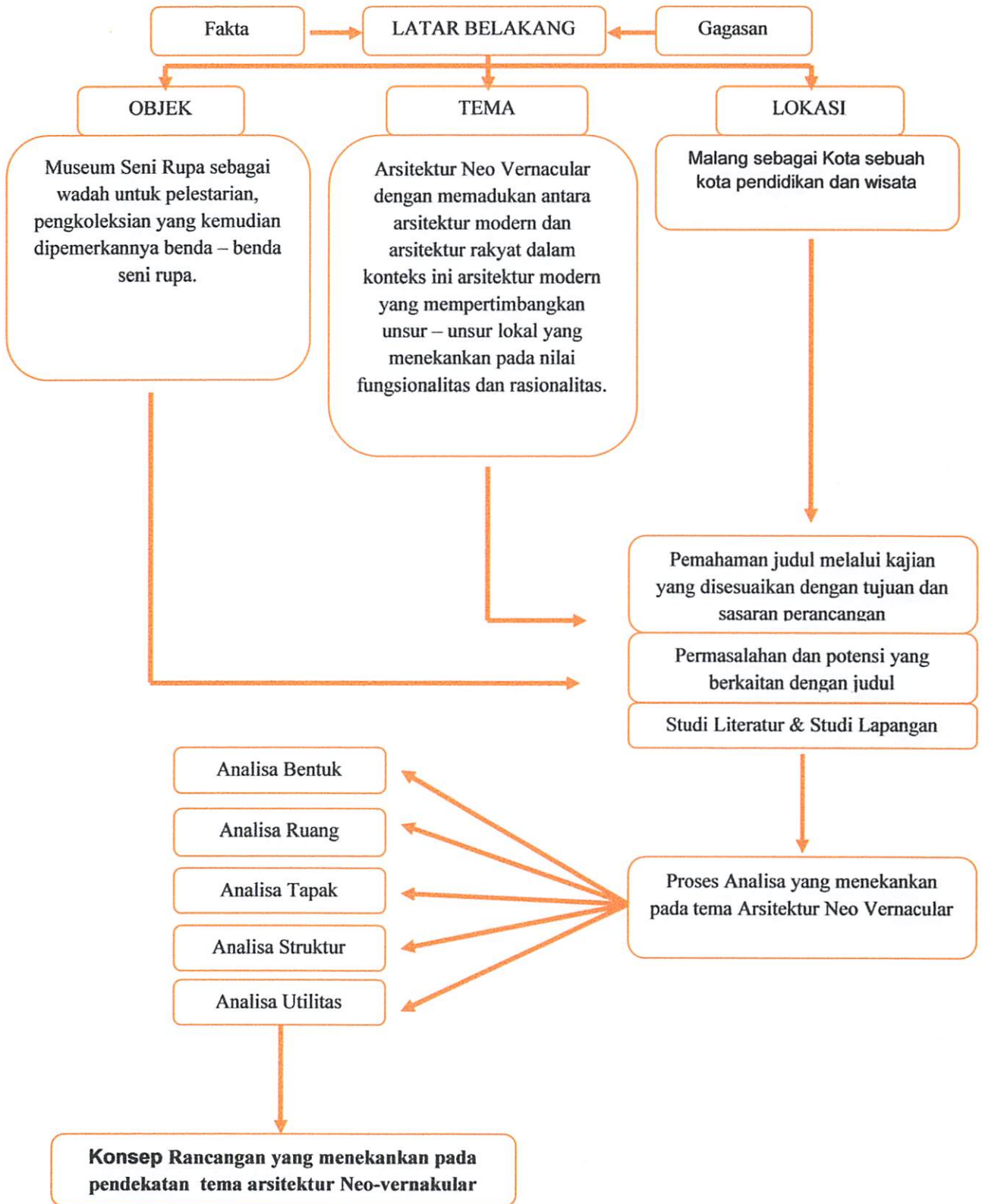
Kota Malang merupakan sebuah kota pendidikan dan wisata yang sekarang ini cukup berkembang , dan kota mandiri dengan penduduk yang sekarang ini tergolong padat.

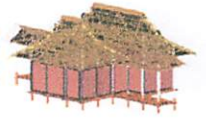
Kota Malang juga merupakan kota tujuan bagi wisatawan domestic maupun asing, karena memiliki wisata alam yang masih asri.





V. 6 DIAGRAM PENYELESAIAN KONSEP PERANCANGAN





BAB VI ANALISA PERANCANGAN

VI. 1. STRUKTUR ORGANISASI MUSEUM

Ditinjau dari landasan hukum: SK.093/0/79, Tanggal 23 Mei 1979, susunan struktur organisasi museum adalah sebagai berikut :



1. Kepala Museum

♪ Mengkoordinasi, memimpin, dan bertanggung jawab atas segala kelancaran kegiatan di museum.

2. Tata Usaha

♪ Menangani kegiatan yang berhubungan dengan regristrasi, ketertiban / keamanan, kepegawaian dan keuangan.

3. Sie. Koleksi

♪ Menangani kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan identifikasi, klarifikasi, katalogisasi koleksi.

♪ Menyusun konsepsi yang berhubungan dengan kegiatan presentasi serta penelitian/pengkajian yang berhubungan dengan kegiatan koleksi.

♪ Menyusun tulisan yang bersifat ilmiah dan populer serta mempersiapkan bahan untuk label.





4. Sie. Konservasi dan Preparasi

- ♪ Sie. Konservasi: menangani kegiatan yang berhubungan dengan perawatan koleksi serta mengendalikan keadaan kelembaban suhu di ruang koleksi dan gudang dan penanganan laboratorium konservasi.
- ♪ Sie Preparasi: menangani kegiatan yang berhubungan dengan reparasi dan koleksi yang akan disiapkan untuk pameran, penataan pameran dan penanganan bengkel preparasi.

5. Sie. Bimbingan

- ♪ Menangani kegiatan yang berhubungan dengan bimbingan edukatif cultural, penerbitan yang bersifat ilmiah dan populer serta penanganan peralatan audio visual.
- ♪ Memberi pengarahan pada pemandu pameran mengenai materi pameran dan pelayanan terhadap pengunjung
- ♪ Mengadakan evaluasi pengunjung mengenai jumlah dan pesan/kesan
- ♪ Menyempurnakan kembali bahasa konsep, label, papan judul, dan bahasa informasi lainnya

Pada dasarnya struktur organisasi di atas hanya sebagai garis besar saja. Struktur organisasi museum tersebut dapat dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan suatu museum.

VI. 2. TUGAS JABATAN

1. Direktur

Bertugas memimpin museum, baik untuk bidang teknis ilmiah maupun administrative





2. Kurator

Bertugas memimpin bagian tertentu dalam mengadakan penelitian, pengumpulan serta menentukan benda koleksi untuk museum

3. Konservator

Bertugas mengadakan penelitian serta perawatan benda-benda koleksi museum

4. Registar

Bertugas membantu konservator dalam melakukan tata usaha benda koleksi museum

5. Laboran

Bertugas memimpin laboratorium untuk perawatan dan mengawetkan benda-benda koleksi

6. Preperator (ahli pameran)

Bertugas membuat rencana serta pelaksanaan pameran

7. Librarian (ahli perpustakaan)

Bertugas menyelenggarakan perpustakaan bagi kepentingan staf kurator museum maupun untuk kepentingan umum

8. Educator / Instruktur

Bagian edukasi yang menyelenggarakan segala kepentingan public museum

9. Administrator

Bertugas memimpin bagian tata usaha personal, material dan keuangan museum

10. Penjaga ruang dan petugas lain

Bertugas menjaga ruang-ruang pameran dalam museum





VI. 3. KEGIATAN-KEGIATAN DI MUSEUM

♪ Pengumpulan / Pengadaan

Benda-benda yang sesuai dengan objek museum dikumpulkan dan ditempatkan sesuai dengan tempat dan urutan koleksi

♪ Pemeliharaan / Preservasi

Tugas pemeliharaan di dalam museum menyangkut dua segi yaitu: segi teknis dan segi administrasi (contoh: benda koleksi tersebut harus mempunyai keterangan tertulis yang menjadikan benda koleksi tersebut bersifat monumental)

♪ Pengamatan / Konservasi

Usaha pemeliharaan, penjagaan, perawatan, perbaikan, pencegahan benda-benda koleksi dari berbagai penyebab kerusakan

♪ Penelitian

Yang dilakukan kurator untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan museum, dan penelitian eksternal yang dilakukan oleh peneliti dari luar

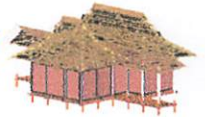
♪ Pameran

Usaha penyaluran ilmu pengetahuan dengan cara pengadaan pameran

♪ Pendidikan

Sebagai pengenalan benda-benda koleksi yang dipamerkan



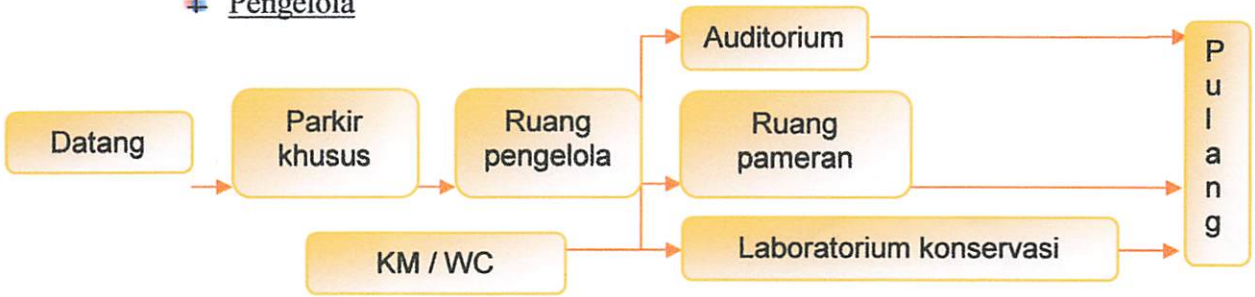


VI. 4. ANALISIS KEGIATAN (AKTIFITAS)

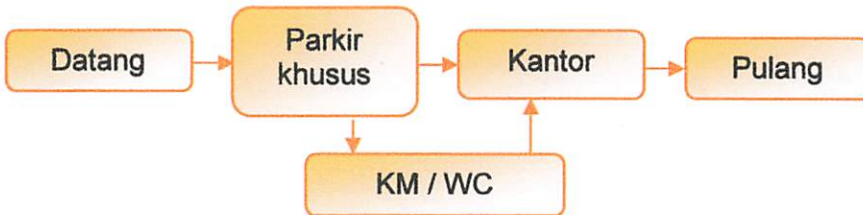
Objek yang dianalisis dan dibahas disini adalah Museum Seni Rupa Berdasarkan fungsi objek tersebut maka penentuan alur kegiatan seperti dibawah ini :

VI. 1. 1. ALUR AKTIFITAS

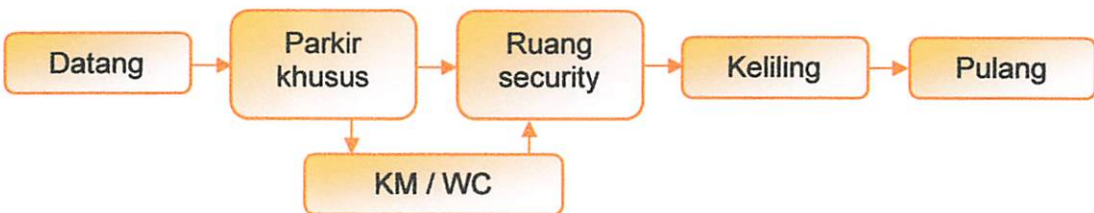
+ Pengelola



+ Manajemen dan Administrasi

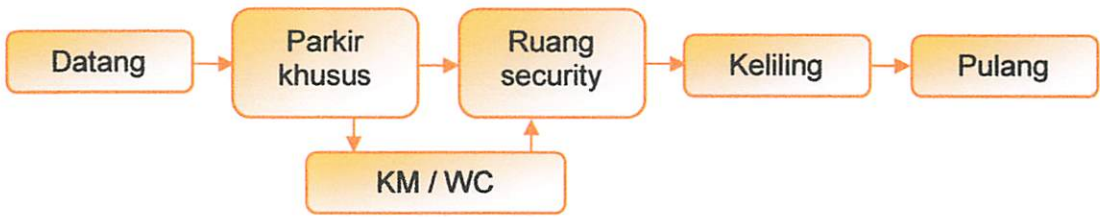


+ Security internal

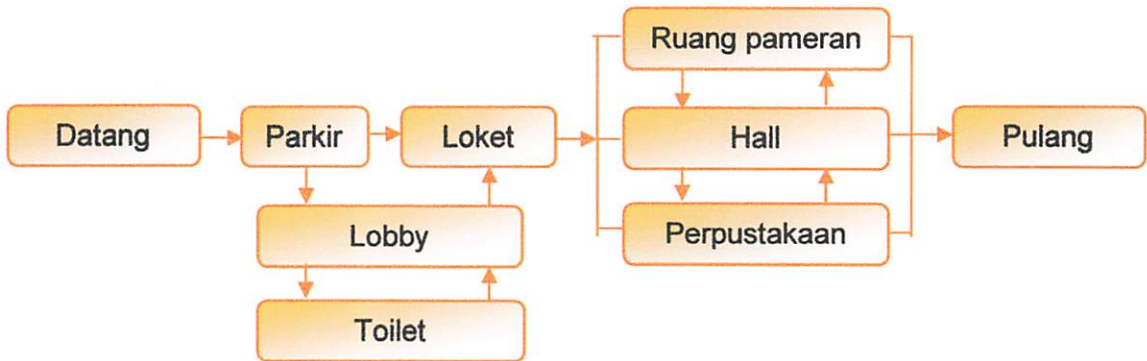


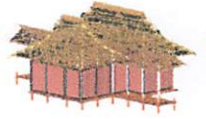


✦ Security eksternal



✦ Pengunjung





VI. 5. ANALISIS FASILITAS

Fasilitas yang dibutuhkan dan diperlukan oleh museum ini antara lain terbagi menjadi:

A. Fasilitas Utama.

Fasilitas ini merupakan suatu fasilitas yang memberikan perlindungan maksimal terhadap benda – benda yang dilestarikan yang bertujuan untuk menjaga karya seni rupa agar dapat dinikmati oleh generasi-generasi mendatang.

Ruang-ruang yang tersedia pada fasilitas pelayan umum ini adalah:

- Main Hall / ruang penerima pengunjung, loket karcis ruang informasi, penitipan barang, toilet. Hall area pameran, yaitu ruangan yang dipergunakan sebagai penghubung antara area pameran dengan main hall (entrance) serta sebagai ruang pengenalan koleksi pameran.
- Auditorium/ multifunction hall, yaitu ruangan yang dipergunakan untuk bermacam-macam kegiatan museum yang berhubungan dengan koleksi museum serta pengenalannya kepada masyarakat umum, antara lain; penjelasan mengenai koleksi museum kepada pengunjung, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan jenis dan tipe koleksi museum.
- Ruang pameran indoor, yaitu ruangan didalam museum yang digunakan untuk menyimpan dan mengadakan pameran koleksi museum.
- Ruang pameran outdoor, yaitu ruangan yang dipakai untuk mengadakan pameran karya seni rupa dengan objek yang berukuran besar.





B. Fasilitas Penunjang.

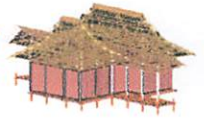
Fasilitas ini merupakan sebuah fasilitas yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemeliharaan museum beserta isinya. Ruang – ruang yang disediakan adalah kelompok-kelompok kantor pengelola yang terdiri dari:

- Ruang reparasi yaitu ruang yang dipakai untuk perbaikan koleksi, Gudang alat, ruang restorasi koleksi, dan studio
- Ruang security, yang ditempatkan baik diluar dan didalam bangunan karena museum ini selain melestarikan juga menjaga benda-benda baik dari gangguan usia juga manusia.
- Ruang penyimpanan, ruang registrasi
- Ruang Penerimaan / Pengiriman
- Ruang Kuratorial
- Ruang kepala Museum
- Ruang Kepala Bagian Administrasi
- Ruang Tata Usaha
- Ruang Bagian Kepegawaian
- Ruang Rapat
- Ruang Arsip
- Ruang Tamu
- Kantin.
- Perpustakaan.
- Coffee shop.

C. Fasilitas Service.

Fasilitas ini merupakan sebuah fasilitas pelayanan servis bagi museum yang terdiri dari: Ruang kebersihan, ruang jaga, kontrol listrik, air, AC, toilet, Pantry.





VI. 6. KEBUTUHAN RUANG, SIFAT DAN HUBUNGANNYA.

Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan maka diperlukan ruang-ruang berdasarkan klasifikasi fasilitas sebagai berikut :

Fasilitas Utama

Fasilitas	Sifat	
Laboratorium Konservasi	Privat	
Parkir Khusus	Privat	
Kantor Administrasi & Manajemen	Privat	
Kamar Mandi / WC	Privat	
Ruang Pameran (indoor & outdoor)	Semi Publik	
Security Internal	Semi Publik	
Pantry	Semi Publik	
Auditorium	Semi Publik	
Hall	Semi Publik	
Security Eksternal	Semi Publik	
Informasi	Publik	
Area pembelian tiket	Publik	
Area pemeriksaan tiket	Publik	
Lobby	Publik	
Penitipan Barang	Publik	
Parkir Pengunjung	Publik	
Toilet Umum	Publik	

KETERANGAN :

-  DEKAT
-  SEDANG
-  JAUH





✚ Fasilitas penunjang

Fasilitas	Sifat
Perpustakaan	Publik
Kantin	Publik
Coffee shop	Publik
Musholla	Publik

✚ Fasilitas service

Fasilitas	Sifat
Ruang Genset	Privat
Gudang Alat Kebersihan	Privat
Loading Dock	Privat
Ruang AHU	Privat
Ruang Mesin Pompa	Privat
Ruang Teknisi	Privat
Ruang Cleaning Service	Privat

KETERANGAN :

- DEKAT
- SEDANG
- JAUH





VI. 7. BESARAN RUANG

Berdasarkan kebutuhan ruang akibat dari adanya aktifitas menyangkut fungsi di atas maka selanjutnya penjabaran dan besaran ruang yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

▣ Ruang Utama

NO	JENIS RUANG	SUMBER	KAPASITAS	PERHITUNGAN	LUAS
-	Penerima Pengunjung				
a.	Hall	NAD	150 orang	$1,5 \text{ m}^2/\text{org} \times 150$ $= 225 \text{ m}^2$	225m ²
b.	Lobby	NAD	40 orang	$2\text{m}^2/\text{org} \times 40 = 80\text{m}^2$	80 m ²
c.	Loket Karcis	Studi	2 orang	$4\text{m}^2/\text{org} \times 2 = 8\text{m}^2$	8 m ²
d.	Ruang Informasi	Studi	2 orang	$4\text{m}^2/\text{org} \times 2 = 8\text{m}^2$	8 m ²
e.	Ruang Penitipan Barang	MSB	2 orang	$10\text{m}^2/\text{org} \times 2 = 20\text{m}^2$	20 m ²
f.	Toilet Umum	NAD	10 wc	$2\text{m}^2/\text{wc} \times 10 = 20\text{m}^2$	20m ²
<i>Luas</i>					361m ²
<i>Sirkulasi 30%</i>					108,3m ²
Total					469,3m²
-	Pameran				
a.	R. Pamer Indoor	Studi			3600m ²
b.	R. Pamer Outdoor	PRIPI		$20\% \times 3600\text{m}^2$ (luas r. pamer Indoor). $= 720\text{m}^2$	720m ²
<i>Luas</i>					4320m ²
<i>Sirkulasi 30%</i>					1296m ²
Total					5616 m²

- **Keterangan :**

NAD : Neufert and Architecture Data

MSB : Museum Sonobudoyo

NMH : New Metric Handbook

PRIPI : Pembakuan Rencana Induk Permuseuman di





-	Auditorium				
a.	Hall	NMH 0,65- 0,84m ² /org	200 orang	0,65m ² /org x 200 =130m ²	130m ²
b.	R. Duduk Penonton	NMH 0,65- 0,84m ² /org	400 orang	0,65m ² /org x 400 =2600m ²	260m ²
c.	R. Ganti / Rias	NMH		Ditentukan:	40m ²
d.	Toilet Pemain	NAD			20m ²
e.	Toilet Umum	NAD	6 wc	2m ² /wc x 6= 12m ²	12m ²
f.	Gudang Peralatan	NMH		50-70%L.panggung =50%x80m ² =40m ²	
g.	R . Kontrol	NMH	1 unit	20 - 30 m ²	40m ² 20m ²
Luas					522m ²
Sirkulasi 30%					156,6m ²
Total					678,6m²
-	Perpustakaan				
a.	R. Penitipan	NAD		Ditentukan	10m ²
b.	R. Buku	NAD		Ditentukan	60m ²
c.	R. Baca	NAD		Ditentukan	80m ²
d.	R. Fotocopy	NAD		Ditentukan	10m ²
e.	R. Administrasi	NAD		Ditentukan	30m ²
f.	Gudang	NAD		Ditentukan	20m ²
g.	Toilet umum	NAD	6 wc	2m ² /wc x 6 = 12m ²	12m ²
Luas					222m ²
Sirkulasi 30%					66.6m ²
Total					288.6m²

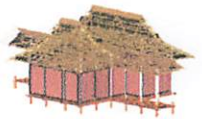




✚ Ruang Penunjang

NO	JENIS RUANG	SUMBER	KAPASITAS	PERHITUNGAN	LUAS
-	Penerimaan Barang				
a.	R. Penerimaan / Pengiriman	MSB	2 orang	Ditentukan	50m ²
b.	R.Registrasi & Dokumentasi	MSB		Ditentukan	30m ²
c.	R. Penyimpanan Sementara	MSB		Ditentukan	20m ²
<i>Luas</i>					100m ²
<i>Sirkulasi 30%</i>					3m ²
Total					130m²
-	Kuratorial				
a.	R. Kabag Kurator	NAD	1 orang		16m ²
b.	R. Staff Kurator	NMH	4 orang	7m ² /orgx4 = 28m ²	28m ²
c.	R. Studi Koleksi	MSB		Ditentukan	50m ²
d.	R. Katalog			Ditentukan	6m ²
<i>Luas</i>					100m ²
<i>Sirkulasi 30%</i>					30m ²
Total					130m²





-	Konservasi & reparasi				
a.	R. Kepala Bagian	NAD	1 orang	1 kantor	16m ²
b.	Lab. Pemeriksaan	MSB		Besar=16m ²	30m ²
c.	Lab. Proses	MSB	1 orang	Ditentukan	20m ²
d.	Gudang Laboratorium	MSB		Ditentukan	30m ²
e.	Bengkel Preparasi & Gudang	MSB		Ditentukan Ditentukan	30m ²
f.	Gudang Alat & Bahan	MSB			
g.	Gudang Pameran / Koleksi	Asumsi		Ditentukan	44m ²
h.	Toilet	NAD	6 wc	2m ² /wcx6 = 12m ²	12m ²
i.	Ruang Ganti & Loker Pegawai	NAD		Ditentukan	20m ²
<i>Luas</i>					220m ²
<i>Sirkulasi 30%</i>					66m ²
Total					286 m²
NO	JENIS RUANG	SUMBER	KAPASITAS	PERHITUNGAN	LUAS
1	R. Kepala Museum	NAD	1 orang		16m ²
2	R. Administrasi & TU	NMH	4 orang	8m ² /org x 1 = 8m ²	32m ²
3	R. Bagian Kepegawaian	NMH	2 orang	7m ² /orgx2 = 14m ²	14m ²
4	R. Rapat	MSB		Ditentukan	50m ²
5	R. Arsip	MSB		Ditentukan	12m ²
6	R. Tamu	MSB		Ditentukan	12m ²
7	Pantry	Studi		Ditentukan	6m ²
8	Toilet	NAD	6 wc	Ditentukan	12m ²
9	Musholla	MSB		Ditentukan	12m ²
<i>Luas</i>					155m ²
<i>Sirkulasi 20%</i>					49,8m ²
Total					215,8m²





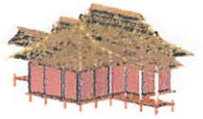
✚ Ruang Pendukung

NO	JENIS RUANG	SUMBER	KAPASITAS	PERHITUNGAN	LUAS
a.	Cafetaria	MSB		Ditentukan	80m ²
b.	Toko Souvenir	MSB		Ditentukan	40m ²
c.	R. Keamanan	Studi		Ditentukan	12m ²
d.	R. P3K	Studi		Ditentukan	15m ²
e.	Toilet Umum	NAD	6 wc	2m ² /wc x 6 = 12m ²	12m ²
<i>Luas</i>					159m ²
<i>Sirkulasi 30%</i>					47,7m ²
Total					206,7m²

✚ Ruang Service

NO	JENIS RUANG	SUMBER	KAPASITAS	PERHITUNGAN	LUAS
1	GudangAlat	Studi		Ditentukan	12m ²
2	Kebersihan	Studi		Ditentukan	45m ²
3	Toilet & Musholla	Studi		Ditentukan	12m ²
4	Pantry	Studi		Ditentukan	15m ²
5	R. Panel	Studi		Ditentukan	30m ²
6	R. Generator	Studi		Ditentukan	20m ²
7	R. Mesin AC	Studi		Ditentukan	15m ²
8	R. Pompa	Studi		Ditentukan	20m ²
9	Loading Dock	Studi		Ditentukan	12m ²
10	Pos Keamanan	NAD		4m ² /wc x 6 = 12m ²	12m ²
<i>Luas</i>					193m ²
<i>Sirkulasi 30%</i>					57,9m ²
Total					250,9 m²





VI .8. PERHITUNGAN VOLUME

Perhitungan Volume bangunan.

Jenis Ruang	Luas Per-bagian	Luas Total
Ruang Utama		
• Penerima Pengunjung	469,3 m ²	
• Pameran	5616 m ²	7052,5 m²
• Auditorium	678,6 m ²	
• Perpustakaan	288,6 m ²	
Ruang Penunjang		
• Penerimaan barang	130 m ²	
• Kuratorial	130 m ²	761,8 m²
• Konservasi & reparasi	286 m ²	
• Manajemen & Admin	215,8 m ²	
Ruang Pendukung	206,7 m ²	206,7 m²
Ruang Service	250,9 m ²	250,9 m²
Luas lantai bangunan		8271,9 m²

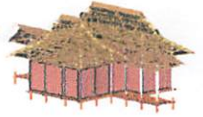
Luas tapak = 8,000 m²

KDB = 60% - 75%
= 60% x 8,000
= 4800 m²

KLB = 1 - 4 lantai

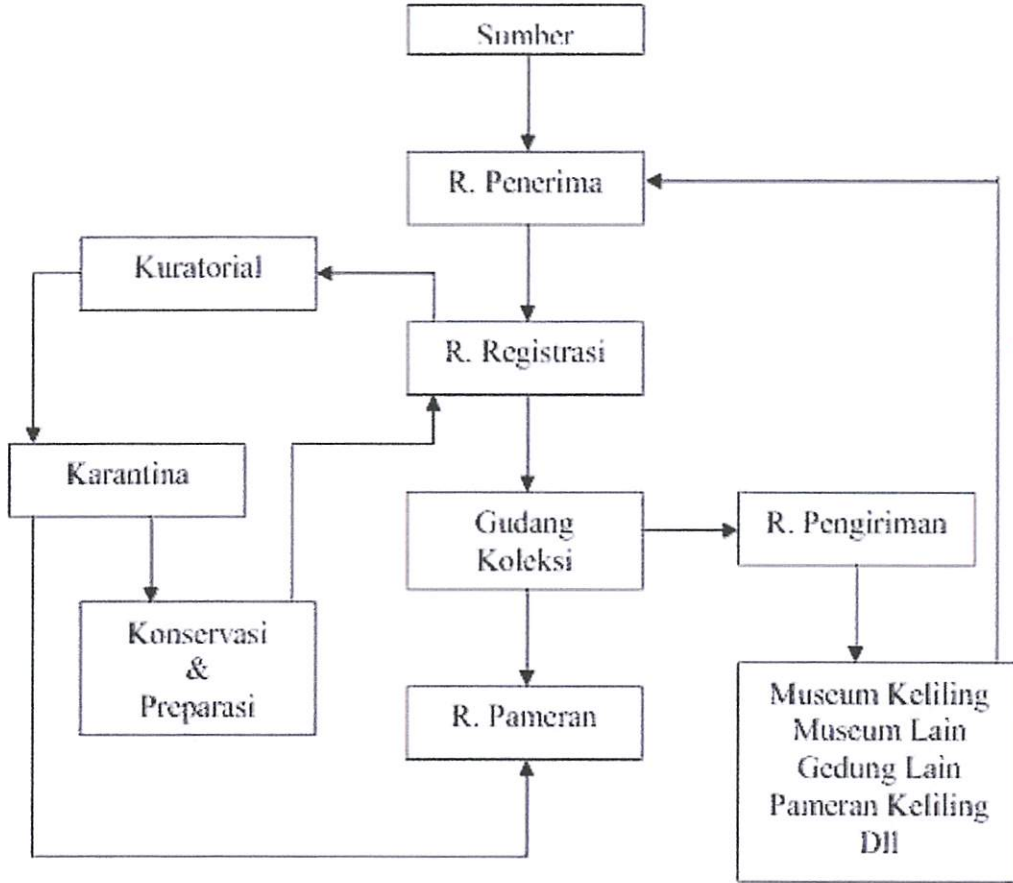
Jumlah lantai = 8271,9 / 4800 = 1,72 lantai
= 2 - 3 lantai (sesuai dengan RDTRK)





VI. 9. SIRKULASI RUANG

✚ Pola Sirkulasi Benda Museum



Berdasarkan fungsi museum ini adalah sebagai wadah untuk melestarikan, menyimpan dan memamerkan karya seni rupa, maka pola sirkulasi benda seni rupa pada museum ini dapat dilihat pada pola diagram diatas.





✚ Pola Sirkulasi Pada Ruang Penyimpanan Benda Museum.

Sedangkan untuk pola sirkulasi ruang penyimpanan benda museum secara garis besar terdapat alternatif-alternatif dalam bentuk memanjang dengan keunggulan dan kelemahannya seperti berikut ini :

Tipe Sirkulasi	Keuntungan	Kerugian
	<p>Terarah dan lebih bebas.</p> <p>Pemanfaatan ruang lebih ekonomis.</p> <p>Pengaturan sequence ruang lebih mudah.</p>	<p>Sulit berorientasi jika merupakan ruang tertutup.</p> <p>Sirkulasi terhenti jika salah satu ruang tertutup.</p>
	<p>Ruang dapat ditutup tanpa mengganggu sirkulasi.</p>	<p>Sirkulasi monoton.</p> <p>Ruang kurang efisien, karena banyaknya koridor.</p>
	<p>Orientasi pada nave.</p>	<p>Sirkulasi bebas.</p>
	<p>Sirkulasi diarahkan dengan peletakan panel atau objek koleksi.</p> <p>Terbentuk suasana yang dinamis.</p> <p>Fleksibilitas kurang baik</p>	<p>Membutuhkan ruang yang besar.</p>

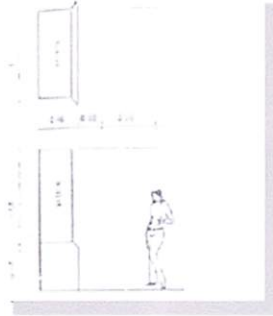




✚ Ruang penyimpanan dan pameran benda-benda museum

B. Jarak Pandang dan Besaran ruang pameran koleksi museum, antara lain:

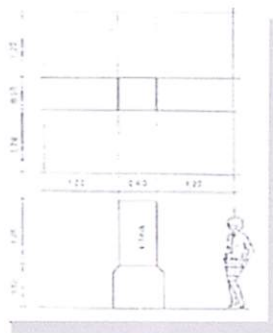
1. Koleksi Kecil.



Sifat Pengamatan:

- 0 – 40 cm : Teliti
- 40 – 130 cm : Normal
- Luas : $15 \times 2 = 30 \text{ m}^2$

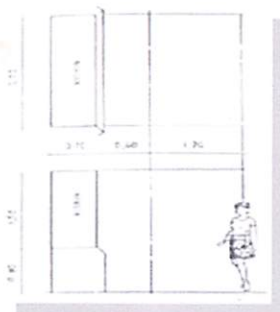
2. Koleksi Kecil.



Sifat Pengamatan:

- 0 – 60 cm : Teliti
- 60 – 120 cm : Normal
- Luas : $3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$

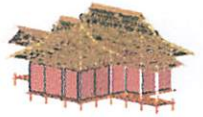
3. Koleksi Sedang



Sifat Pengamatan:

- 0 – 60 cm : Teliti
- 60 – 180 cm : Normal
- Luas : $2 \times 25 = 50 \text{ m}^2$





4. Koleksi Sedang (pengamatan empat sisi)



Sifat Pengamatan:

- 0 – 80 cm : Teliti
- 80 – 150 cm : Normal
- Luas : $3,8 \times 3,8 = 14,44\text{m}^2$

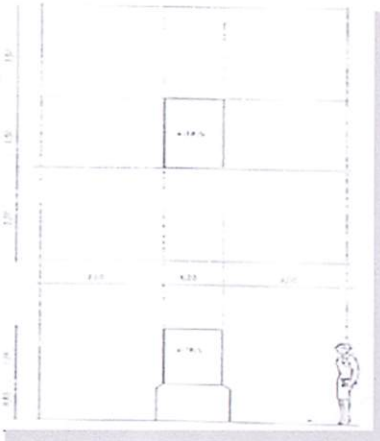
5. Koleksi Besar (pengamatan empat sisi)



Sifat Pengamatan:

- 0 – 100 cm : Teliti
- 100 – 150cm : Normal
- Luas : $4 \times 4 = 16 \text{ m}^2$

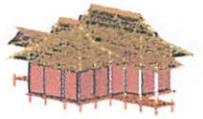
6. Miniatur (pengamatan empat sisi)



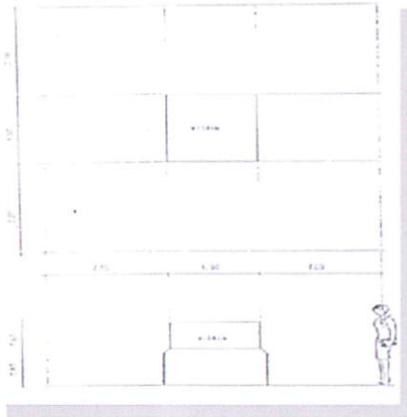
Sifat Pengamatan:

- 0 – 100 cm : Teliti
- 100 – 200 cm : Normal
- Luas : $5,5 \times 5 = 27,5 \text{ m}^2$





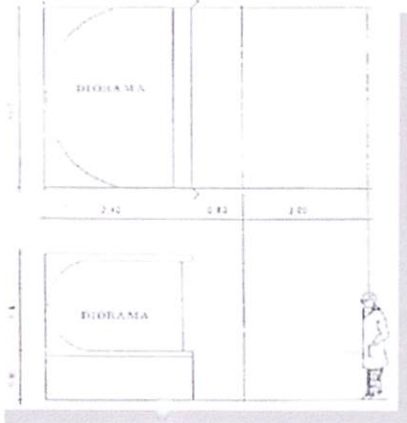
7. Maket (pengamatan empat sisi)



Sifat Pengamatan:

- 0 – 150 cm : Teliti
- 150 – 200 cm : Normal
- Luas : $5,5 \times 5.5 = 30,25 \text{ m}^2$

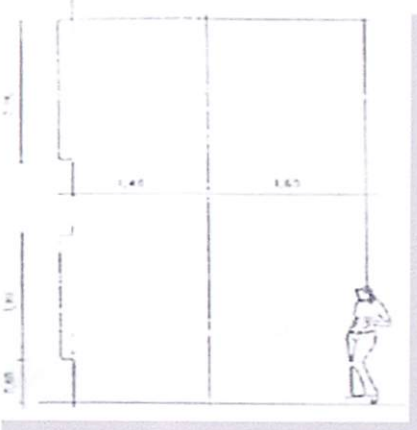
8. Diorama (pengamatan satu sisi)



Sifat Pengamatan:

- 0 – 80 cm : Teliti
- 80 – 280 cm : Normal
- Luas : $3 \times 5.2 = 15,6 \text{ m}^2$

9. Relief (pengamatan satu sisi)



Sifat Pengamatan:

- 0 – 140 cm : Teliti
- 140 – 300 cm : Normal
- Luas : $2 \times 3 = 6 \text{ m}^2$





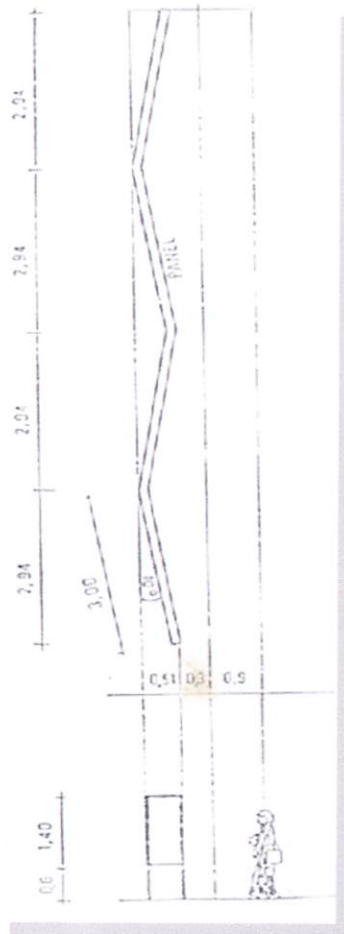
10. Lukisan (pengamatan Satu Sisi)



Sifat Pengamatan:

- 0 – 140 cm : Teliti
- 140 – 300 cm : Normal
- Luas : $3 \times 1,5 = 4,5 \text{ m}^2$

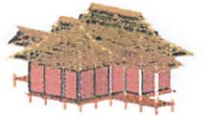
11. Foto Dan Catatan Penting (pengamatan satu sisi)



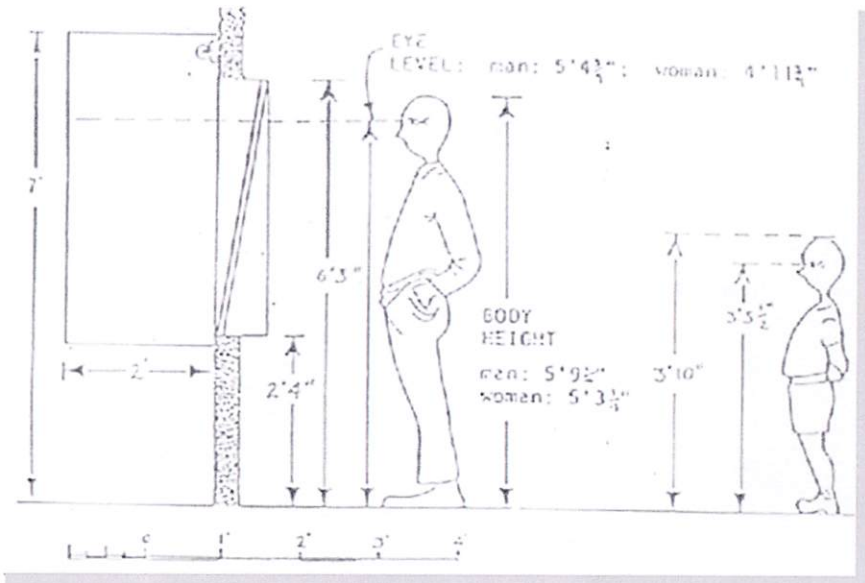
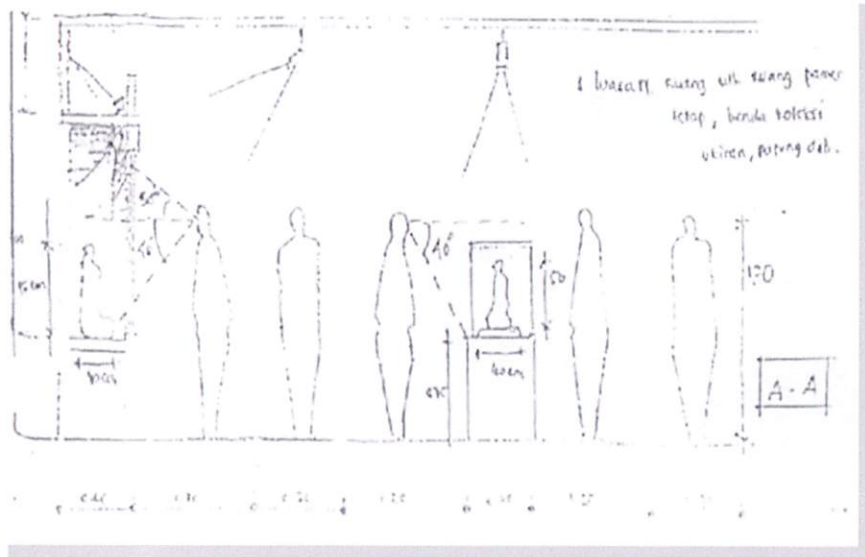
Sifat Pengamatan:

- 0 – 30 cm : Teliti
- 30 – 120 cm : Normal
- Luas : $11,76 \times 1,71 = 20 \text{ m}^2$





C. Analisa Jarak Pandang Terhadap Benda Koleksi museum



Dari data keperluan jarak pandang diatas dapat di ketahui bahwa sirkulasi dalam museum sangat besar , misal untuk melihat secara normal pada sebuah obyek kecil dibutuhkan jarak 1,20m sedangkan sirkulasi orang berjalan dua arah \pm 1,50m, dari sini dapat dilihat untuk sirkulasi diantara dua buah objek kecil memerlukan sirkulasi sebesar; $(2 \times 1.20m) + 1.50 = 3.90m$.





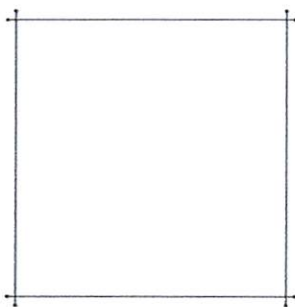
VI. 10. ANALISIS BENTUK

Kegiatan analisa bentuk berikut ini berkaitan dengan pemakaian tema *Arsitektur Neo-Vernacular* dengan pembagian unsur analisisnya seperti dibawah ini :

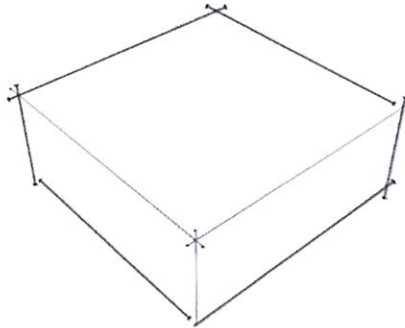
VI. 10. 1. UNSUR NEO

Dari tuntutan ruang dan tapak berdasarkan Analisa Ruang dan Tapak sebelumnya ditetapkan hal-hal berikut yaitu ; ketinggian lantai antara 1 - 2 lantai dan jumlah massa 3 massa serta luas masing-masing massa bangunan 2757 m^2 atau $\pm 46\text{m} \times 46\text{m}$ maka :

Bentuk dasar yang digunakan adalah bentuk persegi dengan muatan sebagai berikut :

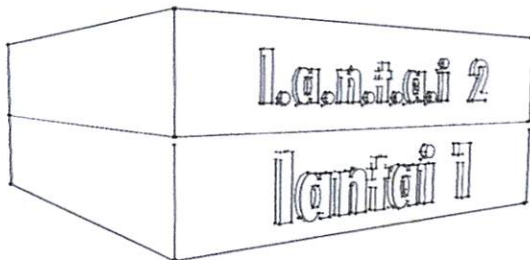


Bentuk dasar dengan luas 2757 m^2



Pengolahan bentuk dasar dengan luas lantai yang sama dan ketinggian

Pada level ini memiliki tingkat inerti visual yang konteksnya manusia diluar tapak sehingga tingkat konsentrasi bentuk terhadap manusia menjadi



Pada level ini memiliki tingkat inerti visual yang konteksnya pada manusia didalam dan dekat dengan tapak sehingga tingkat konsentrasi bentuk

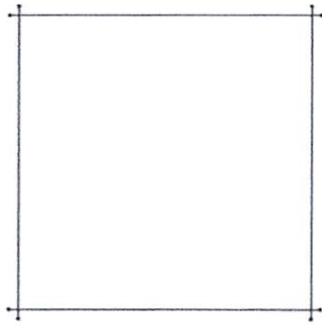




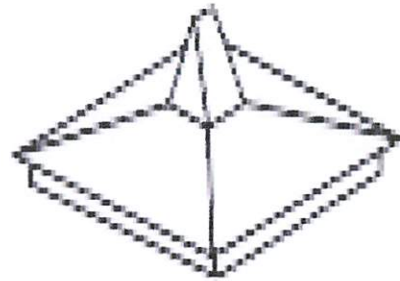
VI. 10 . 2. UNSUR *VERNACULAR*

- Bentuk.

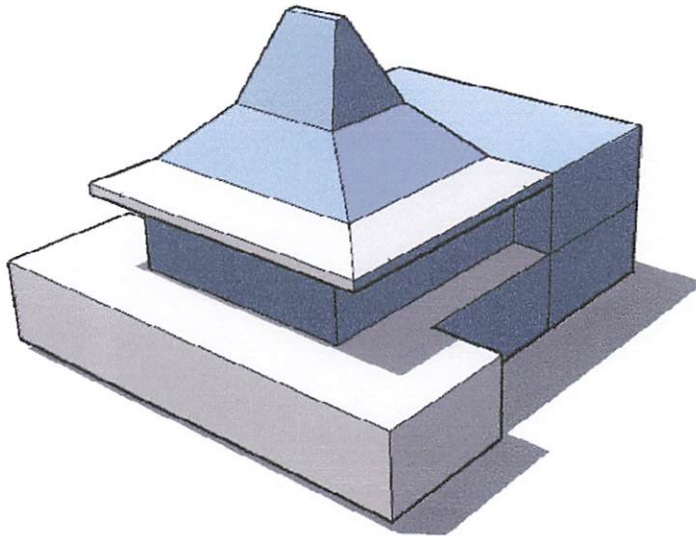
Pemilihan bentukan lokal adalah berdasarkan bentukan bangunan lokal yang menjadi bentukan khas dalam hal ini yaitu Rumah Joglo yang bentuk dasarnya adalah *memanjang dengan* bentuk dasar atap pada bentukan rumah joglo adalah bentuk atap *plana* yang sudutnya 60° . Sehingga :



Bentuk dasar rumah joglo



Bentuk dasar atap rumah joglo



Bentuk Rumah joglo





- Ornamentasi.

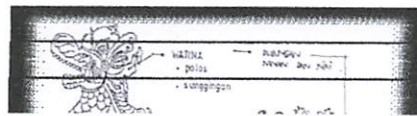
Pada bab yang membahas tentang kajian tema telah disebutkan bahwa terdapat 5 jenis motif ornamen yang ada pada bangunan lokal yaitu ; motif flora , motif fauna, motif alam, motif agama, dan motif anyaman. Pengertian ornamentik yang terkandung dalam unsur oramen dapat menyajikan nilai tambah keindahan serta bisa juga menyajikan makna fungsi benda yang di hias. Maka penentuan jenis dan letak ornamen seharusnya mendukung objek sebagai Museum Seni Rupa dengan tujuan untuk melestarikan.

Pemakaian ornamen dimaksudkan selain sebagai hiasan juga untuk menunjukkan pembatas fungsi ruang (*inside the building*) antara ruang yang bersifat publik, semi publik. Sedangkan pemakaian ornamen (*outside the building*) yang dimaksudkan adalah sebagai unsur pengikat atau pemersatu bangunan secara visual.

Berikut jenis – jenis motif ornamen yang dipakai pada bangunan serta peletakannya :

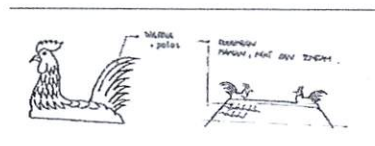
a) *Ular naga*

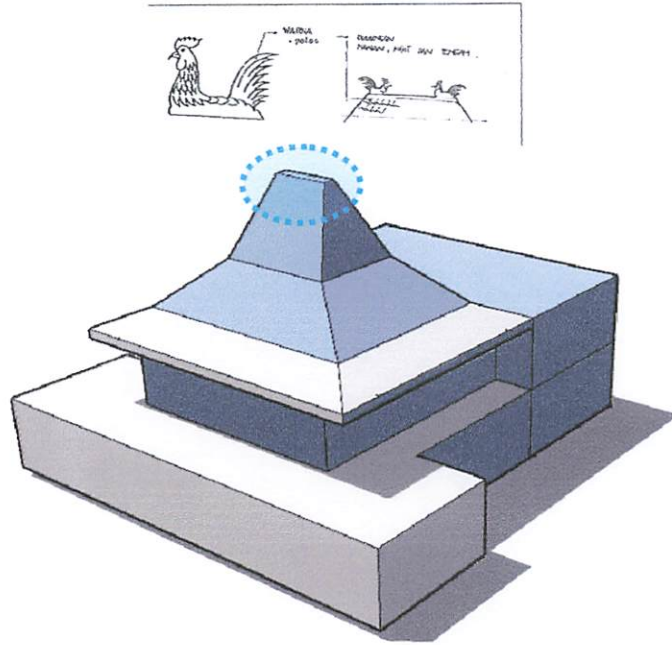
Muncul Karena pengaruh budaya india. Memiliki warna polos/sunggingan. Terletak pada Bubungan rumah.



b) *Jago*

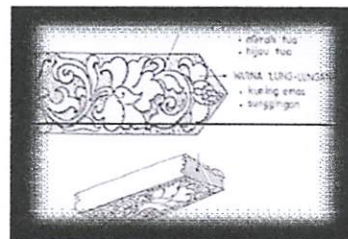
Melambangkan kejantanan, keberanian. Memiliki Warna polos/sunggingan terletak Bubungan rumah.





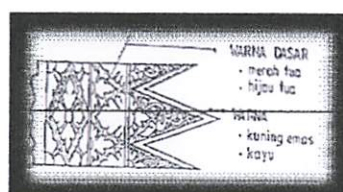
c) **Lung-Lungan**

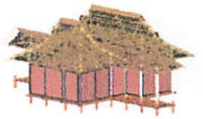
Berasal dari kata “Lung” yang berarti batang tumbuhan yang melata dan masih muda sehingga berbentuk lengkung. Peletakan Berada pada Balok rumah, pemedangan, tebeng pintu,jendela,daun pintu, patang aring dan dinding.



d) **Saton**

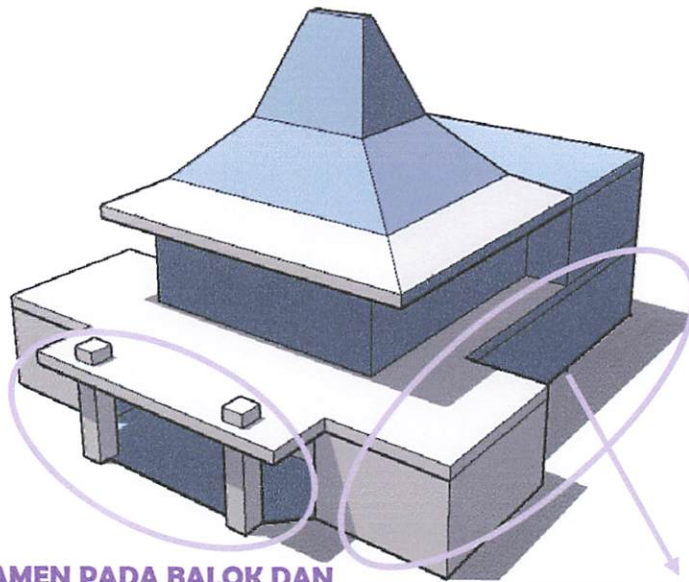
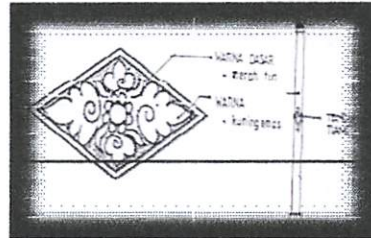
Berasal dari kata ‘Satu’ ialah nama jenis makanan berbentuk kotak dengan hiasan daun/bunga. Memiliki Warna dasar: merah tua, hijau tua; warna lung-lungan: kuning emas,sunggungan. Peletakan berada pada Tiang bag. Bawah, balok blandar, sunduk, pengeret, tumpang, ander,pengisipada ujung dan pangkal.





e) *Wajikan*

Seperti irisan wajik yang berbentuk belah ketupat sama sisi, isinya berupa daun yang memusat/bunga. Memiliki Warna dasar: merah tua, Warna: kuning emas. Peletakan pada Tiang tengah/ titik persilangan kayu/sudut

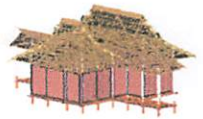


ORNAMEN PADA BALOK DAN

ORNAMEN PADA DINDING

- motif yang berorientasi pada satu titik, motif ini biasanya digunakan sebagai pengarah terhadap inti dari media yang digunakan. Yang dipakai sebagai pengarah sirkulasi pada bangunan yang letak titik pusatnya disesuaikan dengan letak jalur sirkulasi bangunan.
- Motif ini juga dapat dipakai sebagai unsur pengikat antar massa untuk massa lebih dari satu dimana antara massa satu dengan yang lainnya harus memiliki unsur pengikat.





Penggabungan Unsur *Neo* dan *Vernacular*.

Dengan demikian penerapan unsur Neo-Vernacular pada bangunan yang berfungsi sebagai museum untuk pelestarian benda – benda seni rupa ini secara garis besar dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Bentuk dasar bangunan yang digunakan adalah bentuk persegi
- Ketinggian bangunan antara 1 sampai 2 lantai.
- Dengan luas masing-masing lantai bangunan 2757 m². Yang terdiri dari 3 massa.
- Bentuk atap menggunakan bentuk atap lokal (rumah JOGLO) yaitu bentuk atap joglo
- Menggunakan jenis ornamen pada dimdind, balok dan bumbungan atap.
- Tipe bangunan lokal menggunakan tipe rumah joglo.





VI. 11 . ANALISA TAPAK

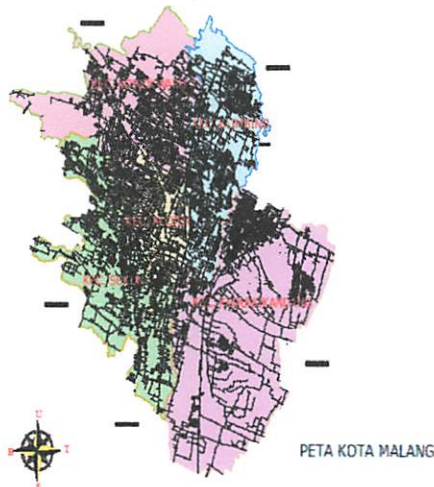
VI. 11. 1. Existing Kota Malang

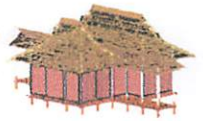
Kota Malang adalah salah satu kota yang terletak di provinsi Jawa Timur. Kota Malang terletak pada ketinggian antara 440 - 667 meter diatas permukaan air laut, merupakan salah satu kota tujuan wisata di Jawa Timur karena potensi alam dan iklim yang dimiliki. Kondisi iklim Kota Malang selama tahun 2009 tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 22,2 °C - 24,5 °C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 32,3 °C dan suhu minimum 17,8 °C . Rata kelembaban udara berkisar 74% - 82%. dengan kelembaban maksimum 97% dan minimum mencapai 37%. Seperti umumnya daerah lain di Indonesia. Kota Malang mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan, dan musim kemarau.

Dan secara geografis kota mlang terletak pada 112,06° - 112,07° Bujur Timur dan 7,06° - 8,02° Lintang Selatan, dengan dikelilingi gunung-gunung :

- Gunung Arjuno di sebelah Utara
- Gunung Semeru di sebelah Timur
- Gunung Kawi dan Panderman di sebelah Barat
- Gunung Kelud di sebelah Selatan

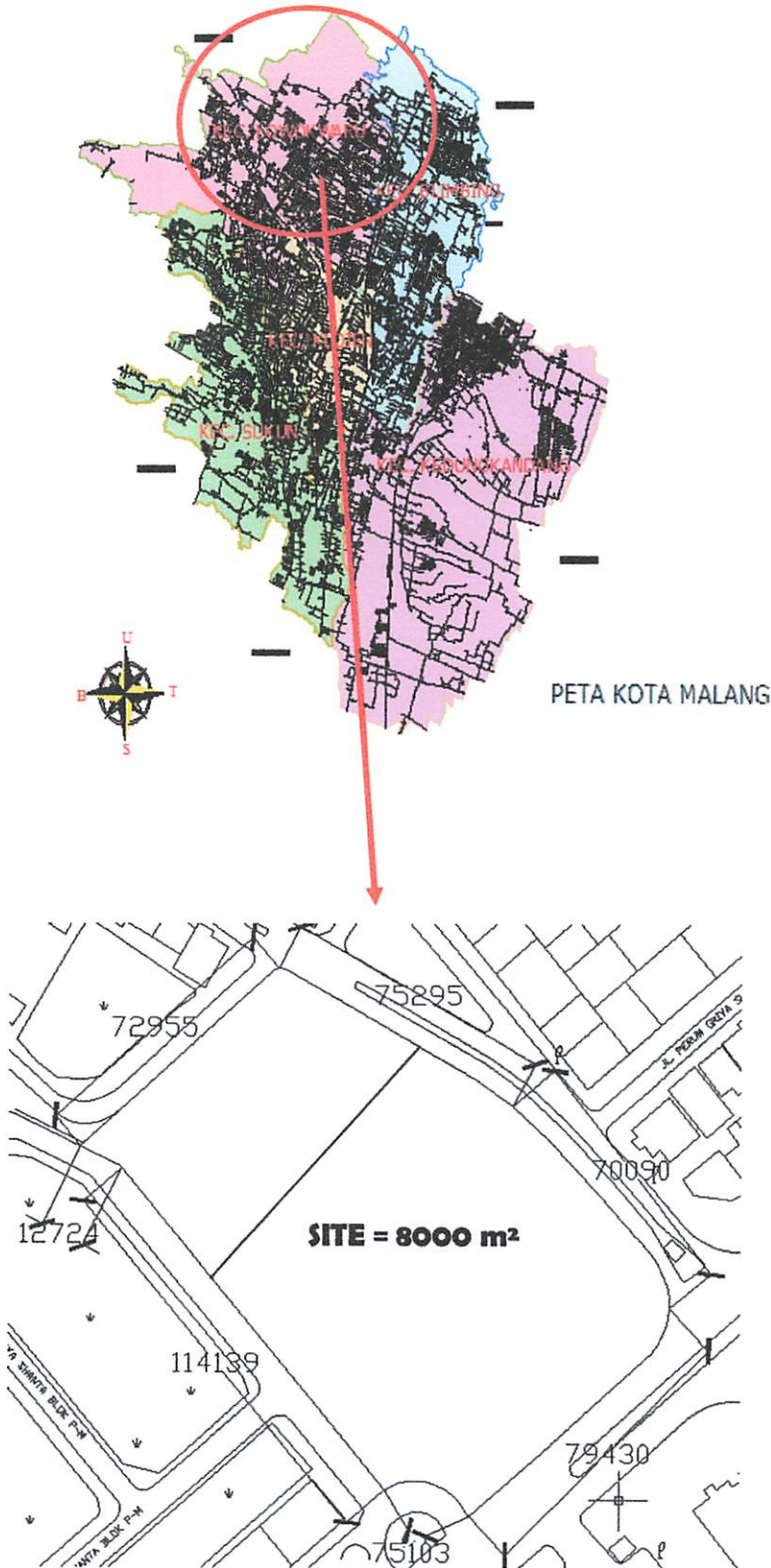
Kota Malang merupakan sebuah kota pendidikan dan wisata yang sekarang ini cukup berkembang , dan merupakan sebuah kota mandiri dengan penduduk yang sekarang ini tergolong padat. Kota Malang juga merupakan kota tujuan bagi wisatawan domestic maupun asing, karena memiliki wisata alam yang masih asri.





VI. 11. 2. Lokasi pemilihan tapak

Lokasi tapak berada pada jalan Soekarno Hatta Malang.





Lokasi tapak berada di jalan Soekarno Hatta , kecamatan Lowokwaru , Kota Malang, Jawa Timur.


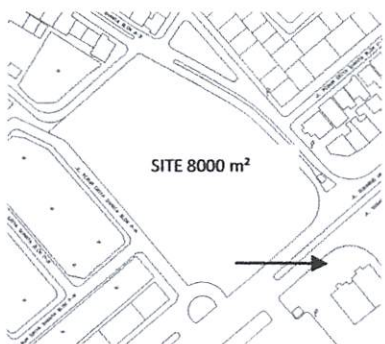

- Luas tapak : 8,000 m²
- KDB : 60 – 75 %
- KLB : 0,1 - 0,4 (1 – 4 lantai)

Batas Tapak :

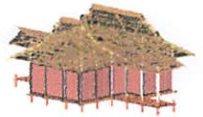
- Utara : perumahan Griya Shanta
- Timur : perumahan Griya Shanta
- Barat : pertokoan
- Selatan : Taman krida Budaya





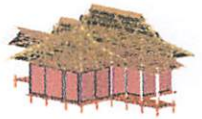
DATA	PENJABARAN
	<p>View ini menghadap ke taman krida. Menghadap ke jalan utama Terkena aliran angin secara langsung. Sinar matahari tidak langsung ke bangunan</p>
	<p>View ini menghadap ke perempatan yang sangat ramai. Terkena sinar matahari langsung pada siang hari. Sedikit sekali aliran udara pada view ini</p>
	<p>View ini menghadap perumahan warga. Tidak terkena sinar matahari secara tidak langsung pada siang hari dan terdapat aliran angin pada daerah ini</p>





<p>SITE 8000 m²</p>	<p>View ini menghadap ke perumahan warga. Terkena aliran angin. Sinar matahari secara tidak langsung pada siang dan sore hari</p>
<p>SITE 8000 m² SITE 8000 m²</p>	<p>View ini menghadap ke permukiman. Terkena sinar matahari langsung pada sore hari. Sedikit sekali aliran udara pada view ini</p>
<p>SITE 8000 m²</p>	<p>View ini menghadap ke ruko – ruko yang terdapat pula jalan utama. Terkena liran udara secara langsung dan sinar matahari secara tidak langsung pada siang dan sore hari</p>



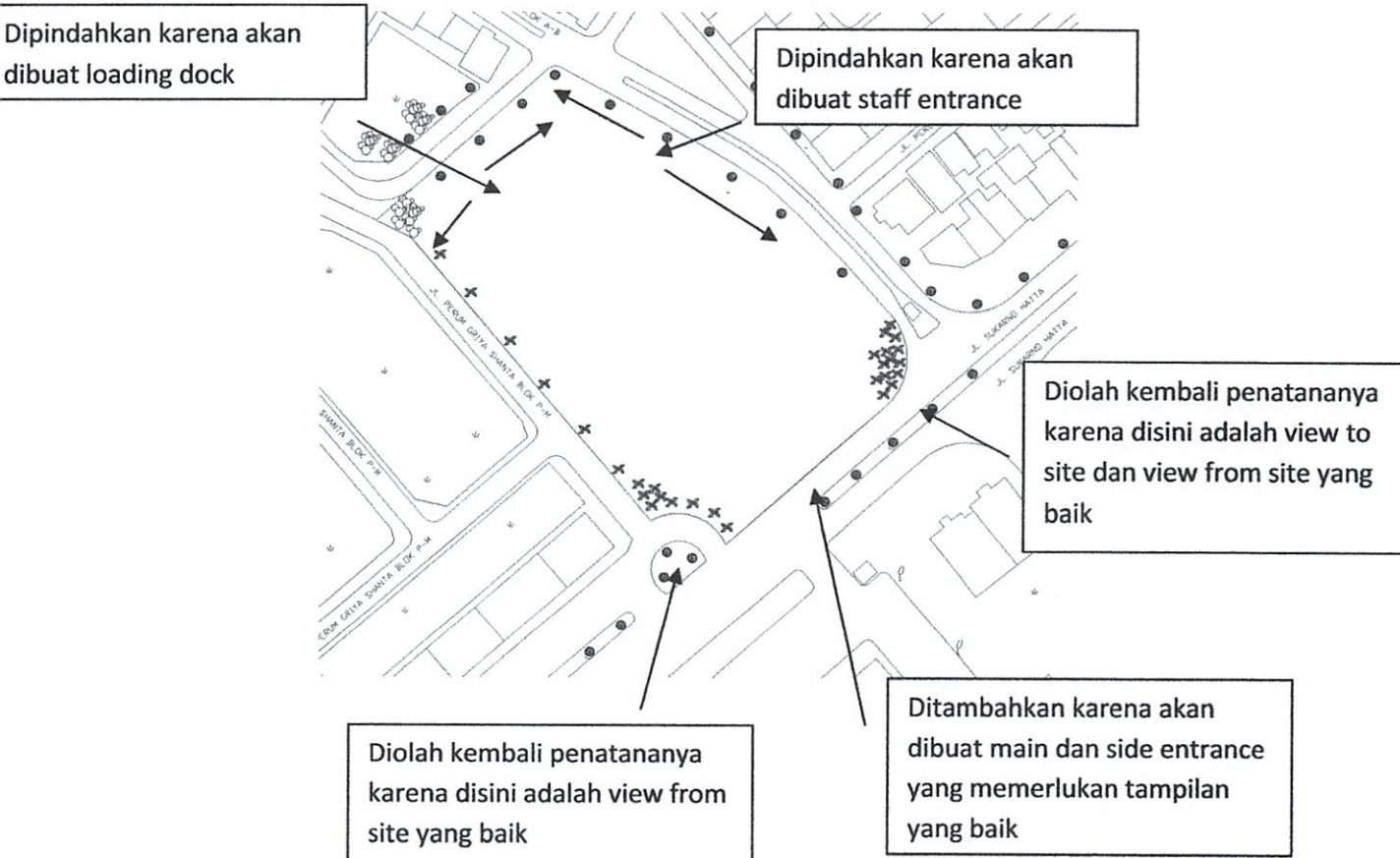


➤ **Hasil Analisa View from site yang terpilih**



Karena pada daerah ini terdapat jalan utama yang bisa di jadikan untuk melihat pemandangan atau melihat arus lalu lintas yang berada di depan site ini

➤ **Hasil Analisa Vegetasi**



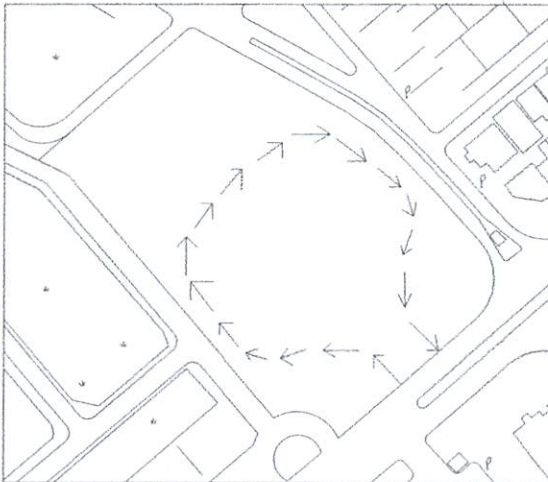


➤ **Kebisingan**



Daerah yang dekat dengan jalan utama mempunyai tingkat kebisingan yang tinggi. Sedangkan daerah yang jauh dari jalan utama mempunyai tingkat kebisingan yang rendah

➤ **Sirkulasi**

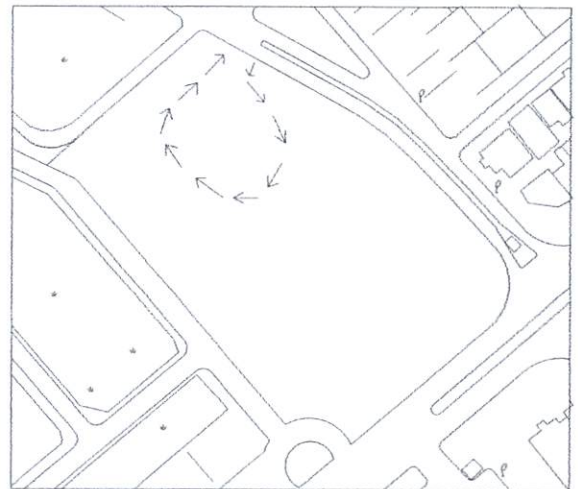


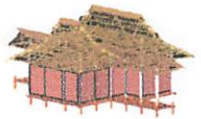
#Sirkulasi tamu museum.

Berpola satu arah dengan entrance dan out menjadi satu tetapi memiliki lebar

Entrance staff dan karyawan

Berpola satu arah dengan entrance dan out menjadi satu tetapi memiliki lebar

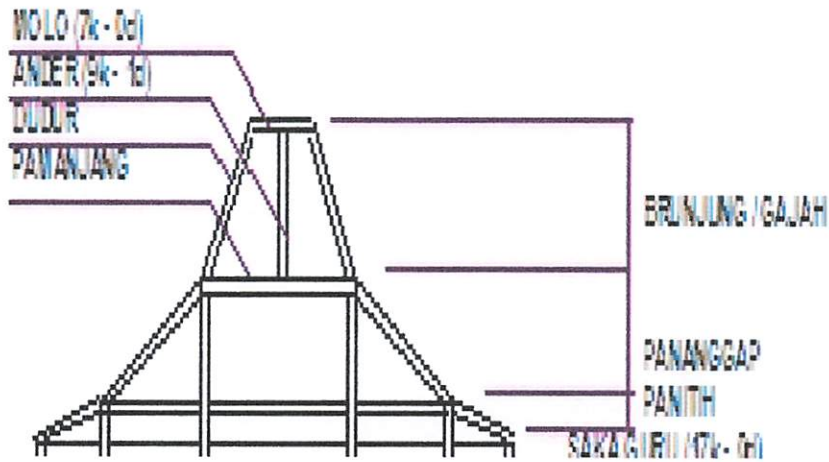




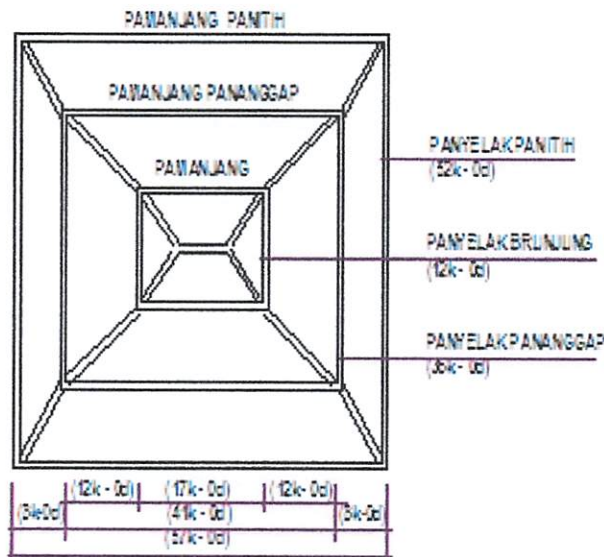
VI. 12 Analisis Struktur

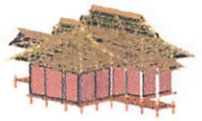
VI.12. 1. UPPER STRUCTURE.

Untuk mendukung konstruksi atap dengan proporsi bentuk atap joglo pada objek rancangan maka sistem struktur atas yang cocok adalah sistem struktur rangka batang dengan bahan baja ringan.



KERANGKA BANGUNAN TIFE JOGLO



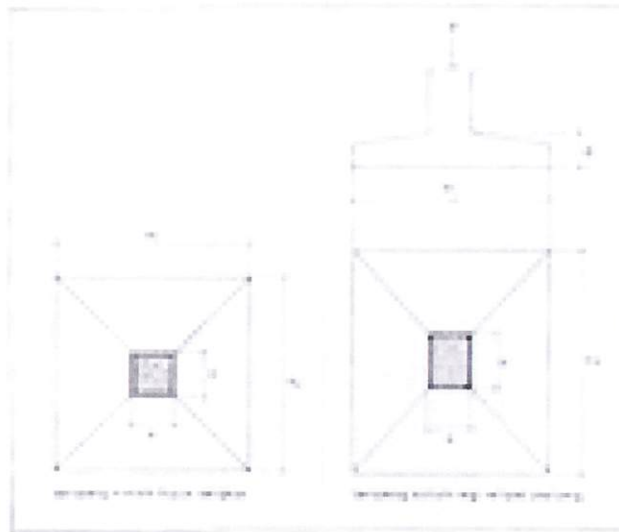


VI. 12. 2. MAIN STRUCTURE

Struktur utama yang digunakan yaitu sistem struktur rangka yang terdiri atas balok dan kolom yang membentuk portal tiga dimensi. Sistem struktur portal ini dapat menahan gaya vertikal dan lateral kemudian menyalurkannya ke pondasi.

VI.12. 3. SUB STRUCTURE

Untuk sub structure atau pondasi yang dipilih adalah pondasi plat setempat. Dengan kedalaman tanah keras 4 meter maka struktur bagian bawah bangunan yang cocok di gunakan dengan memakai pondasi pLat setempat yang sudah di sesuaikan dengan kondisi tanah yang ada di kota Malang, seperti pada gambar dibawah ini :





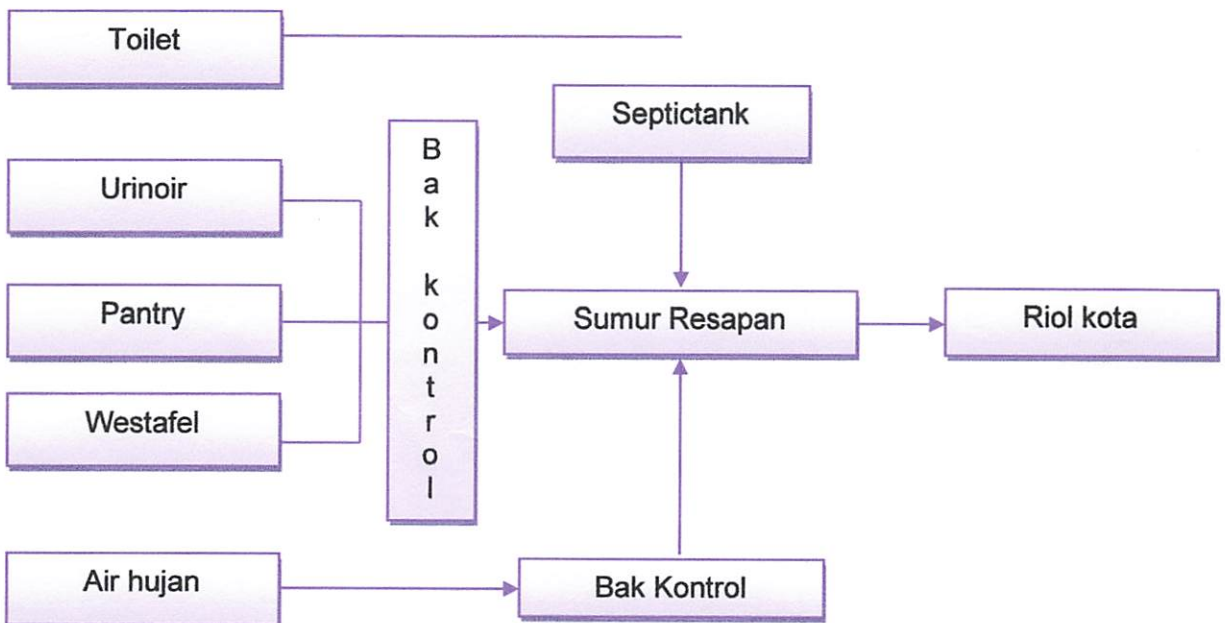
VI. 13. ANALISIS UTILITAS

VI. 13. 1. PEMBUANGAN LIMBAH

Agar tidak terlalu membebani lingkungan kota, maka sistem utilitas bangunan dan tapak harus dapat menyelesaikan masalah didalam tapak artinya semua limbah di resapkan pada tapak, hanya saja untuk menjaga kemungkinan bila ada kelebihan kapasitas limbah dari tapak dan bangunan dapat di salurkan ke riol kota. Limbah – limbah yang timbul di dalam bangunan dan tapak terkait fungsi antara lain :

- ✚ Limbah padat dan cair bangunan

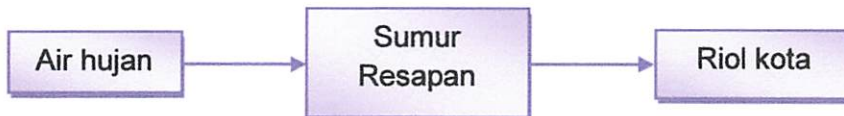
Mengingat rancangan obyek studi adalah museum seni rupa yang menghasilkan limbah (padat maupun cair), maka sekiranya diperhatikan sistem pembuangan air kotor pada bangunan, sehingga tidak mengganggu segala kegiatan yang berlangsung di dalam museum. Selain itu, pengelolaan dan pembuangan air hujan juga perlu diperhatikan, sehingga sebisa mungkin tidak mengganggu kondisi tapak bangunan.



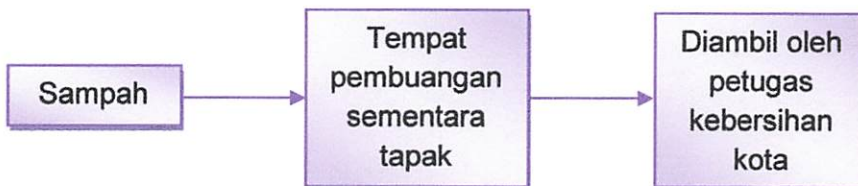


Pada skala tapak Limbah yang dihasilkan berupa Limbah cair (Air Hujan) dan Limbah padat (Sampah). Kedua hal ini menjadi utama oleh sebab itu penyelesaian terhadap Limbah ini seperti dibawah ini.

- Limbah cair



- Limbah padat



VI. 13. 2. PENYEDIAAN AIR BERSIH

Adapun beberapa alternatif sumber penyediaan air bersih yang akan dipergunakan sebagai penunjang segala aktifitas pada rancangan objek studi dapat diperoleh melalui :

- Sumber air bersih dari sumur
- Sistem distribusi air dengan pompa
- Penampungan air (*reservoir*) bawah dan atas

Hal ini mengingat rancangan objek rancangan berupa museum yang berorientasi pada museum pelestarian sehingga secara umum kebutuhan akan persediaan air bersih hanya sebatas sebagai penunjang kegiatan pada museum.





VI.13. 3. SISTEM KEAMANAN

Mengingat museum ini menyimpan benda – benda yang memiliki nilai seni rupa khas daerah maka yang menjadi perhatian utama adalah menjaga benda koleksi museum dari bahaya kriminal. Oleh sebab itu diperlukan sistem keamanan yang baik. Peran petugas keamanan disini sangat penting dan perletakkannya pun menjadi :

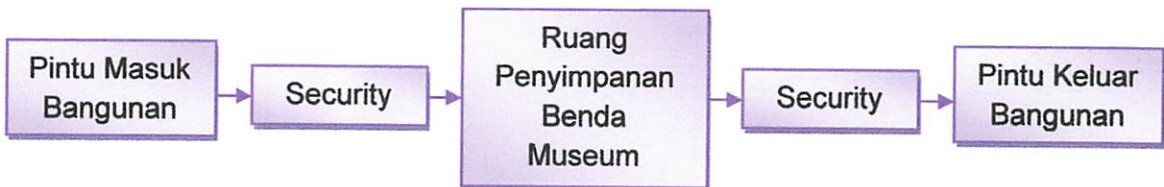
✚ Keamanan Luar Bangunan.

Petugas keamanan diletakan pada pintu masuk dan keluar site agar dapat dengan mudah mengontrol *siapa* yang masuk dan keluar.



✚ Keamanan Dalam Bangunan.

Petugas keamanan diletakan pada pintu masuk dan keluar bangunan agar dapat dengan mudah mengontrol *siapa* yang masuk dan keluar, *apa yang dilakukan* petugas museum maupun pengunjung yang datang.



Untuk mempermudah kontrol terhadap petugas dan pengunjung museum maka perlu dilengkapi dengan CCTV sehingga segala kegiatan mulai dari awal hingga akhir yang dilakukan didalam area museum dapat terkontrol dengan baik oleh petugas keamanan.





BAB VII KONSEP DESAIN

VII. 1. KONSEP BENTUK BANGUNAN

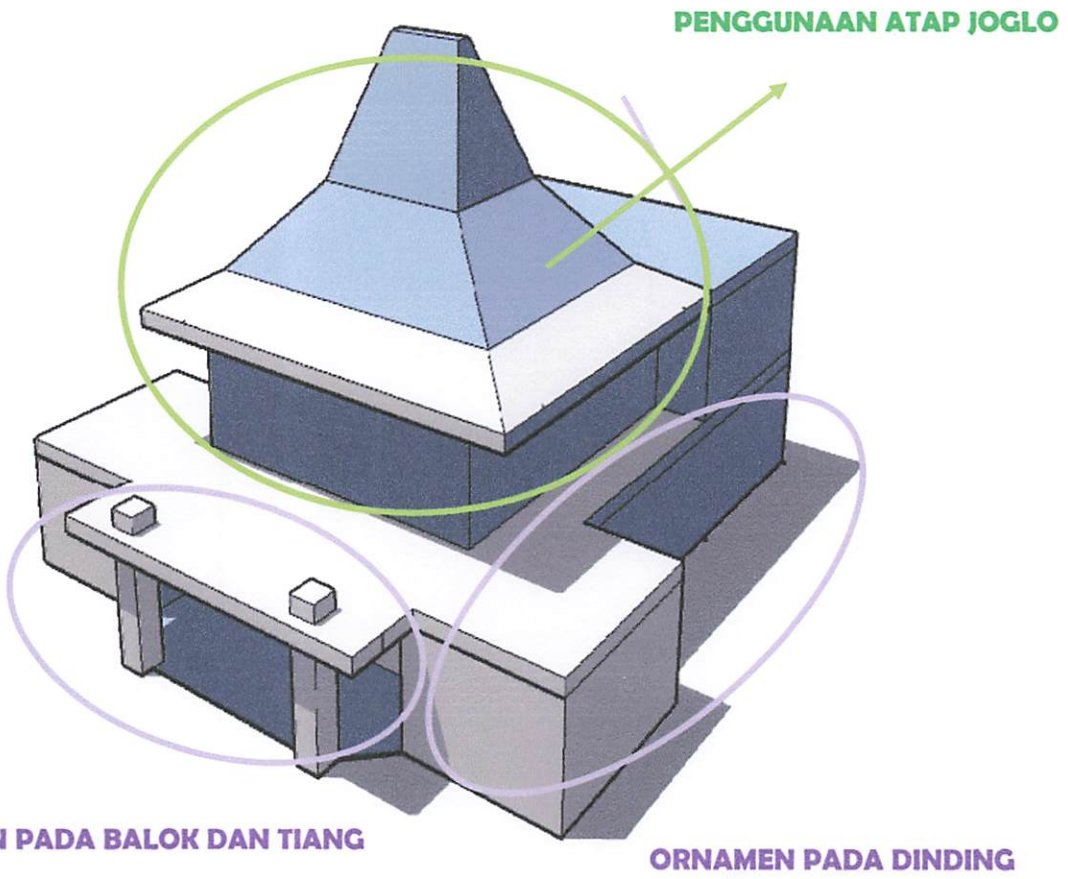
Penerapan tema arsitektur Neo-Vernakular yang merupakan penggabungan antara arsitektur modern dan arsitektur masyarakat setempat pada bangunan Museum Seni Rupa berawal dari analisa tapak yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan agar tercipta kesatuan komposisi yang baik dan harmonis antara bangunan Museum dengan lingkungannya dengan mengutamakan fungsionalisme dan rasionalisme serta pada citranya.

Rumah Joglo diangkat sebagai identitas arsitektur masyarakat setempat pada perancangan bentuk museum seni rupa. Elemen-elemen yang sangat khas seperti proporsi atap yang dominan dan bentuknya yang memiliki nilai budaya yang terkandung didalamnya, bentuk badan bangunan yang memanjang adalah hal yang menjadi pertimbangan dan diterapkan sesuai dengan fungsi yang diwadahi museum seni rupa sebagai museum pelestarian benda – benda seni rupa.

Penerapan yang dimaksud diatas berdasarkan pada metode yang digunakan dalam perancangan ini yaitu metode “hybrid” dan “both and”, yang merupakan metode perancangan untuk mencapai tema Arsitektur Neo-Vernakular seperti yang telah dijelaskan pada kajian teori pada bab terdahulu.

Diawali dengan pemilihan bentuk dan elemen bangunan yang memiliki makna dan fungsi yang sesuai, kemudian memodifikasi bentuk sesuai dengan kondisi tapak dan pengaruh alam dan lingkungan serta estetika bentuk bangunan, kemudian penggabungan kembali untuk mendapat satu kesatuan bangunan yang utuh yang bertemakan Arsitektur Neo-Vernakular dengan fungsi sebagai Museum Seni Rupa yang tujuannya untuk pelestarian.





PENGUNAAN ATAP JOGLO

ORNAMEN PADA BALOK DAN TIANG

ORNAMEN PADA DINDING





VII.2. KONSEP PERANCANGAN RUANG

Dari hasil analisa dan pemrograman ruang didapat konsep ruang seperti table berikut:

✚ Ruang Utama

NO	JENIS RUANG	SUMBER	KAPASITAS	PERHITUNGAN	LUAS
-	Penerima Pengunjung				
a.	Hall	NAD	150 orang	1,5 m ² /org x 150 = 225 m ²	225m ²
b.	Lobby	NAD	40 orang	2m ² /org x 40=80m ²	80 m ²
c.	Loket Karcis	Studi	2 orang	4m ² /org x 2= 8m ²	8 m ²
d.	Ruang Informasi	Studi	2 orang	4m ² /org x 2= 8m ²	8 m ²
e.	Ruang Penitipan Barang	MSB	2 orang	10m ² /orgx 2=20m ²	20 m ²
f.	Toilet Umum	NAD	10 wc	2m ² /wc x 10=20m ²	20m ²
<i>Luas</i>					361m ²
<i>Sirkulasi 30%</i>					108,3m ²
Total					469,3m²
-	Pameran				
a.	R. Pamer Indoor	Studi			3600m ²
b.	R. Pamer Outdoor	PRIPI		20% x 3600m ² (luas r. pameran Indoor).=720m ²	720m ²
<i>Luas</i>					4320m ²
<i>Sirkulasi 30%</i>					1296m ²
Total					5616 m²

- **Keterangan :**

NAD : Neufert and Architecture Data

MSB : Museum Sonobudoyo

NMH : New Metric Handbook

PRIPI : Pembakuan Rencana Induk Permuseuman di Indonesia





-	Auditorium				
a.	Hall	NMH 0,65- 0,84m ² /org	200 orang	0,65m ² /org x 200 =130m ²	130m ²
b.	R. Duduk Penonton	NMH 0,65- 0,84m ² /org	400 orang	0,65m ² /org x 400 =2600m ²	260m ²
c.	R. Ganti / Rias	NMH			40m ²
d.	Toilet Pemain	NAD 1kloset= 1,6m ² 1urinoir= 0,9m ² 1 wastafel= 0,6m ²		Ditentukan: Untuk pria=1 kloset, 1 urinoir,1 wastafel, 3,1m ² +srk30%=4m ² Untuk wanita: =2kloset,1 wastafel 3,8m ² +sirk30%=5 ²	20m ²
e.	Toilet Umum	NAD	6 wc	2m ² /wc x 6= 12m ²	12m ²
f.	Gudang Peralatan	NMH		50-70%L.panggung =50% ² x80m ² =40m ²	40m ²
g.	R. Kontrol	NNH	1 unit	20 - 30 m ²	20m ²
<i>Luas</i>					522m ²
<i>Sirkulasi 30%</i>					156,6m ²
Total					678,6m²
-	Perpustakaan				
a.	R. Penitipan	NAD		Ditentukan	10m ²
b.	R. Buku	NAD		Ditentukan	60m ²
c.	R. Baca	NAD		Ditentukan	80m ²
d.	R. Fotocopy	NAD		Ditentukan	10m ²
e.	R. Administrasi	NAD		Ditentukan	30m ²
f.	Gudang	NAD		Ditentukan	20m ²
g.	Toilet umum	NAD	6 wc	2m ² /wc x 6 = 12m ²	12m ²





<i>Luas</i>	222m ²
<i>Sirkulasi 30%</i>	66.6m ²
Total	288.6m²

Ruang Penunjang

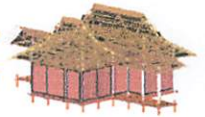
NO	JENIS RUANG	SUMBER	KAPASITAS	PERHITUNGAN	LUAS
-	Penerimaan Barang				
a.	R. Penerimaan / Pengiriman	MSB	2 orang	Ditentukan	50m ²
b.	R.Registrasi & Dokumentasi	MSB		Ditentukan	30m ²
c.	R. Penyimpanan Sementara	MSB		Ditentukan	20m ²
<i>Luas</i>					100m ²
<i>Sirkulasi 30%</i>					3m ²
Total					130m²
-	Kuratorial				
a.	R. Kabag Kurator	NAD	1 orang	1 kantor Besar=16m ²	16m ²
b.	R. Staff Kurator	NMH	4 orang	7m ² /orgx 4 = 28m ²	28m ²
c.	R. Studi Koleksi	MSB		Ditentukan	50m ²
d.	R. Katalog			Ditentukan	6m ²
<i>Luas</i>					100m ²
<i>Sirkulasi 30%</i>					30m ²
Total					130m²





-	Konservasi & reparasi				
a.	R. Kepala Bagian	NAD	1 orang	1 kantor	16m ²
b.	Lab. Pemeriksaan	MSB		Besar=16m ²	30m ²
c.	Lab. Proses	MSB	1 orang	Ditentukan	20m ²
d.	Gudang Laboratorium	MSB		Ditentukan	30m ²
e.	Bengkel Preparasi & Gudang	MSB		Ditentukan	30m ²
f.	Gudang Alat & Bahan	Asumsi		Ditentukan	44m ²
g.	Gudang Pameran / Koleksi	NAD	6 wc	2m ² /wc x 6 = 12m ²	12m ²
h.	Toilet	NAD		Ditentukan	20m ²
i.	Ruang Ganti & Loker Pegawai	NAD		Ditentukan	20m ²
<i>Luas</i>					220m ²
<i>Sirkulasi 30%</i>					66m ²
Total					286 m²
NO	JENIS RUANG	SUMBER	KAPASITAS	PERHITUNGAN	LUAS
1	R. Kepala Museum	NAD	1 orang	1 kantor	16m ²
2	R. Administrasi & TU	NMH	4 orang	besar=16m ²	32m ²
3	R. Bagian	NMH	2 orang	8m ² /org x 1 = 8m ²	14m ²
4	Kepegawaian	MSB		7m ² /org x 2 =	50m ²
5	R. Rapat	MSB		14m ²	12m ²
6	R. Arsip	MSB			12m ²
7	R. Tamu	Studi		Ditentukan	6m ²
8	Pantry	NAD	6 WC	Ditentukan	12m ²
9	Toilet	MSB		Ditentukan	12m ²
	Musholla				
<i>Luas</i>					155m ²
<i>Sirkulasi 20%</i>					49,8m ²
Total					215,8m²





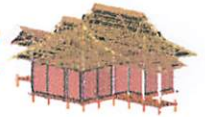
Ruang Pendukung

NO	JENIS RUANG	SUMBER	KAPASITAS	PERHITUNGAN	LUAS
a.	Cafeteria	MSB		Ditentukan	80m ²
b.	Toko Souvenir	MSB		Ditentukan	40m ²
c.	R. Keamanan	Studi		Ditentukan	12m ²
d.	R. P3K	Studi		Ditentukan	15m ²
e.	Toilet Umum	NAD	6 wc	2m ² /wc x 6 = 12m ²	12m ²
<i>Luas</i>					159m ²
<i>Sirkulasi 30%</i>					47,7m ²
Total					206,7m²

Ruang Service

NO	JENIS RUANG	SUMBER	KAPASITAS	PERHITUNGAN	LUAS
1	GudangAlat	Studi		Ditentukan	12m ²
2	Kebersihan	Studi		Ditentukan	45m ²
3	Toilet & Musholla	Studi		Ditentukan	12m ²
4	Pantry	Studi		Ditentukan	15m ²
5	R. Panel	Studi		Ditentukan	30m ²
6	R. Generator	Studi		Ditentukan	20m ²
7	R. Mesin AC	Studi		Ditentukan	15m ²
8	R. Pompa	Studi		Ditentukan	20m ²
9	Loading Dock	Studi		Ditentukan	12m ²
10	Pos Keamanan	NAD		4m ² /wc x 6 = 12m ²	12m ²
<i>Luas</i>					193m ²
<i>Sirkulasi 30%</i>					57,9m ²
Total					250,9 m²





VII .8. PERHITUNGAN VOLUME

Perhitungan Volume bangunan.

Jenis Ruang	Luas Per-bagian	Luas Total
Ruang Utama		
• Penerima Pengunjung	469,3 m ²	7052,5 m²
• Pameran	5616 m ²	
• Auditorium	678,6 m ²	
• Perpustakaan	288,6 m ²	
Ruang Penunjang		
• Penerimaan barang	130 m ²	761,8 m²
• Kuratorial	130 m ²	
• Konservasi & reparasi	286 m ²	
• Manajemen & Admin	215,8 m ²	
Ruang Pendukung	206,7 m ²	206,7 m²
Ruang Service	250,9 m ²	250,9 m²
<i>Luas lantai bangunan</i>		8271,9 m²

Luas tapak = 8,000 m²

KDB = 60% - 75%
= 60% x 8,000
= 4800 m²

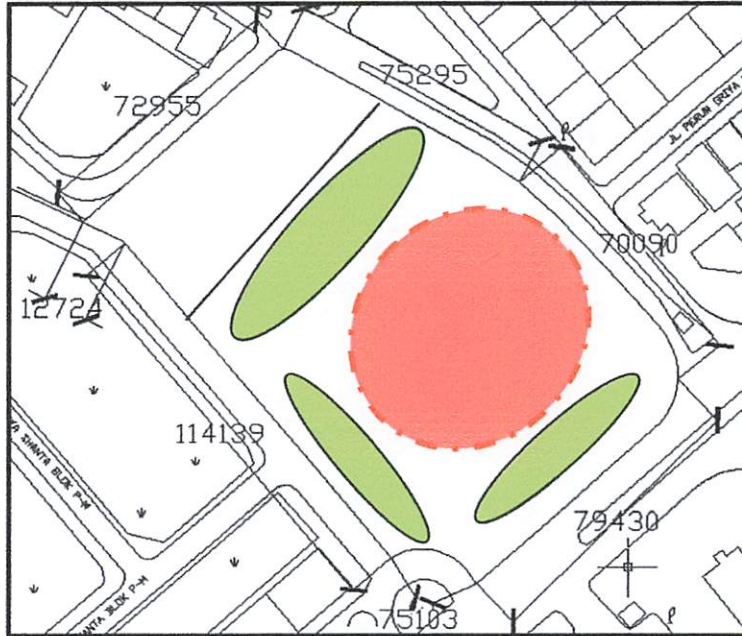
KLB = 1 - 4 lantai

Jumlah lantai = 8271,9 / 4800 = 1,72 lantai
= 2 - 3 lantai (sesuai dengan RDTRK)







VII.4. PENZONINGAN DAN ORIENTASINYA



Keterangan :

-  Massa Bangunan
-  Ruang Terbuka (Taman dan atau Parkir)

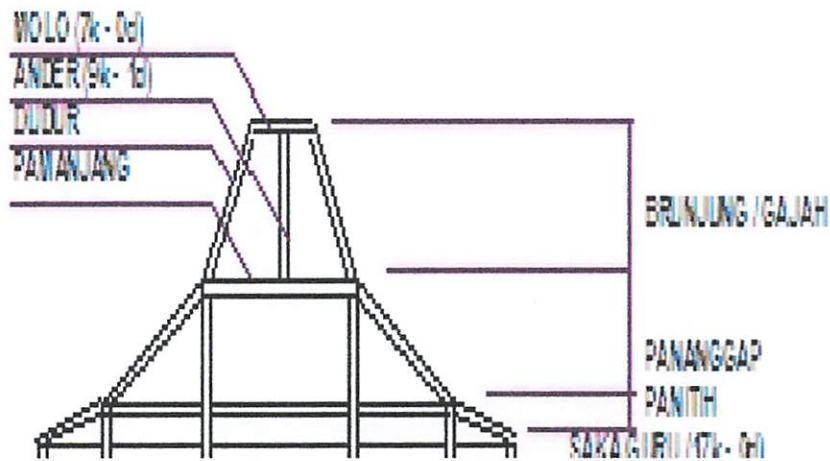




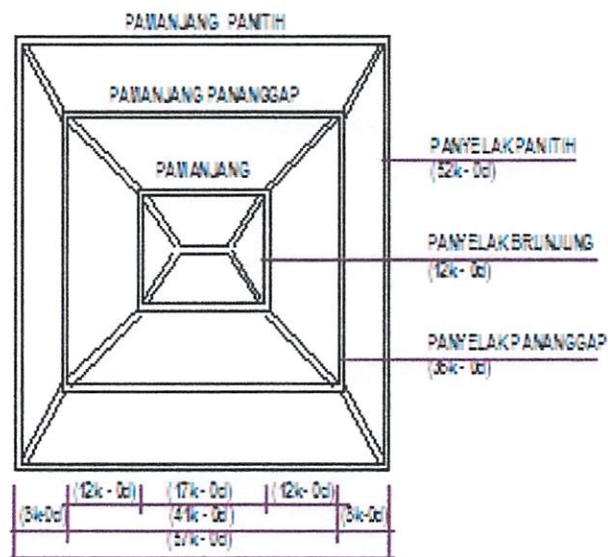
VII. 5. KONSEP STRUKTUR DAN KONSTRUKSI BANGUNAN

VII.5. 1. UPPER STRUCTURE.

Untuk mendukung konstruksi atap dengan proporsi bentuk atap joglo pada objek rancangan maka sistem struktur atas yang cocok adalah sistem struktur rangka batang dengan bahan baja ringan.



KERANGKA BANGUNAN TIFE JOGLO



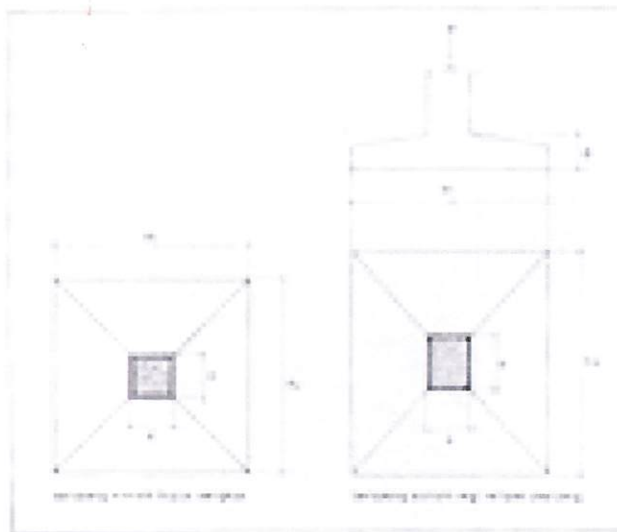


VII. 5. 2. MAIN STRUCTURE

Struktur utama yang digunakan yaitu sistem struktur rangka yang terdiri atas balok dan kolom yang membentuk portal tiga dimensi. Sistem struktur portal ini dapat menahan gaya vertikal dan lateral kemudian menyalurkannya ke pondasi.

VII. 5. 3. SUB STRUCTURE

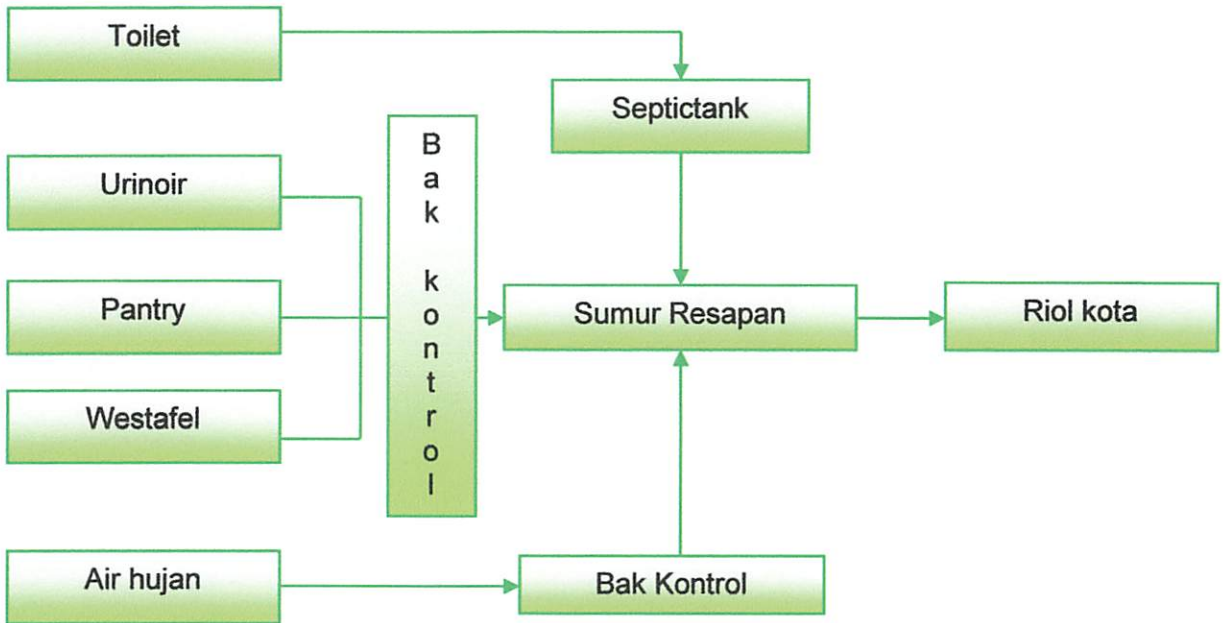
Untuk sub structure atau pondasi yang dipilih adalah pondasi plat setempat. Dengan kedalaman tanah keras 4 meter maka struktur bagian bawah bangunan yang cocok di gunakan dengan memakai pondasi pLat setempat yang sudah di sesuaikan dengan kondisi tanah yang ada di kota Malang, seperti pada gambar dibawah ini :





VII. 6. KONSEP UTILITAS

VII. 6. 1. Konsep Limbah Cair Bangunan



Konsep Pengelolaan Limbah Cair pada Objek Rancangan

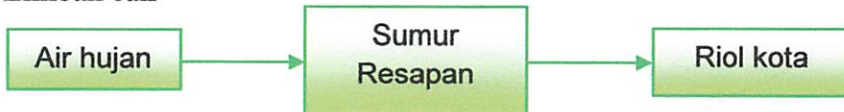
VII. 6. 2. Konsep Limbah Padat Bangunan



Konsep Pengelolaan Limbah Padat pada Objek Rancangan

VII. 6. 3. Konsep Limbah Padat dan Cair Tapak

- Limbah cair



Konsep Pengelolaan Air Hujan pada Objek Rancangan

- Sampah



Konsep Pengelolaan Sampah pada Objek Rancangan



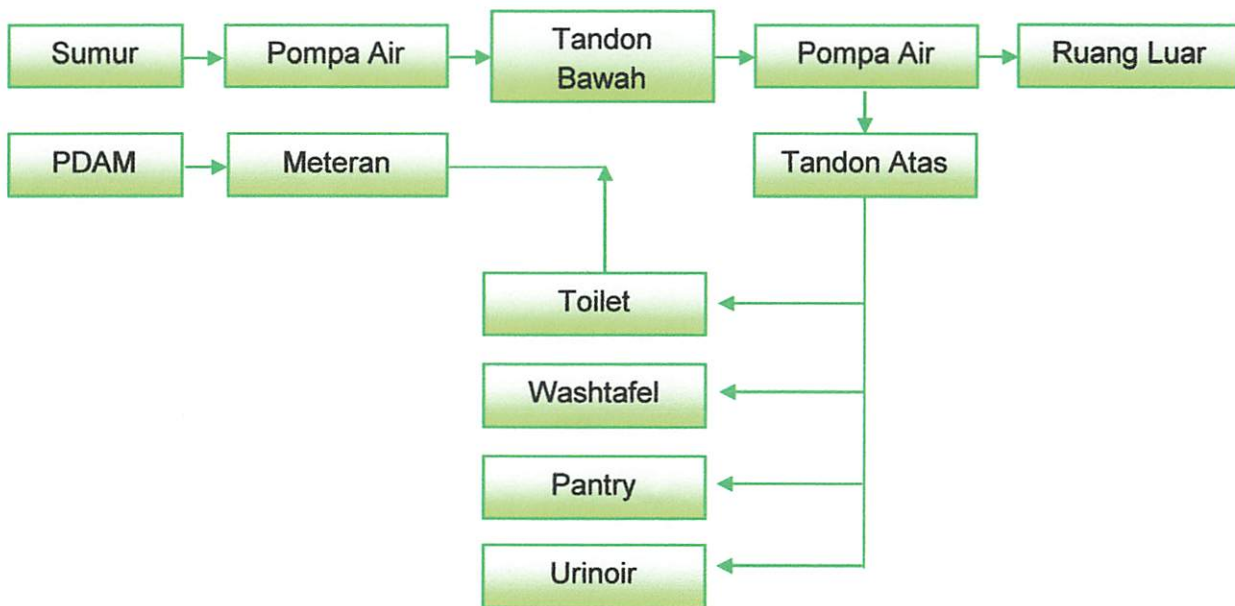


VII.6.4 Konsep Penyediaan Air Bersih

Adapun alternatif sumber penyediaan air bersih yang akan dipergunakan sebagai penunjang aktifitas pada rancangan objek studi diperoleh melalui :

- a. Sumber air bersih dari sumur dan PDAM
- b. Sistem distribusi air dengan pompa

Penampungan air (*reservoir*) bawah dan atas



Konsep Sistem Penyediaan Air Bersih Pada Objek Rancangan

VII.6. 5. Konsep Sistem Keamanan

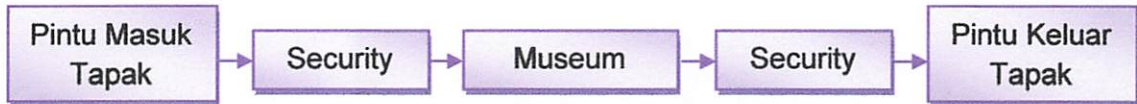
Mengingat museum ini menyimpan benda – benda yang memiliki nilai seni rupa khas daerah maka yang menjadi perhatian utama adalah menjaga benda koleksi museum dari bahaya kriminal. Oleh sebab itu diperlukan sistem keamanan yang baik. Peran petugas keamanan disini sangat penting dan perletakannya pun menjadi :





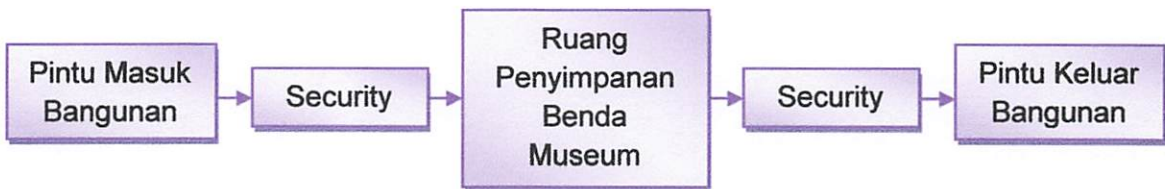
✦ Keamanan Luar Bangunan.

Petugas keamanan diletakan pada pintu masuk dan keluar site agar dapat dengan mudah mengontrol *siapa* yang masuk dan keluar.



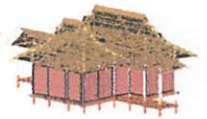
✦ Keamanan Dalam Bangunan.

Petugas keamanan diletakan pada pintu masuk dan keluar bangunan agar dapat dengan mudah mengontrol *siapa* yang masuk dan keluar, *apa yang dilakukan* petugas museum maupun pengunjung yang datang.



Untuk mempermudah kontrol terhadap petugas dan pengunjung museum maka perlu dilengkapi dengan CCTV sehingga segala kegiatan mulai dari awal hingga akhir yang dilakukan didalam area museum dapat terkontrol dengan baik oleh petugas keamanan.



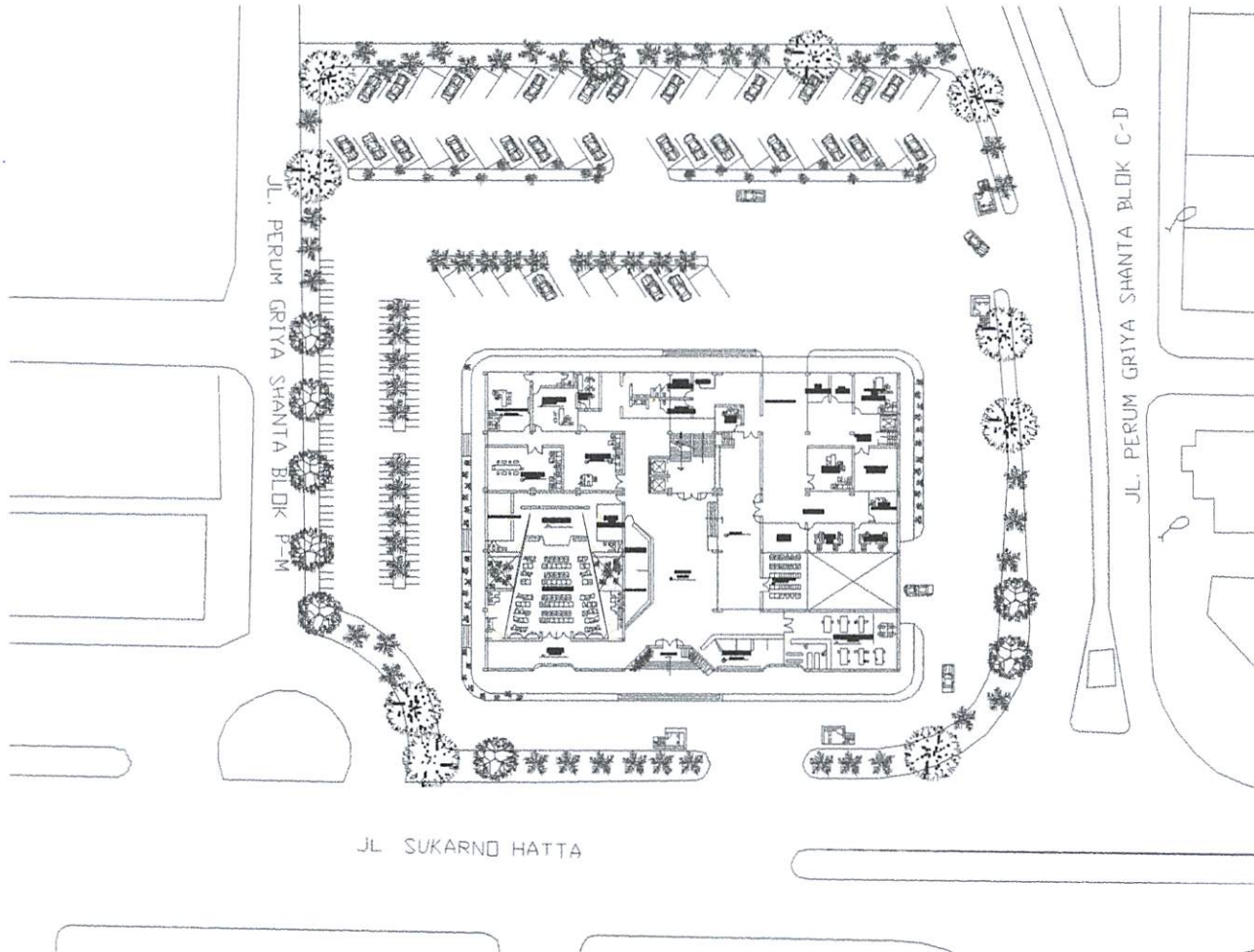



BAB VIII

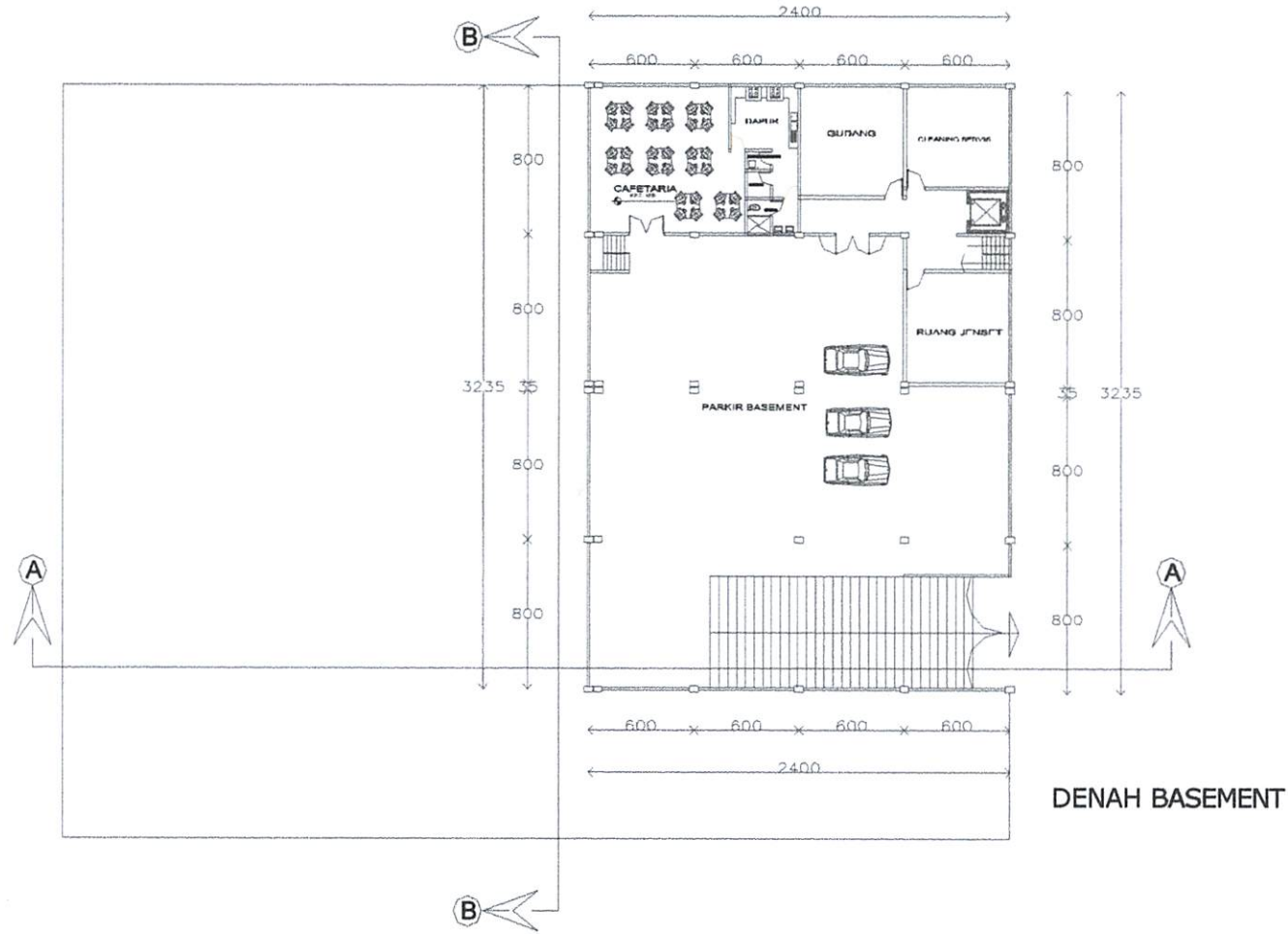
DESAIN / HASIL PERANCANGAN

- Lay Out Plan
- Denah Basement
- Denah Lantai 1
- Denah Lantai 2
- Denah Lantai 3
- Tamapak Depan
- Tampak Belakang
- Tampak Samping Kanan
- Tampak Samping Kiri
- Potongan A-A
- Potongan B-B
- Rencana Pondasi
- Rencana Pembalokan Lantai 1
- Rencana Pembalokan Lantai 2
- Rencana Atap Lantai 2
- Rencana Atap Lantai 3
- Rencana Instalasi Listrik Basement
- Rencana Instalasi Listrik Lantai 1
- Rencana Instalasi Listrik Lantai 2
- Rencana Instalasi Listrik Lantai 3
- Rencana Sanitasi Basement
- Rencana Sanitasi Lantai 1
- Rencana Sanitasi Lantai 2
- Perspektif




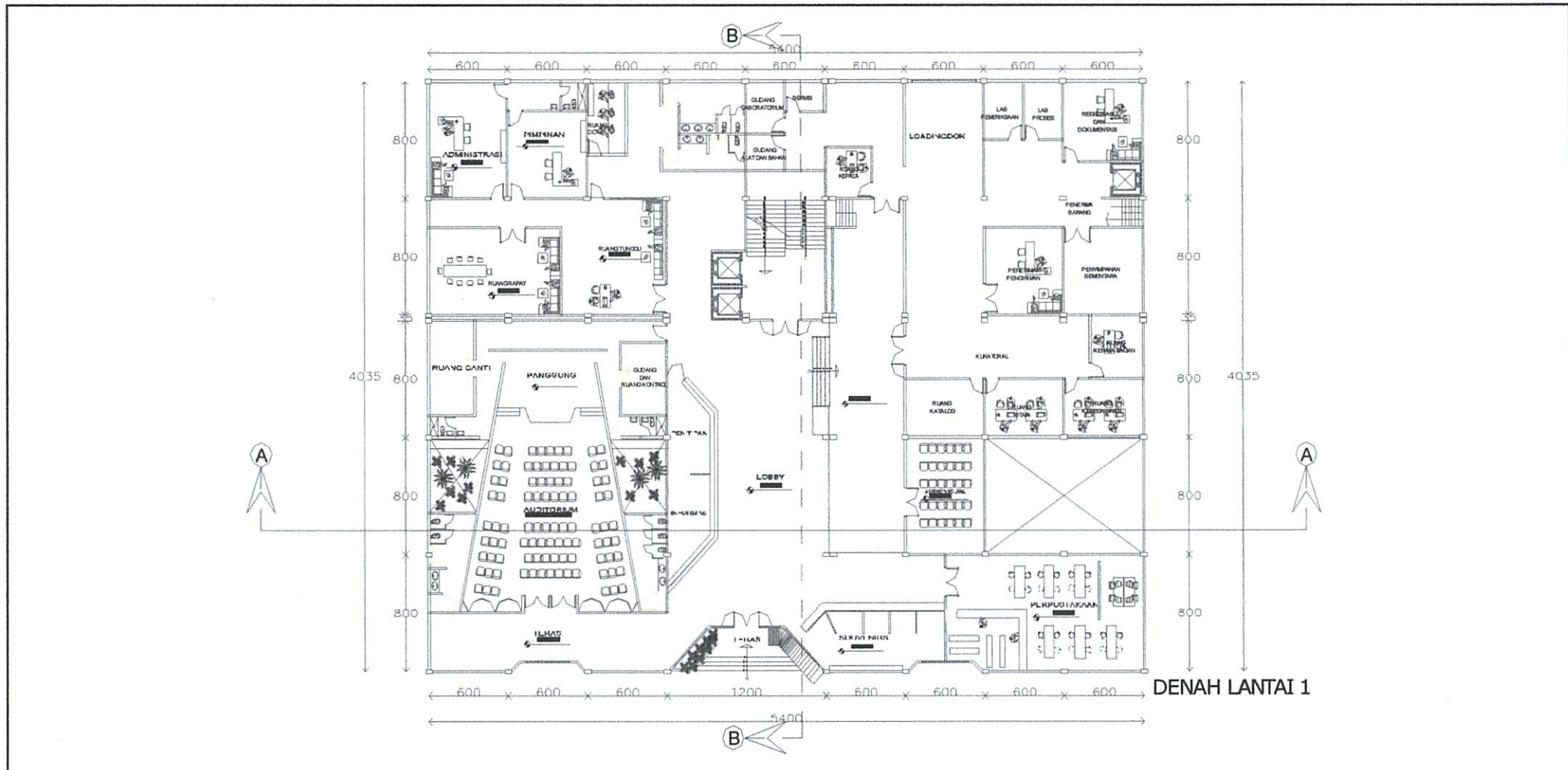


 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1	Ir. Soeranto Ds, MT	01
		TEMA	NIM	2	Ir. Breeze Maringka, MSA	Jmt.Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT	27
				2	Ir. Budi Fathony, MT	




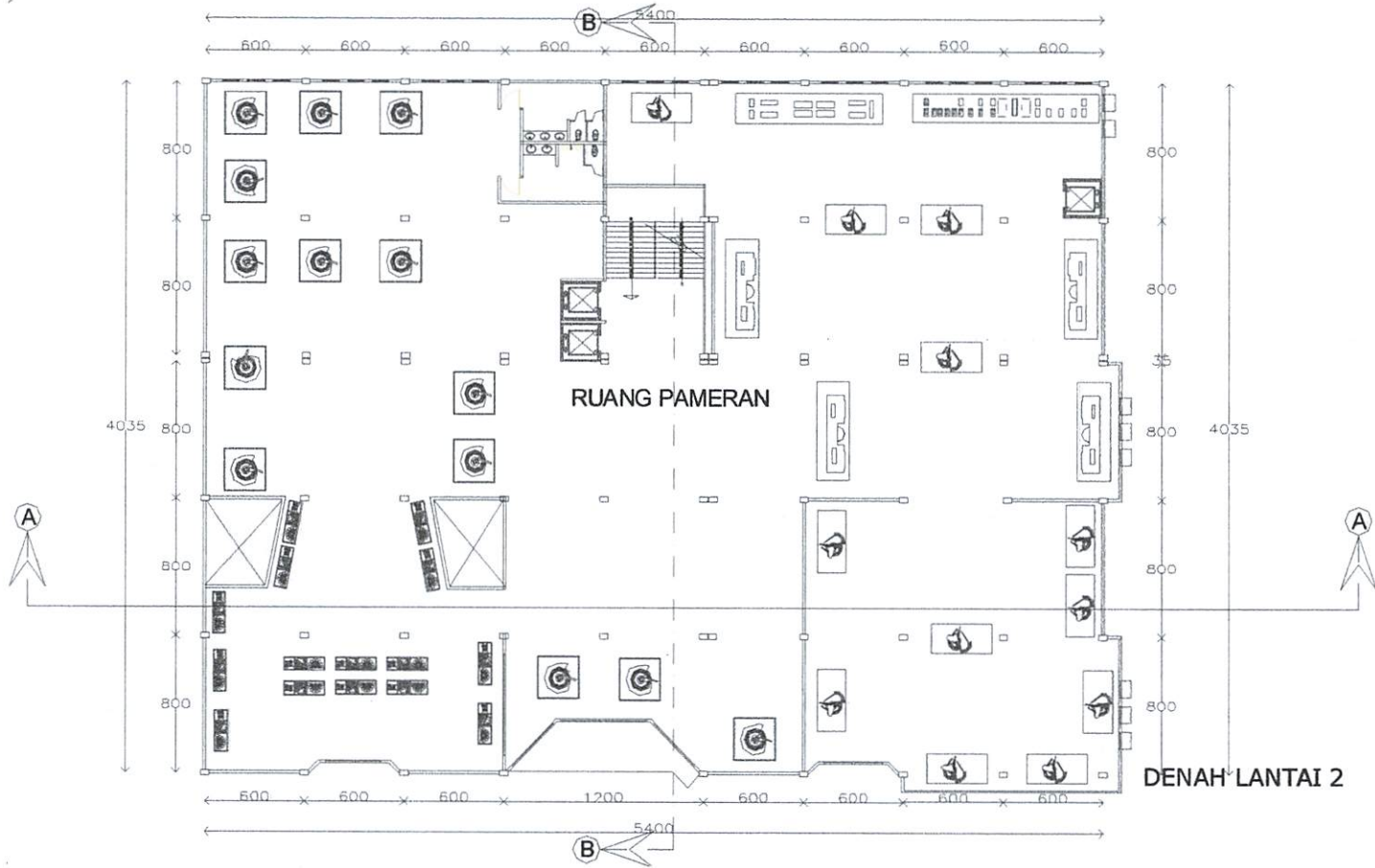
DENAH BASEMENT

 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi		1	Ir. Soeranto Ds, MT
		TEMA	NIM	2	Ir. Breeze Maringka, MSA	Jml.Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT	27
				2	Ir. Budi Fathony, MT	




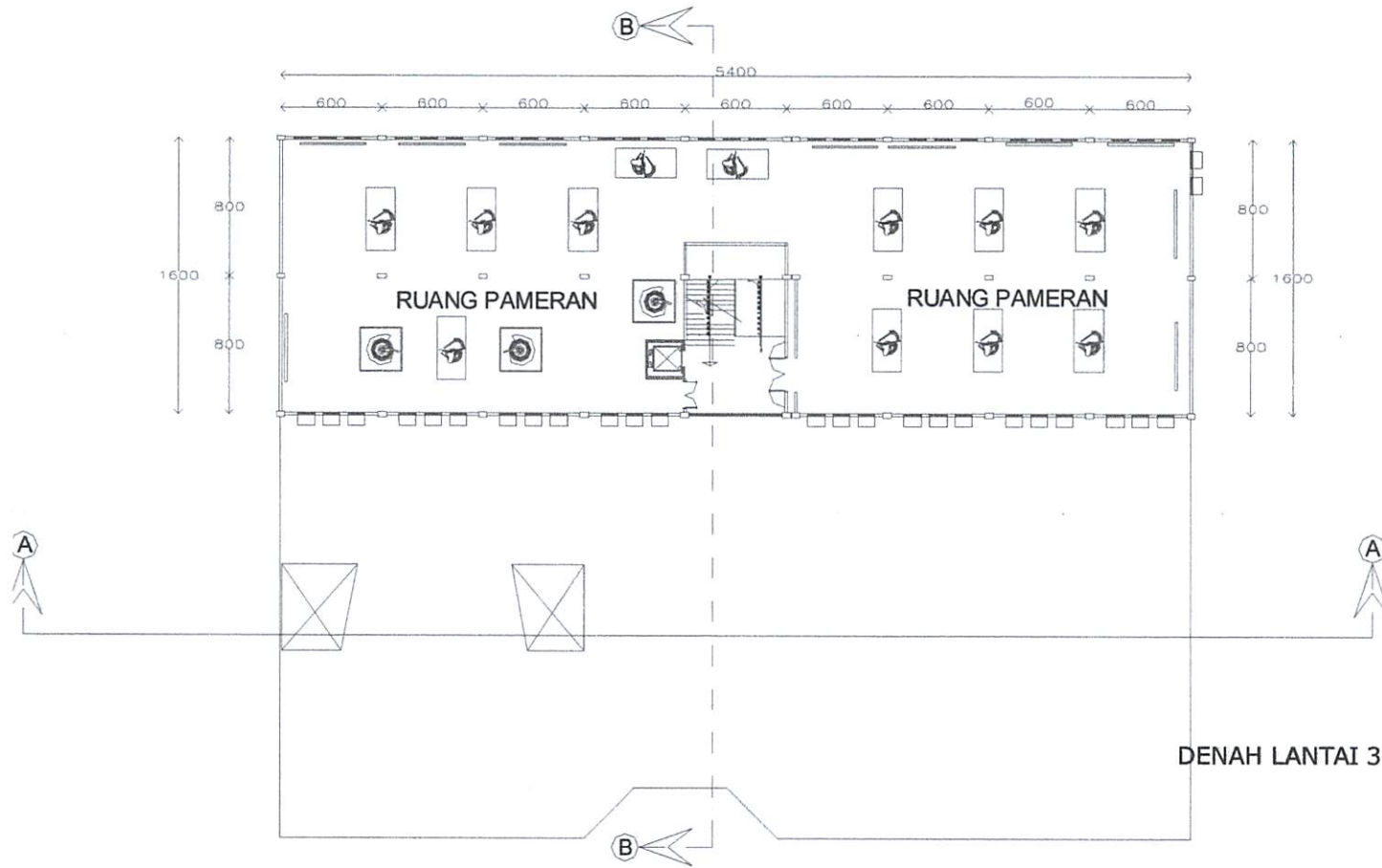
DENAH LANTAI 1

 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1	Ir. Soeranto Ds, MT	03
		TEMA	NIM	2	Ir. Breeze Maringka, MSA	Jml.Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT	27
				2	Ir. Budi Fathony, MT	




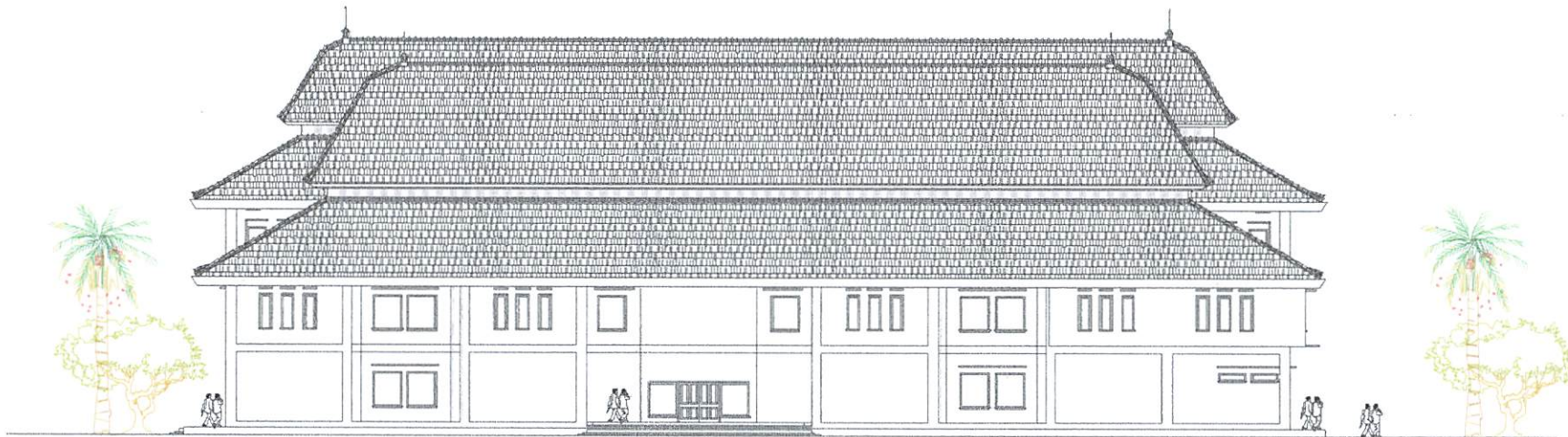
DENAH LANTAI 2

 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1	Ir. Soeranto Ds, MT	04
		TEMA	NIM	2	Ir. Breeze Maringka, MSA	Jmt.Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT	27
				2	Ir. Budi Fathony, MT	




DENAH LANTAI 3


 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1	Ir. Soeranto Ds, MT	05
		TEMA	NIM	2	Ir. Breeze Maringka, MSA	Jml.Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT	27
				2	Ir. Budi Fathony, MT	

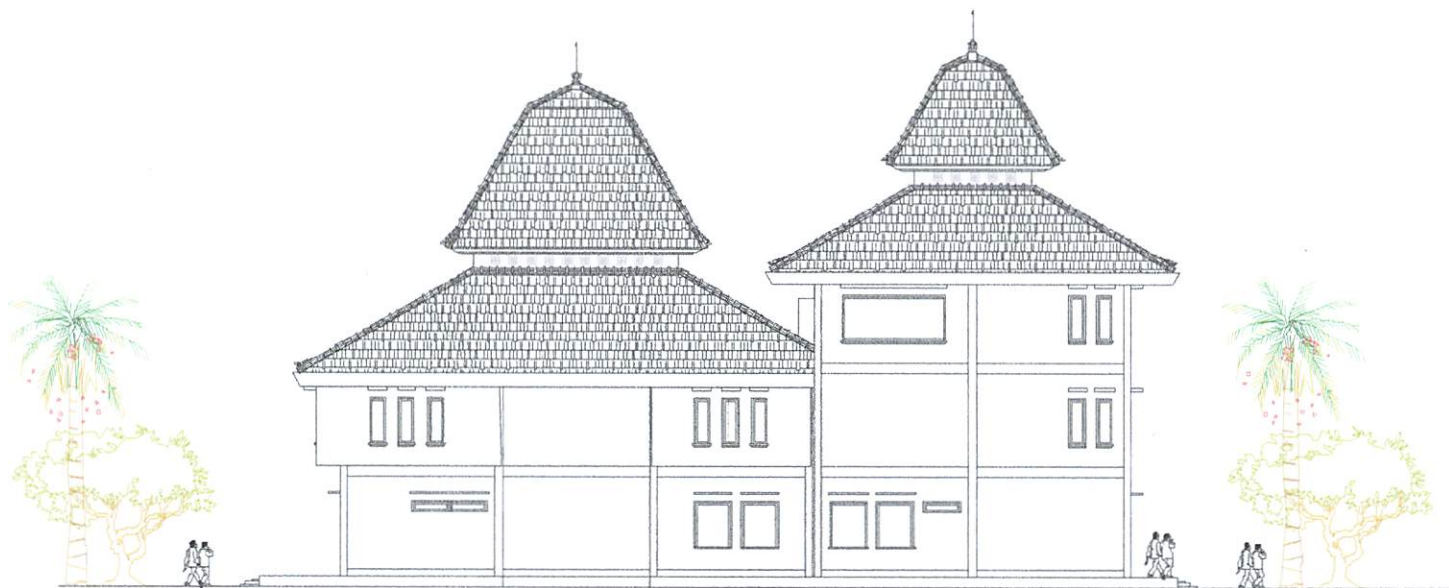


TAMPAK DEPAN


 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1	Ir. Soeranto Ds, MT	06
		TEMA	NIM	2	Ir. Breeze Marangka, MSA	Jml.Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT	27
				2	Ir. Budi Fathony, MT	

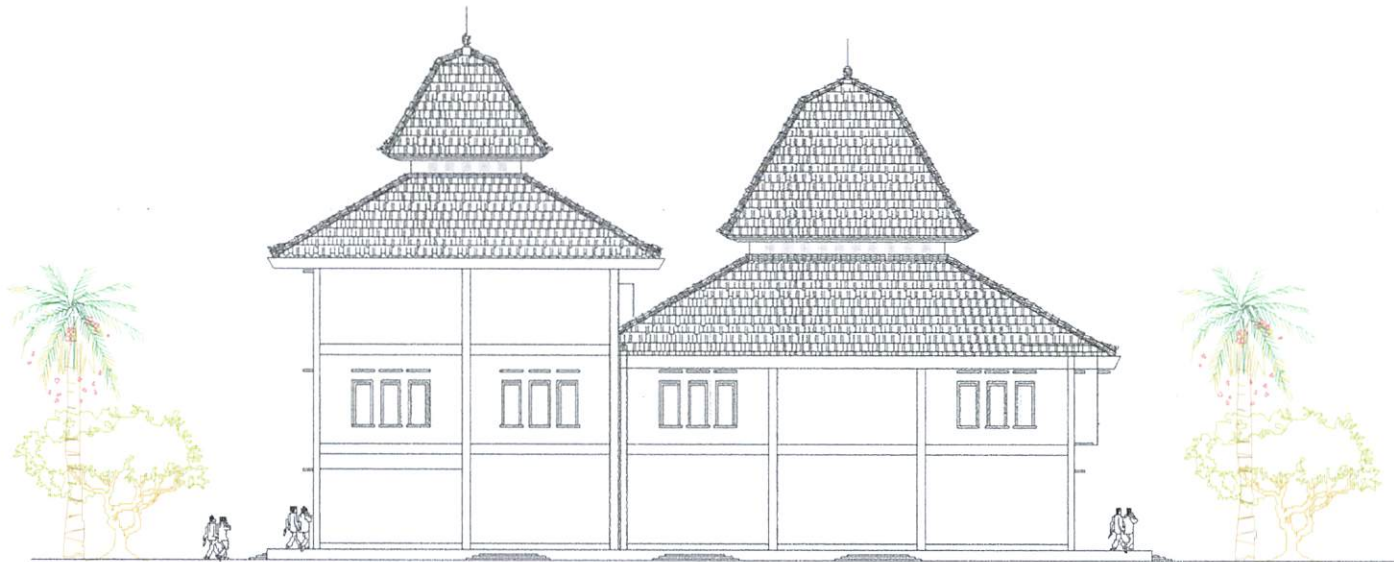

TAMPAK BELAKANG

 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1	Ir. Soeranto Ds, MT	07
		TEMA	NIM	2	Ir. Breeze Maringka, MSA	Jml.Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT	27
				2	Ir. Budi Fathony, MT	




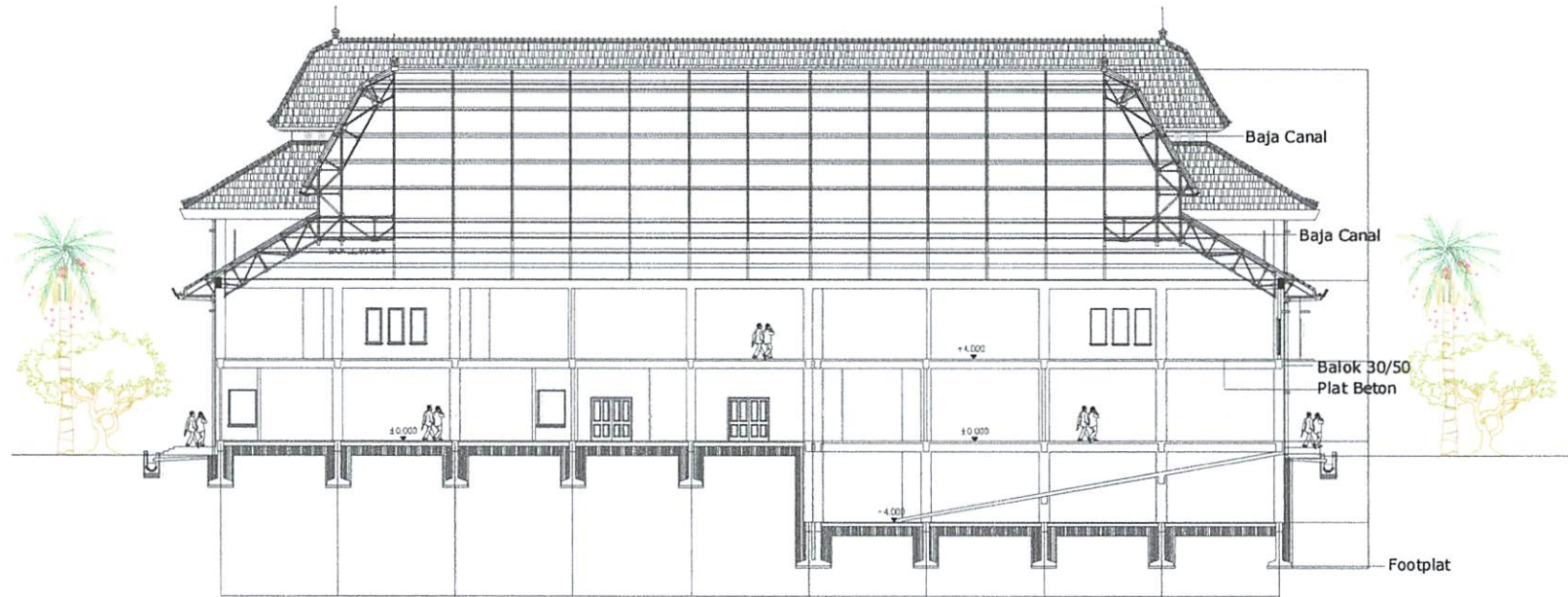
TAMPAK SAMPING KANAN


 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1	Ir. Soeranto Ds, MT	08
		TEMA	NIM		Ir. Breeze Maringka, MSA	Jml.Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1 2	PENGUJI Ir. Suryo Tri Harjanto, MT Ir. Budi Fathony, MT	27

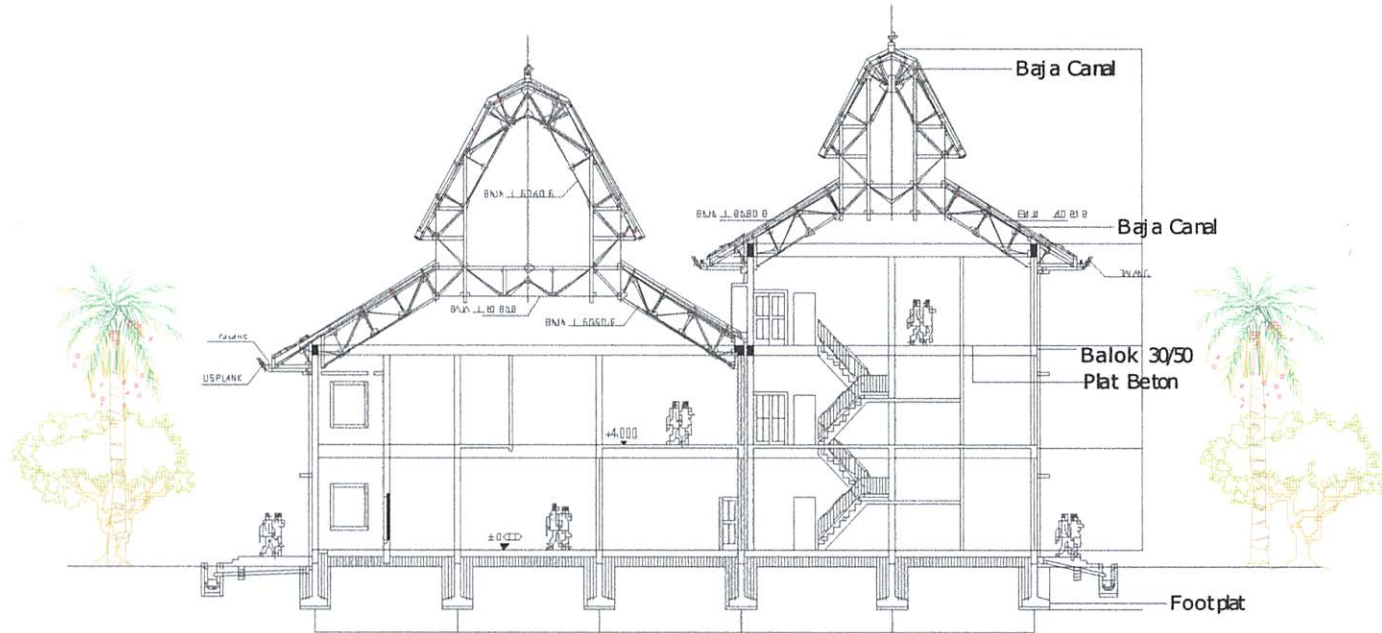


TAMPAK SAMPING KIRI


 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1 2	Ir. Soeranto Ds, MT Ir. Breeze Maringka, MSA	09
		TEMA	NIM		PENGUJI	Jml.Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1 2	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT Ir. Budi Fathony, MT	27

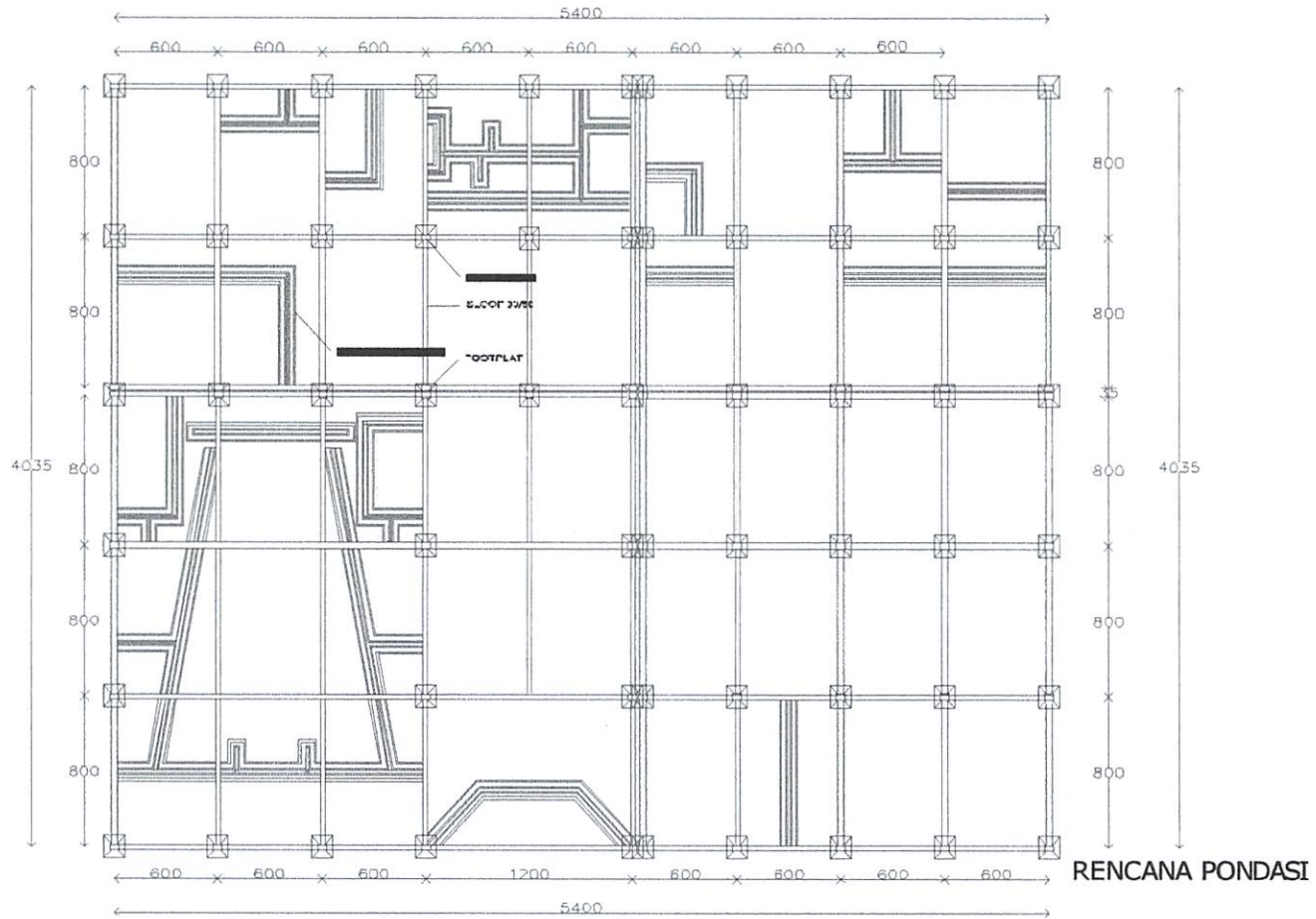

POTONGAN A-A

 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1 2	Ir. Soeranto Ds, MT Ir. Breeze Maringka, MSA	10
		TEMA	NIM		PENGUJI	Jml.Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1 2	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT Ir. Budi Fathony, MT	27




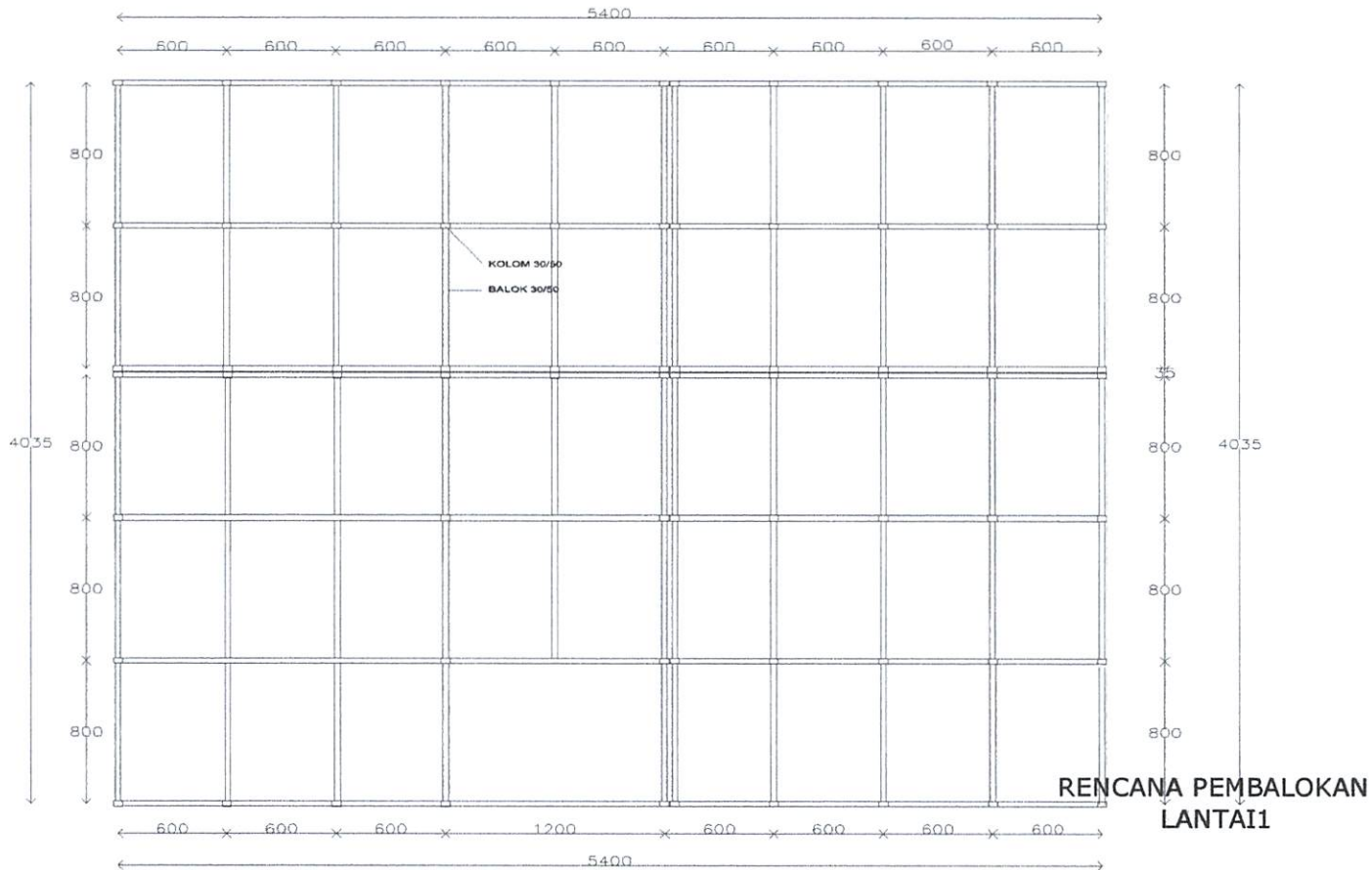
POTONGAN B-B

 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1 2	Ir. Soeranto Ds, MT Ir. Breeze Maringka, MSA	11
		TEMA	NIM		PENGUJI	Jml.Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1 2	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT Ir. Budi Fathony, MT	27



RENCANA PONDASI

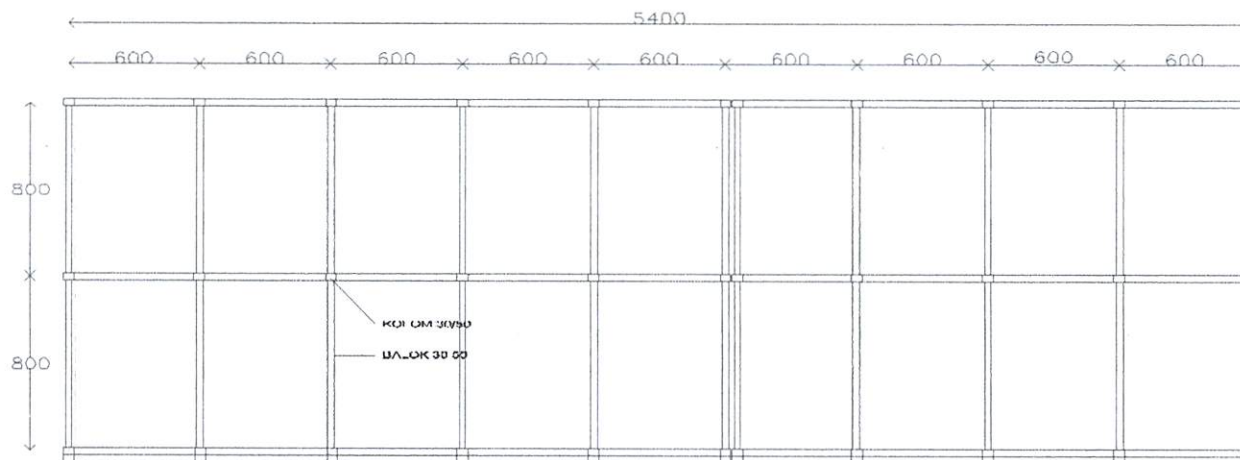
 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1	Ir. Soeranto Ds, MT	12
		TEMA	NIM	2	Ir. Breeze Maringka, MSA	Jml.Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT	27
				2	Ir. Budi Fathony, MT	




PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG

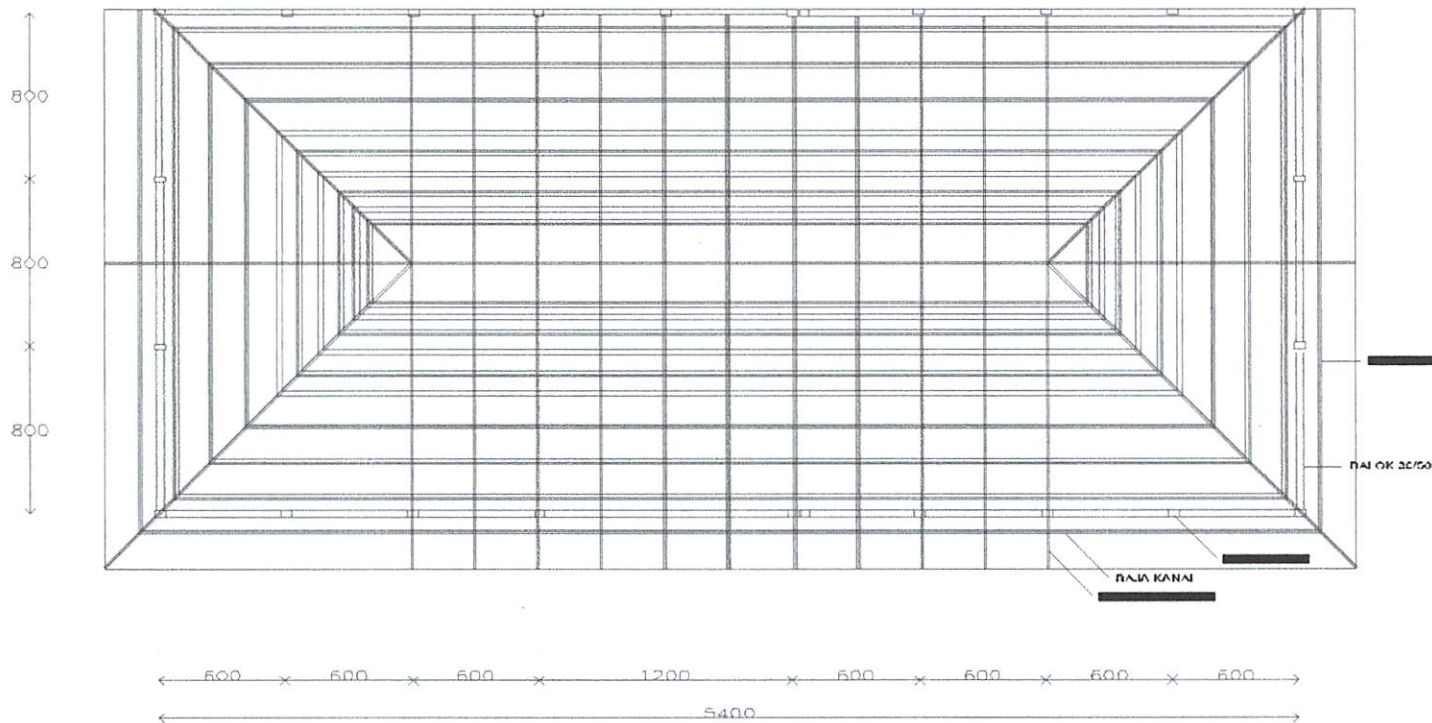
SKRIPSI ARSITEKTUR
 AR.8138
 SEMESTER GANJIL
 2011/2012

JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1	Ir. Soeranto Ds, MT Ir. Breeze Maringka, MSA	13
		2		
TEMA	NIM		PENGUJI	Jml.Lbr
Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT Ir. Budi Fathony, MT	27
		2		




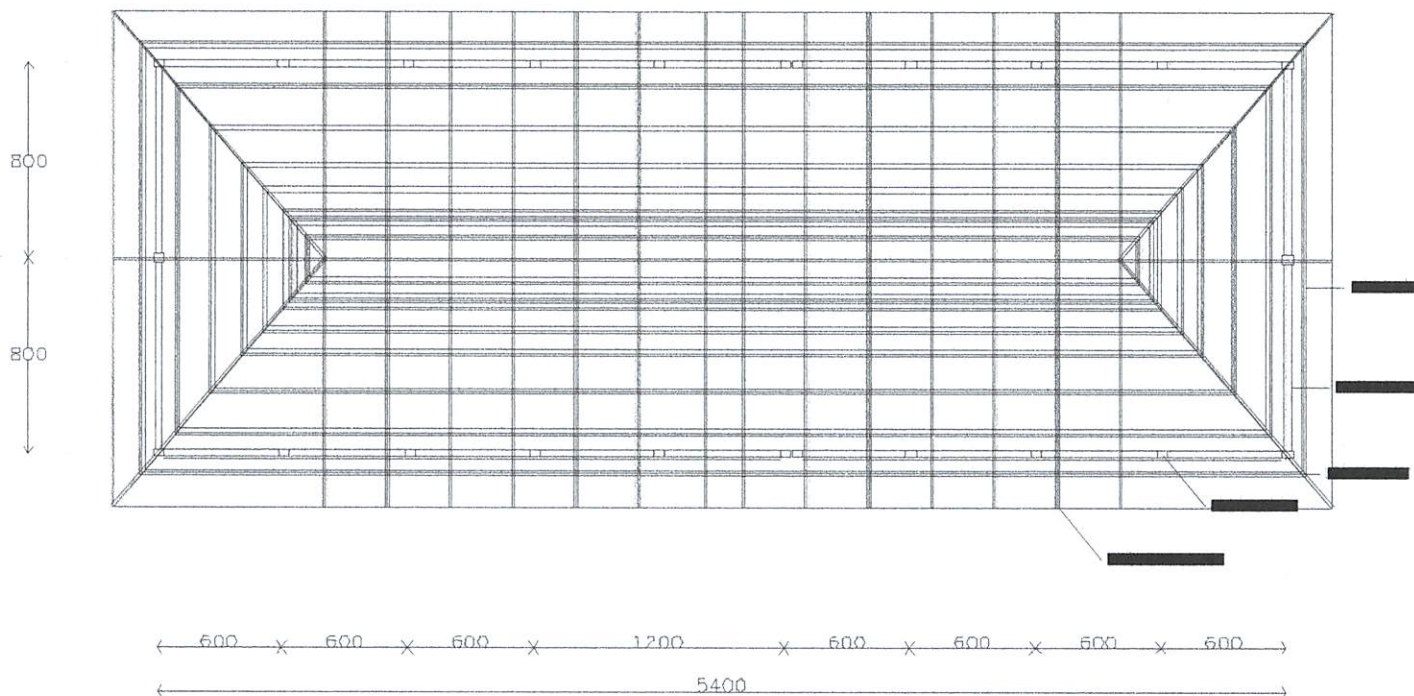
RENCANA PEMBALOKAN LANTAI 2

 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1 2	Ir. Soeranto Ds, MT Ir. Breeze Maringka, MSA	14
		TEMA	NIM		PENGUJI	Jmt.Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1 2	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT Ir. Budi Fathony, MT	27




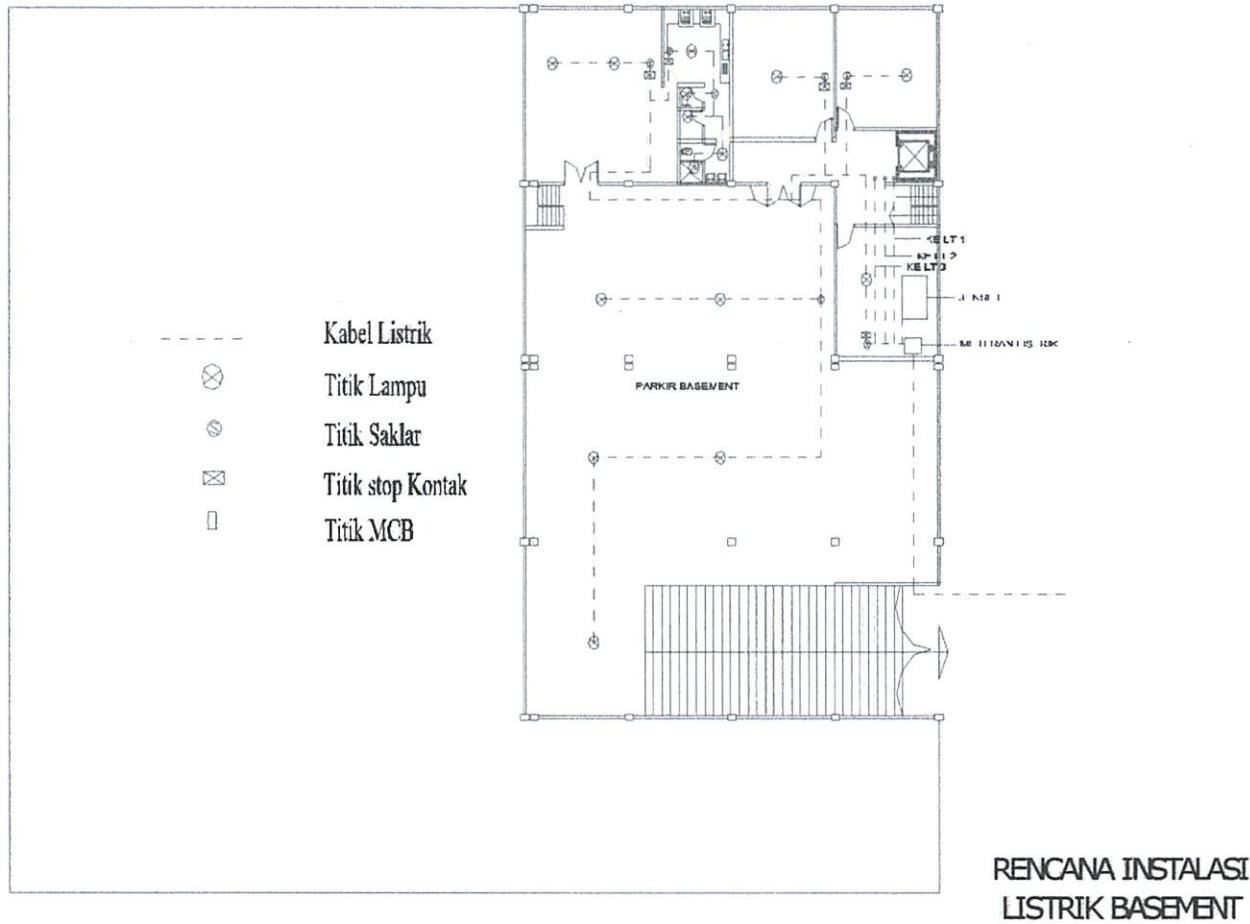
RENCANA ATAP
LANTAI 2

 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1 2	Ir. Soeranto Ds, MT Ir. Breeze Maringka, MSA	15
		TEMA	NIM		PENGUJI	Jml.Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1 2	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT Ir. Budi Fathony, MT	27

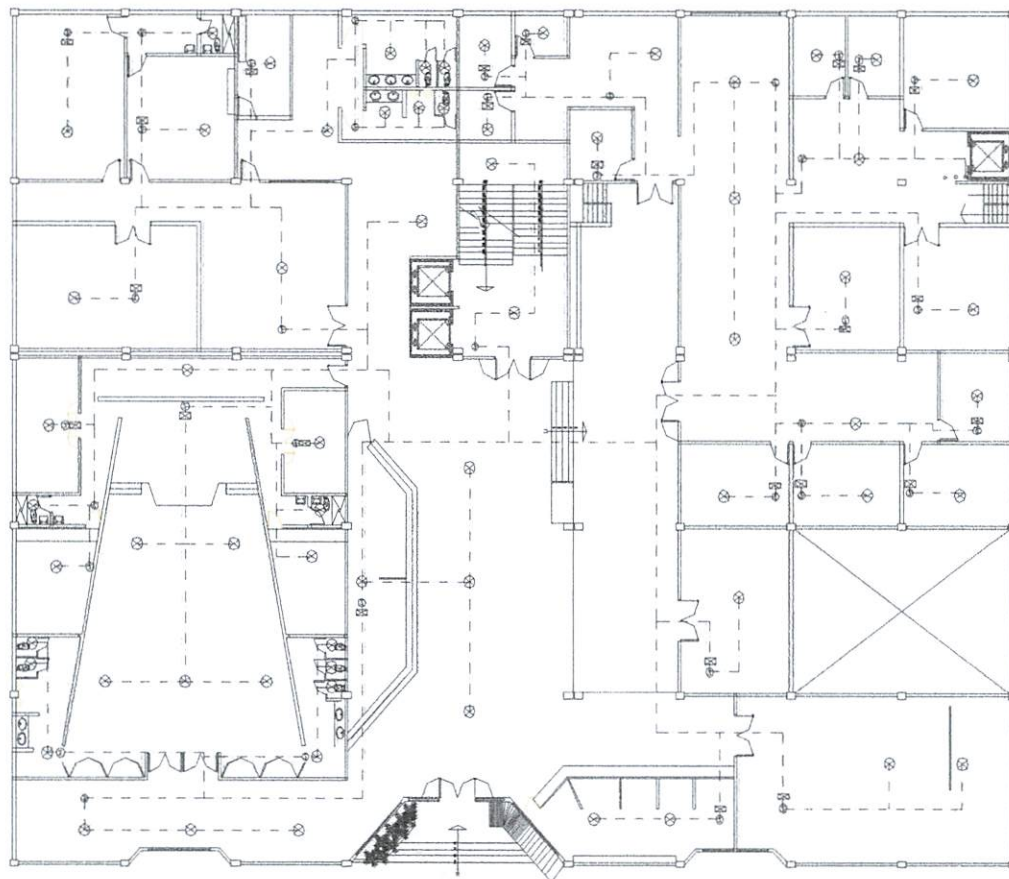


RENCANA ATAP
LANTAI 3

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG	SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1 2	Ir. Soeranto Ds, MT Ir. Breeze Maringka, MSA	16
		TEMA	NIM		PENGUJI	Jml:Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1 2	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT Ir. Budi Fathony, MT	27




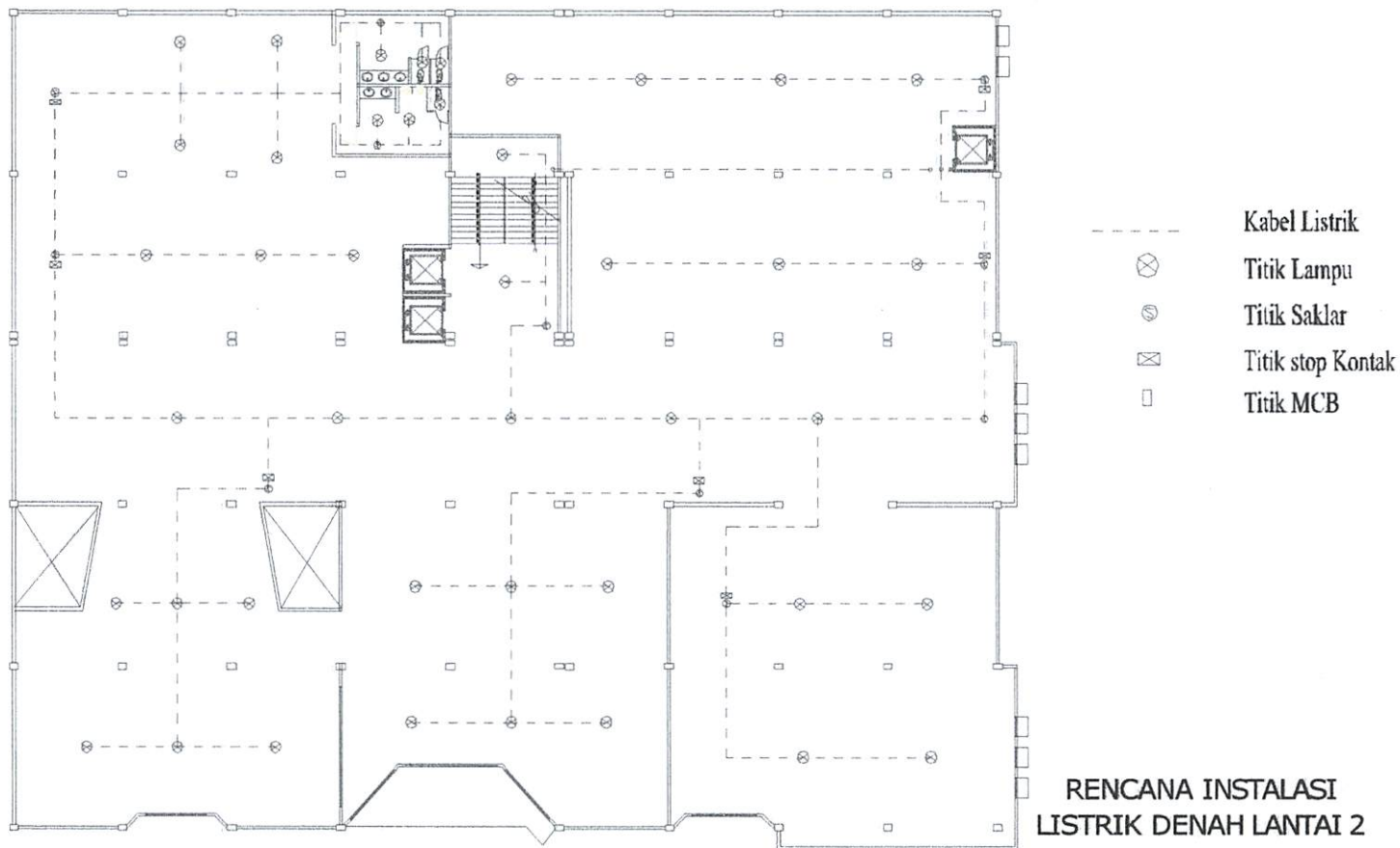
<p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1	Ir. Soeranto Ds, MT	17
		TEMA	NIM	2	Ir. Breeze Maringka, MSA	Jml.Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT	27
				2	Ir. Budi Fathony, MT	




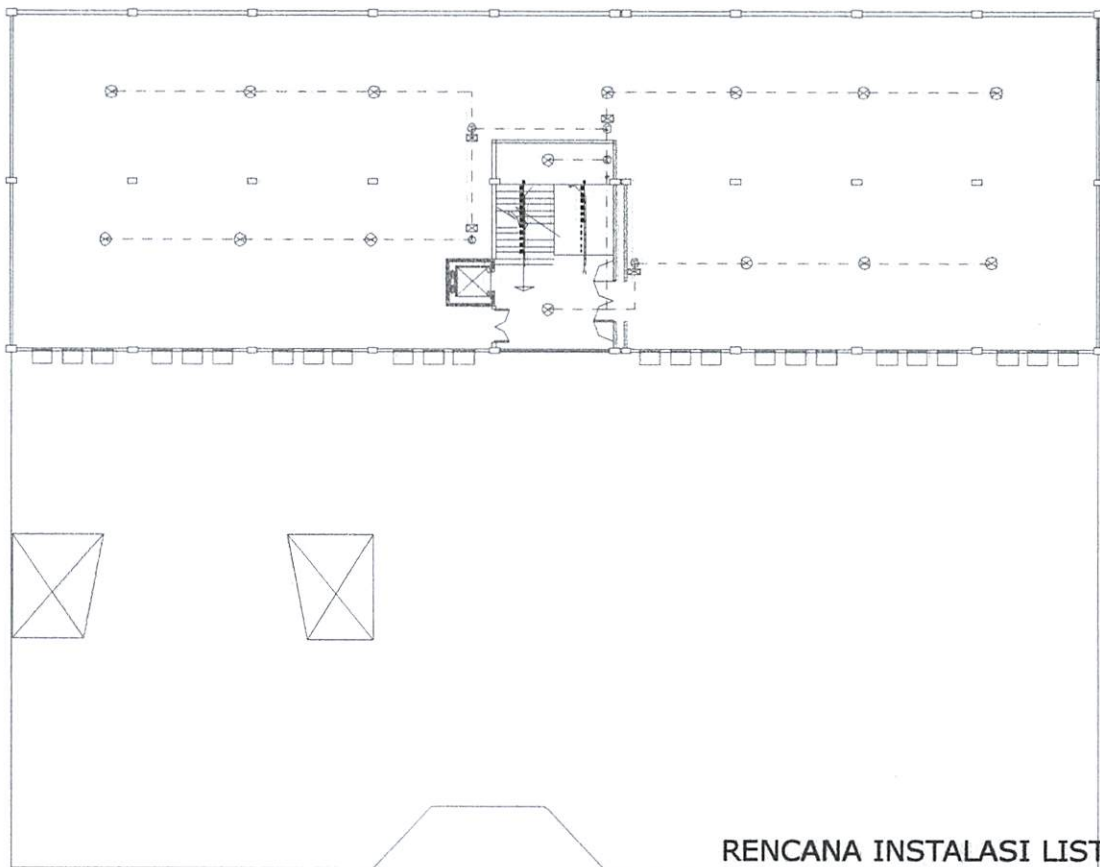
- Kabel Listrik
- ⊗ Titik Lampu
- ⊙ Titik Saklar
- ⊠ Titik stop Kontak
- Titik MCB

RENCANA INSTALASI
LISTRIK DENAH LANTAI 1


 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1 2	Ir. Soeranto Ds, MT Ir. Breeze Marinka, MSA	18
		TEMA	NIM		PENGUJI	Jml.Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1 2	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT Ir. Budi Fathony, MT	27

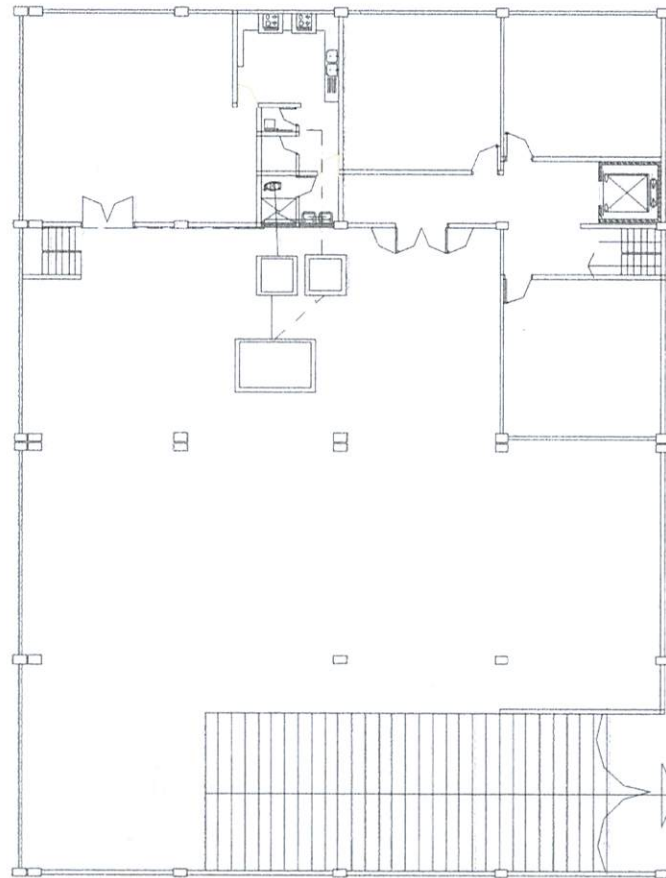








 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1 2	Ir. Soeranto Ds, MT Ir. Breeze Marinka, MSA	19
		TEMA	NIM		PENGUJI	Jml.Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1 2	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT Ir. Budi Fathony, MT	27




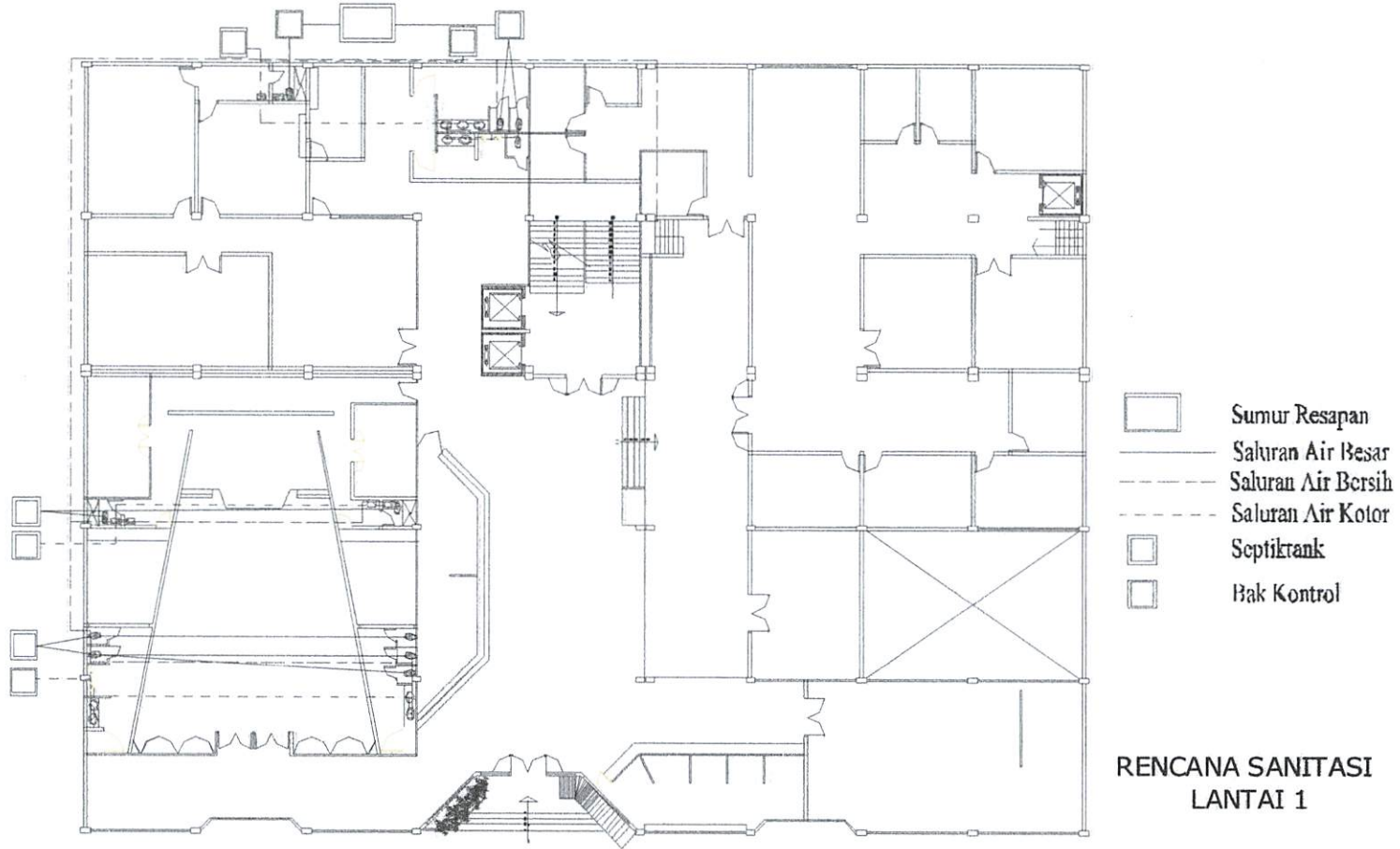
RENCANA INSTALASI LISTRIK DENAH LANTAI 3

 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1	Ir. Soeranto Ds, MT	20
		TEMA	NIM	2	Ir. Breeze Maringka, MSA	Jmt.Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT	27
				2	Ir. Budi Fathony, MT	




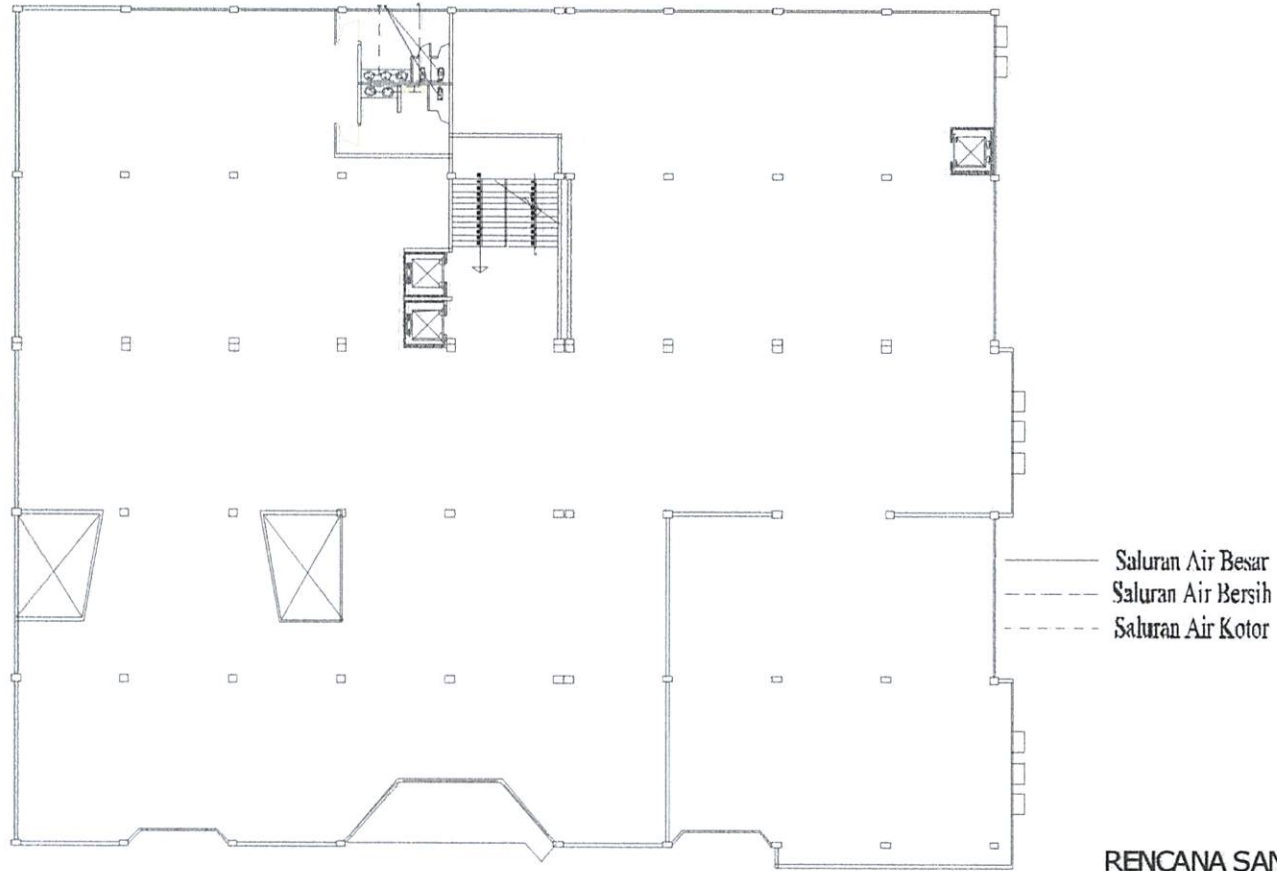
-  Sumur Resapan
-  Saluran Air Besar
-  Saluran Air Bersih
-  Saluran Air Kotor
-  Septiktank
-  Bak Kontrol

 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1 2	Ir. Soeranto Ds, MT Ir. Breeze Maringka, MSA	21
		TEMA	NIM		PENGUJI	Jmt.Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1 2	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT Ir. Budi Fathony, MT	27




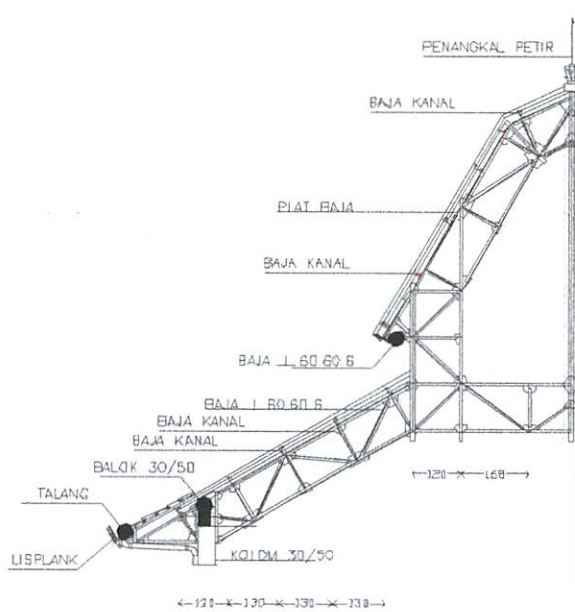
RENCANA SANITASI
LANTAI 1

 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA	PEMBIMBING		No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1	Ir. Soeranto Ds, MT	22
		TEMA	NIM	2	Ir. Breeze Maringka, MSA	Jmit.Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	PENGUJI		
				1	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT	27
				2	Ir. Budi Fathony, MT	

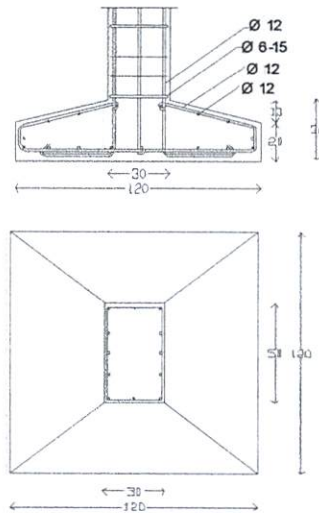


RENCANA SANITASI
LANTAI 2

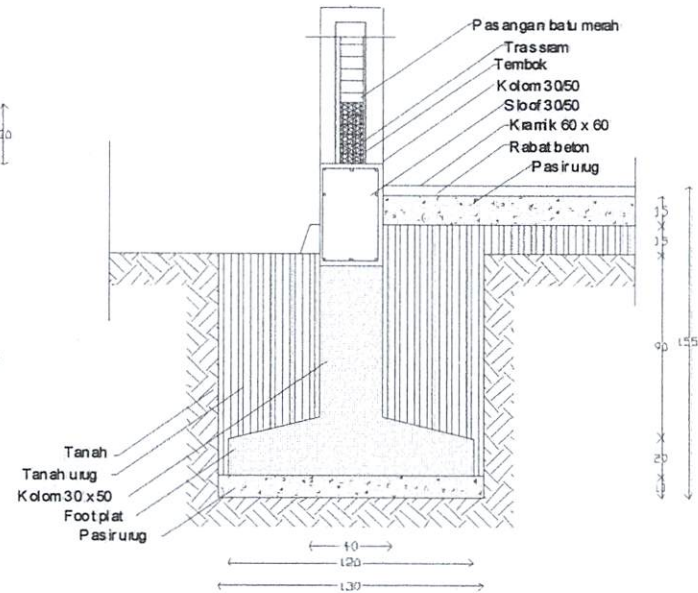
 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GANJIL 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1	Ir. Soeranto Ds, MT	23
		TEMA	NIM	2	Ir. Breeze Maringka, MSA	Jmt.Lbr
		Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT	27
				2	Ir. Budi Fathony, MT	



DETAIL KUDA-KUDA
SKL 1:50



DETAIL FOOT PLAT
SKL 1:10



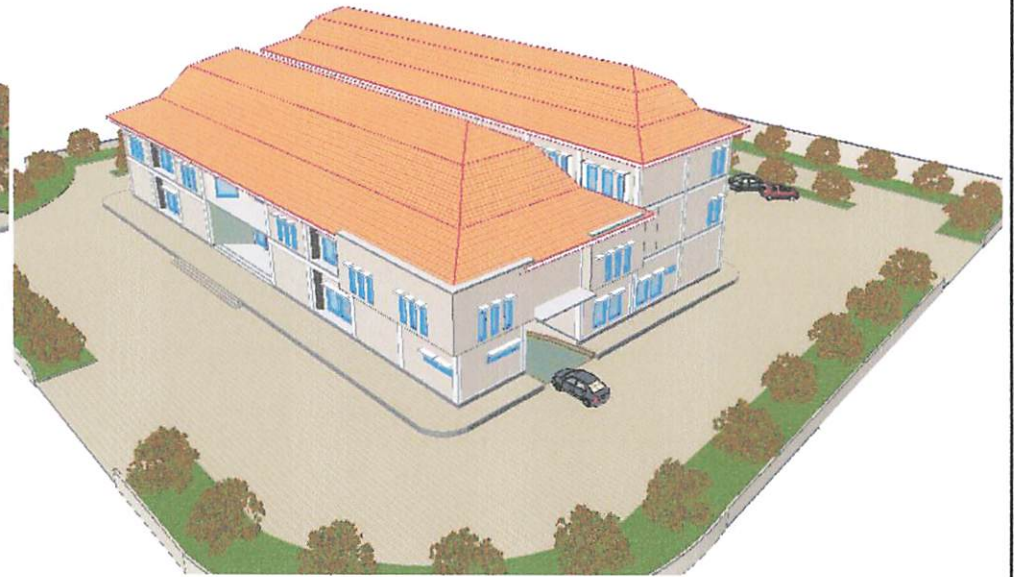
DETAIL PONDASI
SKL 1:10



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

SKRIPSI ARSITEKTUR
AR.8138
SEMESTER GANJIL
2011/2012

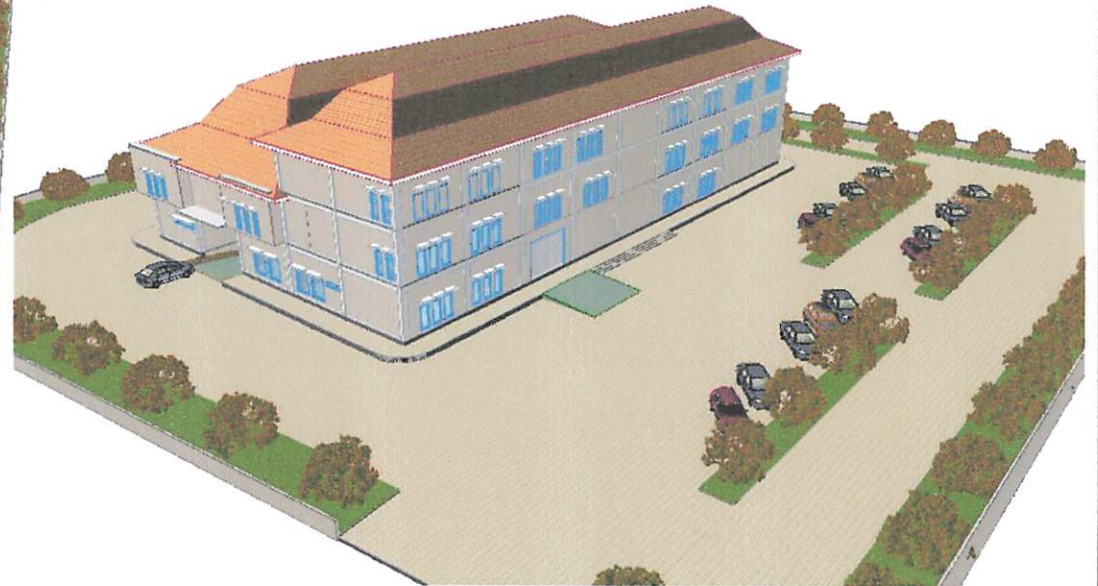
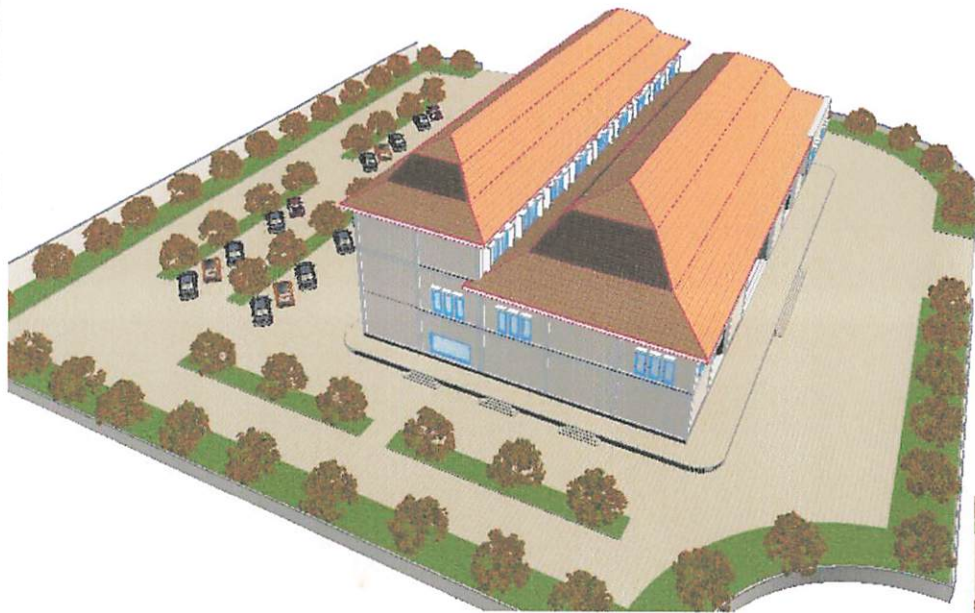
JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1	Ir. Soeranto Ds, MT	24
TEMA	NIM	2	Ir. Breeze Maringka, MSA	Jmt.Lbr
Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT	27
		2	Ir. Budi Fathony, MT	



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

SKRIPSI ARSITEKTUR
AR.8138
SEMESTER GANJIL
2011/2012

JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1	Ir. Soeranto Ds, MT	25
TEMA	NIM	2	Ir. Breeze Maringka, MSA	Jmt.Lbr
Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT	27
		2	Ir. Budi Fathony, MT	



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

SKRIPSI ARSITEKTUR
AR.8138
SEMESTER GANJIL
2011/2012

JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1	Ir. Soeranto Ds, MT	26
		2	Ir. Breeze Maringka, MSA	
TEMA	NIM		PENGUJI	Jmt.Lbr
Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT	27
		2	Ir. Budi Fathony, MT	



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG

SKRIPSI ARSITEKTUR
 AR.8138
 SEMESTER GANJIL
 2011/2012

JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
Museum Seni Rupa di Malang	Arini Setia Budi	1	Ir. Soeranto Ds, MT	27
		2	Ir. Breeze Maringka, MSA	
TEMA	NIM		PENGUJI	Jml.Lbr
Arsitektur Neo Vernakular	07. 22. 055	1	Ir. Suryo Tri Harjanto, MT	27
		2	Ir. Budi Fathony, MT	

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D. K. 1984, *Arsitektur: bentuk, ruang dan susunannya*. Jakarta: Erlangga.
- Ikhwanudin. 2005. *Posmodernisme Dalam Arsitektur*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Jencks, Charles. 1977. *Language of Post-Modern Architecture*. Sixth Edition. London: Academy Editions London.
- Mangunwijaya, Y. B. 1995. *Wastu Citra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Neufert, Peter., Ernest. 1999. *Architects, data*. Third Edition. Oxford: School Of Architecture, Oxford Brookes University.
- Neufert, Ernst. 1989. *Data Arsitek*. Jilid 2.edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- RDTRK Malang, Kecamatan Lowokwaru, 2005
- *Venturi, Robert., Complexity and Contradiction in Arhitecture* (1996)
- Wiranto. 1999. *Arsitektur Vernakular Indonesia: Perannya Dalam Pengembangan Jati Diri*. Dimensi Teknik Arsitektur. No. 2 Vol. 27. Surabaya: Universitas Kristen Petra. H15-20.
- <http://www.jefroryhvic.com/photos/malng-topeng/>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Malang/>

LAMPIRAN

MAPIRMA



UCAPAN TERIMA KASIH MATUR NUWUN ...

Puji syukur kepada Tuhan Yesus yang telah memberikan rahmat limpahan anugerah-NYA selama ini, lebih dari rasa syukur dan terima kasih.

Buat keluargaku, [^Papa dan Mami Cen](#) yang selalu memberikan motivasi untuk maju, yang selalu mendengarkan dan memberikan doa selalu buat aq.. papa yang sudah menyekolahkan, membiayai dan memberikan banyak dukungan selama ini sampai aq LULUS dan jadi sarjana sampai sekarang ini...makasih banyak atas smuanya... [^Mami Tien](#) yang selalu memberikan dukungan, doa dan nasehat yang buat aq selalu kuat dan maju pantang menyerah...yang sudah memberikan dukungan untuk kursus gambar dan smua keperluanku..samapi aq mendapatkan ilmu tambahan yang sangat berguna buat masa depanku.. makasih mami atas smuanya luphe u so much...

Buat kakakku, [^ Ko Goen](#) ... yang selalu memberikan support, nasehat dan doa ke aq untuk selalu berusaha dan gak boleh menyerah... kapan kasih hadiah buat aq ko?? Aq uda jadi S1 sekarang ... hahaha... [^ Ko Her](#) ... yang selalu memberikan supportnya dan doa ke aq untuk selalu berusaha dan gak boleh menyerah..biaya kuliah selama ini samapi aq LULUS S1.. motivasi untuk kuliah dan meraih cita-cita lagi ... nasehat yang selalu memotivasi aq untuk mengejar S2 ... just thank's so mmuuuuccchhh...

Untuk yang terhormat pembimbingku, Pak ranto dan Pak Breeze terima kasih banyak atas waktu yang diberikan untuk membimbing saya yang teledor ini, hingga skripsi saya selesai, walaupun masih belum maksimal karena keterbatasan waktu. Makasih banyak pak.. [^Pak Ranto](#) .. yang mengajarkan saya dan selalu mengingatkan saya tentang konsistensi dan banyak memberikan arahan .. yang selalu menolak saya saat asitensi supaya saya belajar menghargai waktu dan lebih rajin lagi .. memberikan nasehat saat saya saat benar-benar down saat sidang, tapi Pak Ranto selalu membantu dan memberikan dukungan dan motivasi kepada saya selama ini..[^ Pak Breeze](#) .. yang mengajarkan saya tentang detail, notasi gambar dan gambar struktur yang membantu





**TEKNIK ARSITEKTUR
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

saya mengeti sedikit tentang struktur ... terima kasih banyak ya pak.. bapak adalah pembimbing yang T.O.P ...

Untuk yang terhormat dosen pengujiku, [^Pak Suryo dan Pak Budi](#), selaku dosen penguji saat tahap desain .. terima kasih banyak atas masukannya selama sidang ... [^Pak Gaguk dan Pak Djoko](#), selaku dosen penguji saat tahap pra desain .. terima kasih atas masukannya selama sidang, mengajarkan dan selalu mengingatkan saat tentang struktur dan utilitas .. terima kasih banyak, masukan bapak semua bermanfaat buat saya ...

Buat [^My Luphe, Galieh Sasongko](#) , makasih banyak buat suportnya, buat dukungannya, buat perhatiannya, buat kesabarannya, sudah jadi ojek dan nganter dan nemenin aq ke kampus dan ke mana-mana, selalu memberi nasehat untuk selalu memanfaatkan waktu dengan baik dan gak menundah-nunda pekerjaan dan gak boleh males trus .. makasih buat smuanya ya yank .. luphe u so mucchhh yank ...

For All my beloved friend.. anak-anak studio semester ganjil.. kita berjuang dan berdoa, hingga akhirnya lulus juga, semoga sukses smuanya .. Buat sahabatku .. [^ Iwan, Joana, Pras , Narendra](#) yang uda menjadi teman terbaik dan selalu memberikan dukungan satu sama lain.. buat support dan diskusi juga nyelip goisipnya ... hiiiiihiiii .. thank's so much my friend.. Buat [^Anggara \(Eng \)](#) .. makasih buat smuanya ya.. uda jadi patner kerja yang baik ... Buat [^Angkatan 2007 smua...](#) yang uda lulus dan yang mau lulus maupun yang belum lulus .. kita selalu berjuang dari awal menjadi Maba (Mahasiswa Baru) sampai akhirnya LULUS... makasih dukungannya dan doanya ... Buat [^Shaka](#) .. makasih uda bantuin aq buat maket ... hehehe... pohon-pohon yang indah ...hahahaha

Buat sahabatku .. "[GENK ASISTENSI PAK RANTO CS](#) .. [^ Pras, Sabrina, Ari eng, wildan](#) yang uda menjadi teman terbaik dan selalu memberikan dukungan dan buat supportnya satu sama lain.. yang selalu pantang menyerah, maju tak gentar, dan tolak menolak saat asitensi , yang selalu menunggu pak Ranto dengan harap-harap cemas dan semangat tinggi, selalu diskusi juga nyelip goisipnya ... hiiiiihiiii .. thank's so much my friend..





**TEKNIK ARSITEKTUR
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

Buat temen-temenku juga "[GENK TEH RACIK](#)" .. [^mas Lebay \(ms Mario \)](#) ...
makasih buat SNOPI nya buat kenang2n LULUS ya ms..hehehe, [^mas Ndut \(ms Okto \)](#),
[ms Kamil](#), [ms CO2](#), [ms kiwi](#), [mbk Rini](#), [mbk Vini](#) ... yang sudah berjuang bareng2 di
studio saat GALAU dan HAPPY .. special menu " TEH RACIK special" yang selalu
menemani saat studio ... buat support dan diskusi juga nyelip goisipnya ... hiiiiihii ...
thank's so much fren ... semoga sukses smuanya ...

Buat semua orang – orang yang aq sayang, yang sudah memberikan doa dan
dukungannya selama ini. Mungkin ada yang terlewatkan karena kelupaan dan gak bisa
disebutkan satu persatu...just wanna say ... THANK YOU ALL AND SO MUCH ...

